

Pengabdian Tanpa Batas
untuk
Lengkong Wetan

Editor :

Zulfriandri, S.Kom., MMSI

Penulis :

Fildzah Nida

Izmi Syahidah

Muhammad Ihsan Hafizhan

TIM PENYUSUN

Pengabdian Tanpa Batas untuk Lengkong Wetan

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Kelurahan Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan.
©DUTA2016_Kelompok KKN249

978-602-6670-76-2

ISBN

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis

Layout

Design Cover

Kontributor

Zulfiandri, S.Kom., MMSI

Eva Nugraha, M.Ag.

Fildzah Nida dan Izmi Syahidah

Muhammad Ihsan Hafizhan

Arius Juliansya

Arius Juliansya, Calysta Merina, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durrotun Najjah



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan KKN DUTA

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa-Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-nya, kami dapat menyelesaikan program serta kegiatan KKN-PpMM di Kelurahan Lengkong Wetan sesuai dengan rencana. *Shalawat* serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta para sahabatnya.

Laporan ini disusun untuk mendeskripsikan Kelurahan Lengkong Wetan secara umum. Selain itu laporan ini memaparkan berbagai program dan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan dalam beberapa bidang.

Keberhasilan yang telah kami capai dalam pelaksanaan program kegiatan KKN bukan semata-mata kemampuan kami sendiri, melainkan karena tuntunan Allah *Subhanahu wa-Ta'ala* juga kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat, terutama dari masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan. Oleh karena itu, melalui laporan ini kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M. A. selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata.
2. Bapak Djaka Badranaya, M.E. selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta seluruh pengurus PPM yang telah menyelenggarakan program KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag. selaku Koord. Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan KKN sejak tahap pembekalan hingga penyusunan laporan ini.
4. Bapak Zulfiandri, S. Kom., MMSI selaku Dosen Pembimbing KKN DUTA 249 yang telah mendukung kami selama kegiatan KKN dan telah membantu kami dalam penusunan buku ini.
5. Bapak M. Supriyadi, SE selaku Lurah Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong dan seluruh aparaturnya yang telah mengizinkan kami untuk melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 di Kelurahan Lengkong Wetan.
6. Lembaga Lagzis Sahabat Muda yang telah memberikan buku dan majalah untuk menunjang program kerja KKN DUTA.
7. Bapak Drs. H. Khairuddin dan Ibu Siti Nurjannah yang telah

memberikan sumbangan mushaf al-Qur'an.

8. Remaja Masjid an-Nur RW 09 yang telah berpartisipasi pada setiap program kerja KKN DUTA.
9. Ibu Tining selaku pemilik dari rumah tempat tinggal selama KKN serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.

Kepada aparatatur yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas dukungan moril maupun materil selama menjalankan kegiatan KKN ini, yang telah menyadarkan kami untuk melihat lebih dekat pada akar-akar masalah dan budaya sosial masyarakat juga melihat lebih dekat sejauh mana pemerintah daerah menangani suatu daerah, dengan mengabdilah kami mengabdikan ilmu, lewat mengabdilah kami akan kembali, lewat mengabdilah kami berterima kasih.

Demikian buku laporan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi para pembaca. Atas segala perhatian, kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 September 2016

Fildzah Nida

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Kelurahan Lengkong Wetan	3
C. Permasalahan Kelurahan Lengkong Wetan	3
D. Profil Kelompok KKN – PpMM 249	5
E. Fokus dan Prioritas program KKN - PpMM 249	7
F. Sasaran dan target	8
G. Jadwal pelaksanaan program	9
H. Pendanaan dan sumbangan	10
I. Sistematika Penyusunan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi Sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III KONDISI KELURAHAN LENGKONG WETAN KECAMATAN SERPONG	17
A. Sejarah Singkat Kelurahan	17
B. Letak Geografis	17
C. Struktur penduduk	19
D. Sarana dan Prasarana	21
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN PEMBERDAYAAN	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat	32
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	41
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Rekomendasi	50
EPILOG	53
A. Kesan Masyarakat	53
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	54

DAFTAR PUSTAKA	147
SHORT BIOGRAFI	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	153
LAMPIRAN 1 TABEL KEGIATAN INDIVIDU	154
LAMPIRAN 2 SURAT-SURAT	173
LAMPIRAN 3 SERTIFIKAT	179
LAMPIRAN 4 FOTO KEGIATAN.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas program KKN	7
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target	8
Tabel 1. 3: Jadwal Pra KKN – PpMM 2016	9
Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	10
Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program	10
Tabel 1. 6: Pendanaan	10
Tabel 1. 7: Sumbangan	11
Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	23
Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan	25
Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Ekonomi	27
Tabel 4. 4: Matriks SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan	28
Tabel 4. 5: Pelayanan Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI	32
Tabel 4. 6: Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar	33

Syukurilah kesulitan. Karena terkadang kesulitan mengantarkan kita pada hasil yang lebih baik dari apa yang kita bayangkan.
(Ivan Deva)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Letak Geografis Lokasi KKN.....	18
Gambar 3. 2: Peta Jalur Kelurahan Lengkong Wetan ke Kampus UIN	18
Gambar 3. 3: Berdasarkan Jenis Kelamin	19
Gambar 3. 4: Berdasarkan agama yang dianut	19
Gambar 3. 5: Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	20
Gambar 3. 6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	20
Gambar 3. 7: Balai Warga.....	21
Gambar 3. 8: Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	21
Gambar 3. 9 : Madrasah Ibtidaiyah	22
Gambar 3. 10 : Masjid An-Nur	22
Gambar 3. 11 : SDN 01 Lengkong Wetan	22
Gambar 3. 12 : Kantor Kelurahan Lengkong Wetan	22
Gambar 4. 2 : Kegiatan bimbingan belajar	34
Gambar 4. 3: Kegiatan Taman Baca Duta Kece.....	46
Gambar 4. 4 : Kegiatan Pemberian mushaf al- Qur'an, Perlengkapan belajar mengaji dan Ibadah.	37
Gambar 4. 6 : Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba.	45
Gambar 4. 7 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan	42

*Semua keberhasilan yang di impikan,
berada di balik semua hal yang di takuti.
Maka, cobalah melakukan yang kau
takuti.
(Izmi Syahidah)*

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	03/Tangerang Selatan/Serpong/249
Kelurahan	Lengkong Wetan
Kelompok	DUTA 2016
Dana	Rp24.500.000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Kegiatan	8 kegiatan
J. Pembangunan Fisik	4 kegiatan: Pengadaan Taman Baca Masyarakat, Pengadaan Papan Nama Jalan, Pengadaan Alat-alat Kebersihan, Pemberian Mushaf al-Qur'an dan Perlengkapan Ibadah.

3.3.7.

249

*Pertemuan mengajarkan seseorang arti
kehidupan yang sebenarnya, maka
pahamilah
(Fildzah Nida)*

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pengabdian Tanpa Batas untuk Lengkong Wetan merupakan buku yang disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Kelurahan Lengkong Wetan selama 32 hari. Terdiri dari 11 orang mahasiswa, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami berikan nama kelompok ini dengan nama DUTA dengan nomor kelompok 249. Kami dibimbing oleh Bapak Zulfiandri, S.Kom., MMSI beliau adalah dosen Fakultas Sains dan Teknologi.

Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan di kelurahan tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan, dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp24.500.000,- dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp12.500.000,- serta hasil dari berjualan Kelompok KKN DUTA sebesar Rp1.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu :

1. Bertambahnya motivasi peserta didik
2. Bertambahnya rasa *ukhuwah* yang dimiliki remaja masjid dalam membangun kelurahan
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan
4. Meningkatnya semangat masyarakat dalam mengembangkan perekonomian kreatif
5. Bertambahnya minat baca masyarakat di Lengkong Wetan
6. Bertambahnya pembangunan fisik berupa taman baca masyarakat, pengadaan inventaris masjid dan *mushalla* serta pengadaan alat-alat kebersihan
7. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, maupun kelurahan.

2. Kurangnya dana yang dapat terkumpul secara tepat waktu untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun sekalipun demikian, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya yaitu program jangka panjang yang kami realisasikan tidak dapat kami kontrol secara penuh selepas KKN. Oleh karena itu, diharapkan kepada kelompok KKN selanjutnya bisa melanjutkan program jangka panjang kami bahkan bisa menambah program kerja di Lengkong Wetan.

PROLOG

MERUBAH PESIMIS MENJADI OPTIMIS

KKN tahun 2016 ada aturan baru yang dibuat PPM dalam menentukan kelompok dan anggota KKN, Kelompok dan anggotanya ditentukan oleh PPM, setiap kelompok beranggotakan 11 mahasiswa dengan satu desa diwakili 2 sampai 4 kelompok KKN, sehingga praktis setiap anggota, baru bertemu pada saat kelompok dan anggotanya diumumkan. Diperlukan adaptasi setiap anggota dalam kelompoknya masing-masing. Ini juga mungkin yang menyebabkan kelompok KKN 249 di mana saya ditunjuk sebagai pembimbingnya belum dapat memulai kordinasi kelompok KKN seperti tahun sebelumnya. Praktis, saya sebagai pembimbing baru mengetahui kelompok, nama anggota dan nama desa tempat KKN tanpa mengetahui nama kelompok, siapa saja orangnya yang mempunyai nama tersebut maupun di mana lokasi sebenarnya desa tersebut. Rasa pesimis muncul dalam pikiran saya tentang keberhasilan kelompok KKN ini, tetapi saya harus dapat merubahnya menjadi optimis walau dalam waktu yang singkat.

Akhirnya kelompok KKN 249 menghubungi saya untuk minta bimbingan. Pada waktu yang telah disepakati, saya dapat bertemu untuk pertama kalinya dengan kelompok KKN 249, tetapi alangkah terkejutnya saya ternyata yang datang menghadap hanya ketua kelompoknya seorang yaitu saudara Taufik tanpa membawa anggota lainnya. Walaupun demikian saya tetap semangat untuk memberikan bimbingan dengan memberikan masukan bagaimana menjadi pemimpin KKN, apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin KKN, apa saja tanggung jawabnya, program apa yang akan dikerjakan, karena keberhasilan KKN ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya. Pada saat inilah saya baru tahu bahwa kelompok 249 dinamai KKN DUTA, dan meminta untuk membuat proposal kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan KKN ini dan meminta membuat grup *whatsApp* untuk memudahkan kordinasi antar anggota dengan pembimbing KKN, Wajib menyewa 2 tempat tinggal yang memisahkan mahasiswa dan mahasiswi untuk menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah

Pertemuan kedua agak lumayan ada sekitar 6 anggota hadir, di sini kembali saya berikan motivasi tentang kekompakan tim, setiap anggota harus bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, bila ada

permasalahan laporkan ke ketua atau langsung ke saya melalui grup *whatsApp* yang telah dibentuk. Proposal yang dibuat ternyata tidak mencerminkan kegiatan nyata yang akan dilakukan selama KKN, sehingga perlu merevisinya. Revisi dilakukan beberapa kali oleh Fildzah dengan arahan saya sebagai pembimbing.

KKN akhirnya dibuka di aula kelurahan Lengkong Wetan yang dihadiri oleh Lurah Lengkong Wetan Bapak Supriyadi, beserta Staff Kelurahan, alim ulama Lengkong Wetan, Ketua RW, ketua RT dan masyarakat lainnya, 3 dosen pembimbing KKN dari 3 kelompok KKN yang ditugasi di Lengkong Wetan, 3 kelompok KKN dan anggotanya. Sambutan dari Bapak Lurah dengan adanya KKN di Lengkong Wetan yang baik membuat semangat saya untuk tetap optimis dengan kelompok KKN DUTA yang mendapat daerah kerjanya di RW 09 Lengkong Wetan. Selesai acara pembukaan KKN, langsung saya manfaatkan untuk melakukan bimbingan pertama yang dihadiri oleh seluruh anggota KKN DUTA, saat itulah saya dapat mengetahui satu persatu anggota dari kelompok ini. Bimbingan ini saya isi dengan memotivasi untuk tetap semangat, sehat dan kompak antar anggota dalam menjalankan setiap program yang telah disepakati bersama dengan senang bukan menjadi beban, karena kegiatan ini dilaksanakan sebulan penuh. Sosialisasi dan komunikasi harus selalu dilakukan dengan Kelurahan Lengkong Wetan, Ketua RW 09, para ketua RT di RW 09, Masyarakat RW 09, Karang Taruna Lengkong Wetan, Remaja Masjid RW 09, Selalu shalat di *mushalla* dan Masjid bagi mahasiswanya. *Alhamdulillah* wajah optimis itu muncul dari semua anggota, menjadi langkah awal yang baik untuk memulai kegiatan KKN ini.

Pada kunjungan kedua, *Alhamdulillah* separuh program KKN DUTA telah selesai dilaksanakan tanpa ada satupun yang tertunda. Motivasi tetap saya berikan karena masih ada separuh waktu lagi yang akan diselesaikan, para anggota sudah mulai jenuh dengan kegiatan rutinnnya, sebagian mulai terjadi gangguan kesehatan. Rasa percaya diri tetap ditumbuhkan pada setiap anggota, kekompakan yang semakin baik harus tetap dijaga dan tetap optimis dalam menyelesaikan kegiatan ini.

Kunjungan ketiga, di mana semua program KKN telah dilaksanakan seluruhnya tanpa ada program yang tertinggal, terlihat wajah-wajah senang dan sedih bercampur baur di setiap anggota, senang karena KKN telah selesai dilakukan dengan sukses, sedih karena akan meninggalkan masyarakat Lengkong Wetan pada umumnya, masyarakat RW09 pada

khususnya, di mana terasa telah menjadi, bapak, ibu, teman, kakak, adik dalam suatu keluarga besar Lengkong Wetan. Banyak cerita baik suka maupun duka yang setiap anggota KKN DUTA dapati dari KKN yang sebulan ini, tetapi KKN tahun ini telah ditutup di aula Kelurahan Lengkong Wetan oleh pak Lurah, namun kenangan ini tetap ada disetiap anggota KKN DUTA.

Jakarta, 28 September 2016

Zulfiandri, S. Kom., MMSI

*Pendidikan yang berkarakter akan
menciptakan banyak intelektual
terpelajar
(Robi Muhammad)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Kejadian perubahan tersebut ada pengaruhnya terbatas maupun meluas, ada juga yang lambat sekali ataupun sangat cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan di kehidupan masyarakat pada waktu lampau.¹ Penelitian tersebut tidak hanya sekedar meneliti, akan tetapi manfaat dari penelitian tersebut berupa pengabdian tanpa batas untuk Indonesia yang lebih baik.

Kemajuan Indonesia yang lebih baik akan terwujud apabila anak muda berkeinginan untuk membangun bangsanya. Derasnya arus globalisasi menuntut peran pemuda untuk berpikir secara global dan bertindak secara lokal. Ungkapan "*think globally and act locally*" ini, jika dikaitkan dengan globalisasi memiliki pengertian orang yang berpikir global namun tidak melupakan budaya atau nilai-nilai asli.² Ungkapan ini cocok diterapkan untuk bangsa kita dalam menghadapi era global di mana kita sudah meninggalkan nilai-nilai asli (positif) yang diwariskan untuk kita. Tujuan dari ungkapan ini adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten.

Mengembangkan masyarakat menuju ke perubahan dan peradaban yang maju bukan hanya tugas pemerintah semata. Mencetak sumber daya manusia yang berkompeten untuk bangsa kita merupakan tugas seluruh lapisan masyarakat., dalam hal ini, civitas akademik melalui universitas turut ambil bagian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hasil sumber daya manusia yang berkompetensi secara kuantitas dan kualitas dari universitas bisa terhitung banyak, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) setiap tahunnya, bangsa Indonesia bisa mengubah ke peradaban yang lebih berkembang.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 259.

² Burhan Haritsah, "Think Globally and Act Locally" diakses pada tanggal 07 September 2016 dari: http://www.kompasiana.com/haritsah_b/think-globally-and-act-locally_550f46f3813311bb2dbc65bb.

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Secara ideal, penyelenggaraan KKN seyogianya dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, KKN dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, KKN merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Atas dasar pertimbangan dan alasan yang mendasarinya, kami mahasiswa-mahasiswi Lintas Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengadakan KKN tahun 2016 di bawah bimbingan kepala jurusan dan dosen pembimbing, dengan harapan dapat memberikan input yang berguna demi terlaksananya pembangunan nasional dan daerah KKN.

Kelurahan Lengkong Wetan diposisikan sebagai lokasi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016. Merupakan kali pertama bagi mahasiswa KKN-PpMM untuk melakukan kegiatan KKN di wilayah tersebut. Kelayakan wilayah sebagai lokasi KKN ditunjukkan dengan berbagai masalah pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ditemukan oleh mahasiswa KKN-PpMM 2016.

Buku ini berjudul *Pengabdian tanpa batas untuk Lengkong Wetan*. Alasan kami menggunakan judul ini karena hakikatnya pengabdian bukan hanya ketika kuliah kerja nyata saja, bukan hanya karena pencitraan ataupun untuk mencari nilai semata. Kami ingin tetap terus memberikan pengabdian tanpa batas meskipun KKN telah berakhir. Lokasi KKN kami yang dikatakan cukup dekat membuat kami bisa lebih banyak melakukan hal-hal positif, meskipun masa KKN selesai. Kami selaku tim KKN pertama yang berlokasi di Lengkong Wetan ini juga bersedia menjadi panutan bagi angkatan berikutnya yang akan melakukan KKN di wilayah Lengkong Wetan. Buku KKN ini ditulis setelah kegiatan KKN berakhir penjelasan proses kegiatan setiap program kerja dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, serta kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa selama kegiatan KKN berlangsung.

B. Kondisi Umum Kelurahan Lengkong Wetan

Berdasarkan hasil pemetaan, luas wilayah Kelurahan Lengkong Wetan adalah seluas 250,50 Ha. Adapun luas wilayah kelurahan ini, didominasi oleh luasnya pemukiman sebesar 175,10 Ha. Kelurahan Lengkong Wetan memiliki 32 RT dan 12 RW serta ketinggian 32 M dari permukaan laut. Tercatat laporan badan pusat statistik tahun 2013, penduduk Kelurahan Lengkong Wetan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 2.783 KK. Di samping itu, terdapat 4.295 laki-laki dan 4.054 perempuan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 8.349 jiwa.³

Letak Kelurahan Lengkong Wetan yang tidak jauh dari kota membuat masyarakatnya lebih didominasi oleh pelajar ataupun mahasiswa. Disusul dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan karyawan swasta menduduki peringkat terbanyak setelah pelajar atau mahasiswa.⁴ Meskipun secara geografis wilayah Lengkong Wetan dekat dengan kota, tingkat pendidikan secara utuh belum merata.

Di kelurahan ini terdapat 28 fasilitas pendidikan seperti kelompok bermain, TK/PAUD, SD, SMP, SMA, TPA dan Pondok Pesantren. Beberapa tempat ibadah juga tersedia di Kelurahan Lengkong Wetan seperti masjid, *mushalla*, majelis taklim dan gereja.⁵ Fasilitas yang didominasi untuk pemeluk agama Islam didasari karena sebagian besar dari penduduk kelurahan memeluk agama Islam.

C. Permasalahan Kelurahan Lengkong Wetan

1. Bidang Pendidikan

Kelurahan Lengkong Wetan memiliki beberapa institusi pendidikan. Secara garis besar, pembangunan sekolah-sekolah sudah berkembang. Gedung sekolah bisa dikatakan layak pakai bagi anak-anak yang ingin sekolah. Akan tetapi, fasilitas yang tersedia seperti kuantitas pengajar dan metode pembelajaran masih belum maksimal. Tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah perlu dicari. Adapun beberapa mata pelajaran yang membutuhkan tenaga pengajar yaitu Bahasa Inggris, BTQ (Baca Tulis Qur'an), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), SAINS/ IPA, Bahasa Arab dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sedangkan di SD di antaranya adalah SAINS/ IPA, Bahasa Inggris, BTQ (Baca Tulis Qur'an), Pendidikan Agama

³ Catatan observasi lapangan pada tanggal 20 Mei 2016.

⁴ Catatan observasi lapangan pada tanggal 20 Mei 2016.

⁵ Catatan observasi lapangan pada tanggal 20 Mei 2016.

Islam (PAI) dan TIK. Kemudian dalam bidang non-akademik, Madrasah Ibtidaiyah dan SD Lengkong Wetan membutuhkan pelatihan dalam bidang pramuka, khususnya fokus dalam materi PBB (Peraturan Baris Berbaris). Selain itu, fasilitas taman baca belum tersedia bagi masyarakat khususnya anak-anak, padahal antusias dan minat baca anak-anak sekolah dasar sangat bagus.

2. Bidang Agama

Kelurahan Lengkong Wetan merupakan kelurahan yang memiliki warga lebih kurang 8.349 jiwa pada tahun 2013.⁶ Di mana dengan banyaknya jumlah tersebut maka tentu tidak lepas dari agama. Menurut beberapa ketua RT dan remaja masjid Kelurahan Lengkong Wetan bahwa sebagian anak muda atau anak usia dini sudah mengenal dan memakai narkoba. Konsekuensinya ada anak muda yang tertangkap sedang memakai narkoba sehingga mereka di penjara.

Selain itu permasalahan yang dapat dianalisa, dari berbagai TPQ dan TPA hanya masjid an-Nur yang sudah dilengkapi fasilitas fisik, selebihnya masih dikategorikan membutuhkan fasilitas fisik untuk menunjang kualitas pengajaran di TPQ dan TPA. Selain fasilitas, hampir semua TPQ dan TPA membutuhkan kuantitas lebih tenaga pengajar. Minat anak-anak Kelurahan Lengkong Wetan dalam belajar ilmu agama sangat tinggi, akan tetapi fasilitas tenaga pengajar masih minim.

3. Bidang Ekonomi

Kondisi masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan didominasi warga menengah kebawah.⁷ Sebagian penduduk menengah ke atas hanya tinggal di perumahan yang berada di RW 09. Kurangnya penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dirasakan masyarakat, banyak orang tua yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup secara ekonomi ataupun finansial.

4. Bidang Lingkungan

Permasalahan dalam bidang Lingkungan tidak terlalu krusial di Lengkong Wetan, akan tetapi dalam menjaga lingkungan, haruslah dimulai dari diri sendiri. Warga masih perlu merutinkan cek kesehatan untuk pribadinya. Selain untuk para individunya, kebersihan lingkungan belum sepenuhnya dijaga oleh warga. Di berbagai tempat maupun di

⁶ *Profil Kelurahan Lengkong Wetan 2013*, Dokumen tidak dipublikasikan.

⁷ Wawancara pribadi dengan Ketua RT 01/09 Kel. Lengkong Wetan Kec. Serpong, Kota. Tangerang Selatan. tanggal 26 Juli 2016.

mempunyai kompetensi di bidang jurnalistik. Ia juga menyukai fotografi, Bahasa Inggris dan mempunyai minat di dalam bidang kepenulisan.

Taufik Anwar Harahap adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Taufik mempunyai kompetensi di bidang ilmu komputer. Ia juga pandai di bidang ilmu keagamaan dan mempunyai jiwa kepemimpinan.

Uum Durratun Najjah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Uum memiliki kompetensi di dalam bidang manajemen pendidikan. Ia mempunyai bakat dalam bidang kesenian dan mampu mengajar ilmu keagamaan.

E. Fokus dan Prioritas program KKN - PpMM 249

Berdasarkan subbab C permasalahan, di Kelurahan Lengkong Wetan terdapat 4 (empat) bidang permasalahan, yaitu: 1) Pendidikan, 2) Agama, 3) Ekonomi, 4) Lingkungan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas program KKN

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Lengkong Wetan Cerdas Belajar Mengajar di SD dan MI Bimbingan Belajar Pengadaan Taman Baca Masyarakat
Bidang Agama	Lengkong Wetan Religius Pemberian mushaf al-Qur'an dan Perlengkapan Ibadah Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba
Bidang Ekonomi	Lengkong Wetan Sejahtera Kegiatan Seminar Kewirausahaan
Bidang Lingkungan	Lengkong Wetan Bersih dan Sehat Kerja Bakti Cek Kesehatan dan Donor Darah Pengadaan Papan Nama Jalan Pengadaan alat-alat kebersihan

F. Sasaran dan target

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	target
1.	Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI	Guru SD dan MI Kelurahan Lengkong Wetan	8 Guru SD dan MI Kelurahan Lengkong Wetan terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
2.	Kegiatan Bimbingan Belajar	Anak-anak Kelurahan Lengkong Wetan	20 orang anak-anak di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan bimbingan belajar tambahan
3.	Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA	Guru TPQ an-Nur dan guru TPQ al-Muthola`ah	2 Guru TPQ an-Nur dan 2 guru TPQ al-Muthola`ah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
4.	Penyediaan mushaf Al-Qur'an, perlengkapan mengaji dan ibadah	Masjid, <i>mushalla</i> dan, TPQ Kelurahan Lengkong Wetan	1 masjid, 2 <i>mushalla</i> , dan 2 TPQ mendapatkan perlengkapan ibadah, alat kebersihan, dan perlengkapan belajar mengaji
5.	Cek Kesehatan dan Donor Darah	Warga Kelurahan Lengkong Wetan	125 orang warga Kelurahan Lengkong Wetan berpartisipasi untuk cek kesehatan dan donor darah
6.	Pengadaan Papan Nama Jalan	Gang di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan	4 lokasi di gang RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan terpasang papan nama jalan
7.	Pengadaan Alat-alat Kebersihan	Masjid dan <i>mushalla</i> di RW	1 masjid dan 2 <i>mushalla</i> di RW 09 Kelurahan

		09 Kelurahan Lengkong Wetan	Lengkong Wetan mendapatkan alat-alat kebersihan
8.	Kerja Bakti	Seluruh warga Kelurahan Lengkong Wetan	50 orang warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan berpartisipasi untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
9.	Pelatihan Kewirausahaan	Ibu-ibu dan remaja putri di Kelurahan Lengkong Wetan	40 Ibu dan remaja putri di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis
10.	Seminar Anti Narkoba	Warga Kelurahan Lengkong Wetan	100 warga Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba
11.	Kegiatan Pengadaan Taman Baca Masyarakat	Anak-anak dan remaja di Kelurahan Lengkong Wetan	55 anak-anak dan 20 remaja di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan buku serta tempat untuk membaca buku

G. Jadwal pelaksanaan program

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016, bertempat di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan, Serpong, Tangerang Selatan.

a. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli)

Tabel 1. 3: Jadwal Pra KKN – PpMM 2016

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Pembentukan Kelompok	22 – 26 April 2016

2	Penyusunan Proposal	27 April – 14 Mei 2016
3	Pembekalan	08 – 21 April 2016
4	Survei	27 April – 14 Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juni-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

NO	URAIAN	WAKTU
1	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan	26 – 28 Juli 2016
3	Implementasi Program	25 Juli – 25 Agustus
4	Penutupan	25 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 13 Agustus 2016 23 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (Agustus-Desember 2016)

Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program

NO	URAIAN	WAKTU
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN – PpMM	31 Agustus – 15 September 2016
2	Penggugahan Film Dokumenter	15 Desember 2016 – 30 Desember 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	25 Juli 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN- PpMM	Agustus 2017

H. Pendanaan dan sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1. 6: Pendanaan

NO	URAIAN ASAL DANA	JUMLAH
1	Hasil Penjualan Sosis tim KKN DUTA	Rp1.000.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp12.500.000,-

3	Iuran Anggota KKN	Rp11.000.000,-
Total		Rp24.500.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1. 7: Sumbangan

NO	URAIAN ASAL	JUMLAH
1	Lazis Sahabat Muda	80 Buku
2	Sumbangan Keluarga Anggota KKN	53 mushaf al-Qur`an 10 Sarung 240 Buku 110 Baju
3	Sumbangan hasil pengumpulan dari donatur	314 Buku

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam enam bagian. Bagian I adalah Prolog, merupakan refleksi dosen pembimbing yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : (1) Gambaran umum lokasi dan masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan, (2) Kisah atau pengalaman yang layak dibagikan selama melaksanakan bimbingan terhadap mahasiswa, (3) Gambaran ideal Dosen Pembimbing atas pelaksanaan KKN-PpMM.

Bagian II adalah Bab I, bab ini memberikan gambaran umum pelaksanaan KKN-PpMM kelompok 249, di mana kegiatannya bertujuan untuk membangun potensi masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan, di mana kelompok 249 ditempatkan. Bab ini juga menjelaskan tentang kondisi umum Kelurahan Lengkong Wetan, setelah menelusuri berbagai macam permasalahan pada Kelurahan Lengkong Wetan. kelompok KKN 249 mengambil empat aspek utama permasalahan kelurahan tersebut, yaitu aspek pendidikan, aspek lingkungan, aspek agama dan aspek ekonomi. Selain permasalahan kelurahan, bab ini juga menjelaskan tentang profil anggota kelompok KKN 249 beserta potensi yang dimiliki masing-masing individu. Bab ini juga menjelaskan rincian tentang program-program utama yang berfokus pada empat aspek permasalahan pada Kelurahan Lengkong Wetan. Dilanjutkan dengan rincian dari masing-masing program. Bagian terakhir dalam bab ini adalah perincian jadwal pelaksanaan program secara singkat, dilanjutkan dengan pendanaan yang dijelaskan secara singkat.

Bagian III adalah Bab II, bab ini membahas metode pelaksanaan program yang diuraikan. Kelompok 249 menggunakan metode Intervensi

Sosial, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial masyarakat. Metode ini berfokus dalam pendekatan terhadap petinggi masyarakat berikut dengan masyarakat itu sendiri. Metode ini berkaitan dengan prinsip program yang telah dibuat sebelumnya, yaitu menggali potensi dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.

Bagian IV adalah Bab III, bab ini menjelaskan mengenai kondisi Kelurahan Lengkong Wetan. Hal itu berkaitan dengan sejarah singkat Kelurahan Lengkong Wetan, letak geografis, dan keadaan penduduk Kelurahan Lengkong Wetan. Penjelasan mengenai penduduk dibagi menjadi 3 aspek, yaitu keadaan penduduk menurut laki-laki dan perempuan, agama, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Kemudian dijelaskan tentang sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Lengkong Wetan, dari prasarana pendidikan sampai prasarana ibadah.

Bagian V adalah Bab IV, Bab ini menjelaskan tentang hasil pelayanan dan pemberdayaan dari kelompok KKN 249. Meliputi SWOT dari masing-masing aspek permasalahan kelurahan yang dijelaskan secara rinci, kemudian pemaparan hasil dari masing-masing kegiatan yang telah dilakukan. Pemaparan meliputi deskripsi, sasaran, waktu pelaksanaan, dan foto hasil kegiatan. Bab ini juga menyebutkan faktor-faktor pencapaian hasil keseluruhan pelaksanaan program KKN kelompok 249.

Bagian VI adalah Bab V, bab ini berisikan kesimpulan dari kegiatan KKN-PpMM kelompok 249, epilog yang berisikan kesan pesan dari masyarakat Lengkong Wetan dan juga masing-masing anggota kelompok KKN 249 terhadap kegiatan KKN-PpMM ini.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial sangat berkaitan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat diartikan sebagai metode perubahan sosial yang sasaran perubahannya dikelompokkan menjadi tiga level. Menurut Isbandi Rukminto Adi, setiap levelnya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu “level mikro (individu, keluarga dan kelompok kecil)”, “level mezzo (komunitas dan organisasi)” dan “level makro (masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global)”. Metode intervensi sosial dilakukan secara terencana oleh pelaku perubahan.⁸ Pada prakteknya mulai dari pra KKN hingga pasca KKN, tahapan intervensi dalam pelaksanaan KKN sesuai dengan tahapan intervensi komunitas. Adapun tahapan intervensi komunitas yaitu :

1) “Tahap Persiapan” (*Engagement*)

Tahap ini meliputi “persiapan petugas dan persiapan lapangan”. Persiapan petugas, yakni tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker* untuk menyamakan persepsi antartim terkait pendekatan yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

2) “Tahap Pengkajian” (*Assessment*)

“Tahap ini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat (*key-person*), tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini, petugas mengidentifikasi masalah serta sumber daya yang dimiliki klien.

3) “Tahap Perencanaan Alternatif Program”

“Tahap *community worker*, secara partisipatif “melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya”.

4) “Tahap Pemformulasian Rencana Aksi”

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan

⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 37.

- pembuatan proposal pihak penyanggand dana.
- 5) “Tahap Pelaksanaan Program”
Program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
 - 6) “Tahap Evaluasi”
Evaluasi sebagai “proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pengembangan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga”.
 - 7) “Tahap Terminasi”
“Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran”.⁹

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

“Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai cara individu, kelompok ataupun komunitas yang berusaha mengorganisir kehidupan mereka sendiri dan berusaha meraih masa depan yang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan”.¹⁰ Ketika pelaku perubahan ingin memberdayakan masyarakat, ada beberapa pendekatan yang bisa dikembangkan di masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. “Pendekatan Komunitas” (*The Community Approach*)

Komunitas diartikan sebagai “kumpulan individu yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar-anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relatif kecil (lokalitas) dengan batas-batas yang jelas”. Menurut Fredia Tonny Nasdian, asumsi yang digunakan meliputi: (1) perhatian warga komunitas pada upaya-upaya perubahan; (2) keberhasilan pengembangan masyarakat berkorelasi dengan derajat atau peluang warga komunitas untuk berpartisipasi; (3) isu dan masalah di tingkat komunitas dapat dipecahkan berlandaskan pada kebutuhan warga komunitas; (4) pendekatan holistik penting dalam pengembangan komunitas karena keterkaitan antar-masalah dan isu-isu komunitas. Pendekatan komunitas merupakan pendekatan yang sering dipergunakan dalam pengembangan masyarakat.

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 206-215.

¹⁰ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Cet. 2 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 90.

2. “Pendekatan Kemandirian Informasi” (*The Information Self-Help Approach*)

“Komunitas adalah entitas otonom yang meliputi aspek lokalitas, struktur dan ekologis. Komunitas di sini dikonseptualisasikan sebagai arus sistematis yang meneruskan, mengelilingi, dan melanjutkan setelah kemandirian informasi terjadi”. Pada pendekatan ini, beragam informasi dimanfaatkan oleh partisipan yang berpengetahuan dalam kehidupan komunitas, sehingga dapat menciptakan perbedaan arahan dan kualitas hidup.

3. “Pendekatan Pemecahan Masalah” (*The Problem-Solving Approach*)

“Komunitas dalam pendekatan ini menekankan pada tiga elemen, yakni: kolektivitas masyarakat, lokasi geografis dan pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas”. Menurut Fredian Tonny Nadan, asumsi yang digunakan dalam pendekatan ini guna pengembangan komunitas antara lain: (1) Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk rasional; (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah-masalah dan mencari solusi untuk kepentingan warga komunitas; (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung pada ketersediaan dan kemampuan peneliti, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampuan organisasi.

4. “Pendekatan Demonstrasi” (*The Demonstration Approach*)

“Komunitas dipahami sebagai sekelompok orang yang memiliki kesamaan permasalahan. Pengembangan komunitas dalam pendekatan ini merupakan suatu proses pengkajian dan pengambilan keputusan kelompok untuk mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kebudayaan”.

5. “Pendekatan Eksperimen” (*The Experimental Approach*)

“Pendekatan eksperimental adalah penerapan pengalaman komunitas lain yang tidak diketahui bagaimana hasilnya, dalam komunitas sendiri dengan harapan dapat melihat bagaimana hasilnya”.

6. Pendekatan Konflik-Kekuatan (*The Power-Conflict Approach*)

“Pendekatan ini memandang komunitas sebagai suatu interaksi komponen yang kompleks dan antarkomponen saling memengaruhi dari sektor privat dan publik pada waktu dan situasi berbeda memiliki perbedaan kapasitas dalam kekuasaan”.¹¹

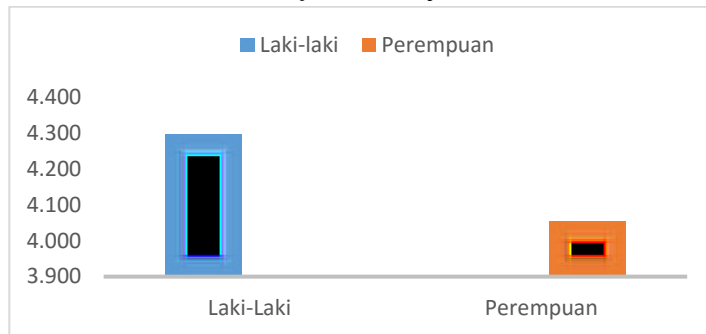
¹¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 61-83.

*Jadikanlah karakter kita layaknya air,
siapaapun, apapun, dan sampai kapanpun
akan terus dibutuhkan
(Uum Durratun Najah)*

C. Struktur penduduk

1. Berdasarkan Jenis kelamin

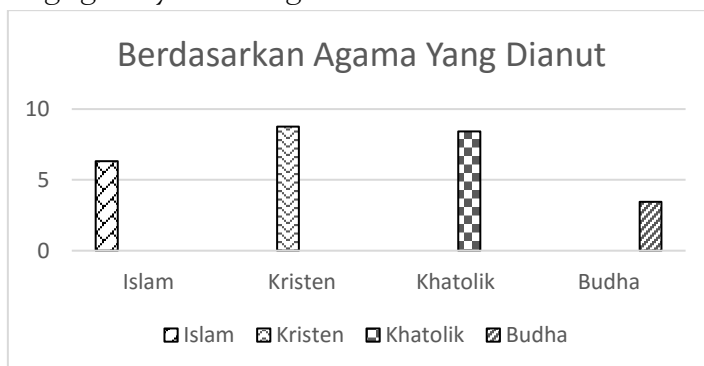
Berdasarkan laporan badan pusat statistik tahun 2013, penduduk Kelurahan Lengkong Wetan memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 2.783 kk. Disamping itu, terdapat 4.295 laki-laki dan 4.054 perempuan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 8.349 jiwa.



Gambar 3. 3: Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Berdasarkan Agama yang Dianut

Adapun berdasarkan agama, terdapat enam agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Lengkong Wetan. Agama Islam yang paling banyak dianut oleh penduduk Kelurahan Lengkong Wetan sebanyak 6000 jiwa, lalu disusul dengan agama Kristen dan Khatolik berjumlah 1000 jiwa serta penganut agama Budha sebanyak 300 jiwa. Adapun jumlah penganut tiap masing-masing agama yaitu sebagai berikut¹⁴:



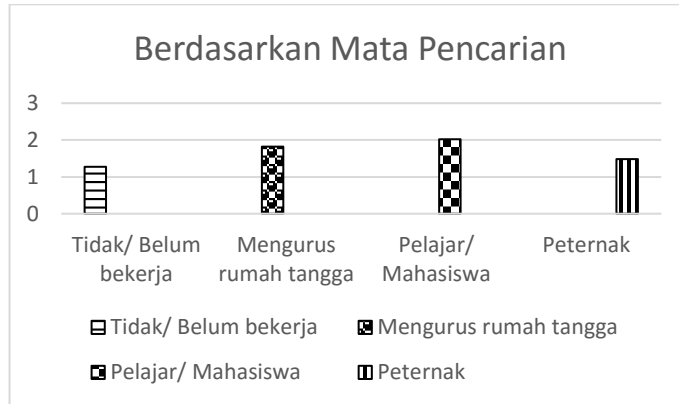
Gambar 3. 4: Berdasarkan agama yang dianut

3. Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara geografis letak Kelurahan Lengkong Wetan tidak jauh dari kota. Hal ini membuat mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat masih didominasi oleh pelajar atau mahasiswa sebanyak 2000 jiwa, disusul

¹⁴ Profil Kelurahan Lengkong Wetan tahun 2013, Dokumen tidak dipublikasikan

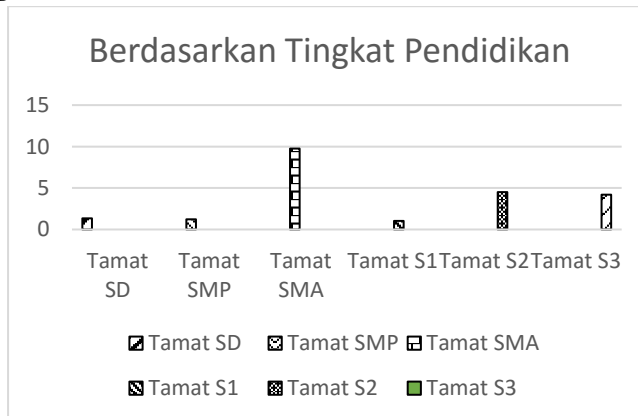
dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan karyawan swasta sebanyak 1500 jiwa¹⁷. Adapun peternak, buruh, guru, dosen, dokter, perawat dan bidan kurang dari 500 jiwa. Adapun diagramnya sebagai berikut:



Gambar 3. 5: Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

4. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan, masyarakat dikategorikan sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Mayoritas masyarakat telah tamat SD dan SMP berjumlah sekitar 1000-1400 jiwa, namun hanya sebagian yang melanjutkan pada jenjang SMA/SMK dan Perguruan tinggi berjumlah 200-500 jiwa.¹⁵ Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

¹⁵ Profil Kelurahan Lengkong Wetan tahun 2013, Dokumen tidak dipublikasikan

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 1: Sarana dan Prasarana¹⁶

Jenis sarana	Sarana dan pemerintahan	Jumlah
Sarana Pendidikan	Kelompok	1
	TK/PAUD	5
	SD/Sederajat	5
	SMP/Sederajat	2
	SMA/Sederajat	2
	TPA	3
	Pondok	1
Sarana Peribadatan	Masjid	3
	<i>Mushalla</i>	1
	Majlis Ta'lim	1
	Gereja	2
Sarana Pemerintah	Kantor	1
	Aula Serbaguna	1
Sarana Kesehatan	Posyandu	1
Sarana Umum	Balai Warga	1



Gambar 3. 7: Balai Warga



Gambar 3. 8: Taman Pendidikan Al-Qur'an

¹⁶ Profil Kelurahan Lengkong Wetan tahun 2013, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3. 9 : Madrasah Ibtidaiyah



Gambar 3. 10 : Masjid An-Nur



Gambar 3. 11 : SDN 01 Lengkong Wetan



Gambar 3. 12 : Kantor Kelurahan Lengkong Wetan

BAB IV
DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Salah satu tujuan dilakukannya program KKN adalah untuk mempelajari dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Beberapa teknik dan metode di dalam menganalisa dan memecahkan masalah lazim dilakukan, salah satu metodenya adalah dengan menggunakan analisa SWOT. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu proyek yang akan dijalankan. Berikut adalah gambaran analisis SWOT yang dilakukan oleh KKN DUTA.

Tabel 4. 1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

MATRIKS SWOT 0.1 BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTH (s)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terdapat sarana pendidikan yang lengkap di Lengkong Wetan (MI dan SDN) ❖ Gedung sekolah yang cukup memadai ❖ Motivasi untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat tinggi ❖ Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kurangnya tenaga pengajar baik di beberapa institusi pendidikan. ❖ Kurangnya buku pelajaran di MI dan SD ❖ Kurangnya peningkatan kurikulum, masih menggunakan kurikulum 2013 ❖ Kurangnya fasilitas anak-anak untuk bisa membaca ❖ Minimnya ketersediaan buku paket ❖ Tidak tersedianya Lembar Kerja Siswa pribadi.

<p>Eksternal</p>		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sistem kurikulum yang tidak merata di beberapa sekolah
<i>OPPORTUNITIES (o)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya wajib belajar 12 tahun ❖ Keberadaan mahasiswa-mahasiswi KKN yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing ❖ Adanya sumbangan buku dari Mahasiswa/i KKN untuk taman baca masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan motivasi untuk belajar ❖ Melakukan pendekatan antara pengajar dengan murid ❖ Bekerja sama dengan para pengajar di Sekolah Dasar (SD) negeri dan di MA. ❖ Mahasiswa berinisiatif membuat taman baca masyarakat ❖ Mengajak anak-anak untuk belajar bersama di taman baca 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berperan sebagai pengajar di SD dan MI dalam memberikan materi sesuai kurikulum yang dipergunakan ❖ Mahasiswa membantu murid Mahasiswa membantu belajar dan mengerjakan PR. ❖ Setiap Mahasiswa yang mengajar berkonsultasi dengan wali kelasnya ❖ Mahasiswa mendirikan taman baca dan memberikan buku bacaan di Taman Baca
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi yang berdampak 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membentuk kelompok belajar di taman baca ❖ Membuat 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan motivasi agar anak mempunyai semangat belajar yang tinggi

pada degradasi moral. ❖ Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar 12 Tahun.	kegiatan positif, seperti membaca buku pengetahuan, novel, dan buku islami	❖ Menjalin kerjasama dengan tenaga pengajar, orangtua murid/wali, dan masyarakat sekitar
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI ✓ Kegiatan Bimbingan Belajar ✓ Kegiatan Pengadaan Taman Baca Masyarakat 		

Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Agama

Matriks SWOT 0.2 Bidang Keagamaan		
Internal	<i>STRENGTH (s)</i>	<i>WEAKNESS (s)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Terdapatnya sarana keagamaan yakni masjid an-Nur dan <i>mushalla</i> Al-Muthala'ah ❖ Terdapat TPQ dan TPA di masjid an-Nur dan <i>mushalla</i> al-Muthala'ah ❖ Kondisi bangunan masjid dan <i>mushalla</i> sudah memadai. ❖ Adanya remaja masjid yang aktif di lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kurangnya perlengkapan yang ada di masjid an-Nur dan <i>mushalla</i> al-Muthala'ah ❖ kurangnya tenaga pengajar di TPQ dan TPA. ❖ Kurangnya perlengkapan di TPQ dan TPA ❖ Kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk mengaji ❖ Sedikitnya masyarakat yang <i>shalat</i>

<p>Eksternal</p>		<p>berjama'ah di masjid an-Nur dan <i>mushalla</i> al-Muthala'ah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Masih adanya sebagian remaja yang memakai narkoba.
<p><i>OPPORTUNITIES (o)</i></p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hadirnya mahasiswa KKN DUTA di Kelurahan Lengkong Wetan ❖ Adanya bantuan mushaf al-Qur'an dan perlengkapan ibadah dari donatur. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mahasiswa memberikan fasilitas berupa mushaf al-Qur'an dan perlengkapan ibadah ke masjid dan <i>mushalla</i> yang terdapat di kelurahan. ❖ Mahasiswa/i mengajarkan anak-anak di lingkungan tempat tinggal KKN untuk mengaji. ❖ Dapat bekerja sama dengan warga sekitar untuk mengaktifkan masjid dan <i>mushalla</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dapat membantu minat masyarakat dalam memperbaiki bacaan mushaf al-Qur'an ❖ Menerjunkan semua tim KKN untuk turut membantu dalam program keagamaan masyarakat. ❖ Mengajar agama dan mengaji di TPQ dan TPA setiap sore hari.
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mahasiswa memberikan kajian keislaman di pengajian rutin kepada para remaja dan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajak para pemuda untuk mengikuti kajian keagamaan agar bertambahnya

Keagamaan ❖ Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi yang berdampak pada degradasi moral	❖ Memberikan stimulus baik kepada anak-anak ketika mengajar di TPQ maupun TPA	wawasan keislaman ❖ Mengadakan seminar penyuluhan narkoba
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: ✓ Pemberian al-Qur'an dan Perlengkapan belajar mengaji serta Ibadah ✓ Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA ✓ Seminar Bahaya Narkoba		

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 0.3 Bidang Ekonomi		
Internal	<i>STRENGTH (s)</i>	<i>WEAKNESS (s)</i>
Eksternal	❖ Terdapat potensi warga yang ingin berwirausaha. ❖ Banyaknya sampah yang bisa didaur ulang menjadi bahan untuk usaha.	❖ Perlunya kesabaran ekstra saat pengelolaan program. ❖ Kesadaran warga kelurahan yang masih kurang akan pentingnya kebersihan
<i>OPPORTUNITIES(o)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
❖ Hadirnya mahasiswa KKN DUTA di Kelurahan Lengkong Wetan	❖ Mengadakan seminar mengenai permasalahan sampah yang bisa diolah.	❖ Memberikan motivasi terkait hasil dan pasar yang cukup menjanjikan.

❖ Mahasiswa KKN dapat <i>sharing</i> ilmu ekonomi kepada warga.		❖ Mencari solusi bersama untuk mendapat strategi alternatif penunjang produksi.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengaruh globalisasi yang lambat laun membuat masyarakat desa semakin individualis. ❖ Semakin berkembangnya pasar modern. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membantu warga untuk menciptakan produk <i>handmade</i> untuk meningkatkan perekonomian warga. ❖ Membantu warga dalam memperoleh penghasilan tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengadakan seminar kewirausahaan untuk mengubah pola dalam berfikir ❖ Sampah yang ada dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelatihan Kewirausahaan ✓ Memberikan penghasilan tambahan 		

Tabel 4. 4: Matrik SWOT Bidang Lingkungan

Matriks 0.4 Bidang Sosial Masyarakat		
Internal	STRENGTH (s)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya respon positif dari warga mengenai program kerja di bidang kesehatan dari tim Mahasiswa KKN. ❖ Adanya dukungan dari aparat 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tingkat individualisme antar warga yang relatif tinggi ❖ Toleransi antar umat beragama yang kurang ❖ Angka

<p>Eksternal</p>	<p>Kelurahan Lengkong Wetan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Antusias warga dalam mengikuti program kerja yang kami laksanakan ❖ Sifat tolong menolong dan gotong royong warga yang baik 	<p>kriminalitas yang tinggi</p>
<p>OPPORTUNITIES (o)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya mahasiswa/i yang memiliki kemampuan pada bidang kreativitas ❖ Dana PpMD yang tersedia untuk menjalankan kegiatan di biang sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengadakan lomba 17 Agustus ❖ Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan kami ❖ Mahasiswa mengadakan program Pengadaan Papan Nama Jalan bagi kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mahasiswa/i berperan aktif dalam kegiatan 17 Agustus ❖ Memberikan Fasilitas papan nama jalan di beberapa titik jalan kelurahan
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81. Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan plang nama jalan sebagai petunjuk jalan ❖ Mempertahankan tradisi perayaan HUT RI ke-71 ❖ Memberikan edukasi pada warga untuk menjaga kelestarian alamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajak warga untuk mempermudah pendatang saat menuju tempat yang dicari ❖ Mengadakan program-program untuk meningkatkan rasa nasionalisme

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- ✓ Kerja Bakti
- ✓ Acara 17 Agustus
- ✓ Pengadaan Papan Nama Jalan

Tabel 4. 5 : Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matrik 0.5 Bidang Kebersihan dan Kesehatan			
Internal	<i>STRENGTH (s)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya respon positif dari warga mengenai program kerja di bidang kesehatan dari Mahasiswa/i KKN. ❖ Adanya dukungan dari aparat Kelurahan Lengkong Wetan. ❖ Adanya kesadaran dari individu untuk menjaga kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kurangnya kesadaran akan pentingnya donor darah ❖ Kurangnya kegiatan yang membahas tentang pentingnya kesehatan ❖ Kurangnya fasilitas yang disediakan ❖ Kurangnya ketersediaan alat-alat kebersihan untuk melakukan kerja bakti ❖ Tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir 	
	<i>OPPORTUNITIES(o)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Hadirnya mahasiswa KKN DUTA di Kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengadakan biopori untuk menanggulangi masalah sampah 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mahasiswa/i menyediakan alat-alat kebersihan

Lengong Wetan	<p>rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mahasiswa/i yang mengajak warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan ❖ Mahasiswa/i memberikan fasilitas alat-alat kebersihan untuk masyarakat ❖ Mengadakan kegiatan cek kesehatan dan donor darah di wilayah KKN 	<p>seperti tempat sampah, sapu lidi, pengki, dan lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajak warga untuk merutinkan kegiatan kerja bakti setiap minggu ❖ Memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan ❖ Memberikan pemahaman atas manfaat dari donor darah
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kurangnya perhatian dari Pemerintah Kota Tangerang Selatan akan fasilitas kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat kegiatan umum yang berbasis lingkungan, kebersihan dan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjadwalkan kegiatan kerja bakti setiap minggunya
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kerja Bakti ✓ Cek kesehatan donor darah ✓ Pengadaan tempat sampah biopori ✓ Pengadaan alat-alat kebersihan 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan masyarakat di antaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI

Tabel 4. 5: Pelayanan Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI
Tempat, Tanggal	MI Roudotul Muta`alimin, SDN Lengkong Wetan I dan SDN Lengkong Wetan II, / 01 Agustus-22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh tim anggota KKN PpMM 249.
Tujuan	Membantu guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru SD dan MI Kelurahan Lengkong Wetan
Target	8 Guru SD dan MI Kelurahan Lengkong Wetan terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini berlangsung pada 01 Agustus-22 Agustus 2016. Materi pelayanan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar SD dan MI berupa pengajaran untuk siswa/siswi MI, SDN Lengkong Wetan I dan SDN Lengkong Wetan II kelas 4,5 dan 6. Sebelumnya kami telah berdiskusi dengan tenaga pengajar di MI, SDN Lengkong Wetan I dan Lengkong Wetan II untuk mengetahui mata pelajaran yang dapat kami bantu ajarkan. Pelajaran di berikan oleh mahasiswa mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anggota KKN. Mata pelajaran yang di ajarkan seperti: Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Baca dan Tulis al-Qur'an, Sejarah Kebudayaan Islam, Kesenian, dan Pramuka. Pengajaran diberikan oleh seluruh tim anggota KKN 249.</p>
Hasil Pelayanan	8 Guru SD dan MI Kelurahan Lengkong Wetan terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 1: Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI

2. Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar

Tabel 4. 6: Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar

Bidang Program	Pendidikan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Kegiatan Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Balai Warga RW 09, 15-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Syarifah Zahrina Firda, Uum Durratun Najah
Tujuan	Memberikan bimbingan pelajaran tambahan kepada anak-anak di Kelurahan Lengkong Wetan
Sasaran	Anak-anak Kelurahan Lengkong Wetan
Target	20 orang anak-anak di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan bimbingan belajar tambahan
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan bimbingan belajar adalah kegiatan tambahan pelajaran yang selama satu minggu dilaksanakan oleh KKN DUTA dengan waktu yang disesuaikan oleh tim KKN DUTA. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di tempat kami tinggal di balai warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan dapat membantu para orang tua dalam mengajarkan pekerjaan rumah milik anak-anaknya. Pelajaran yang kami ajarkan beragam, seperti: Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Kesenian, membaca mushaf al-Qur'an dan lainnya. Antusiasme anak-anak yang ingin mendapatkan pelajaran tambahan, menjadikan</p>	

kami berusaha untuk memberikan yang terbaik dan mengajarkan dengan metode yang menarik. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak sekitar RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang mereka tidak pahami.	
Hasil Pelayanan	20 orang anak-anak di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan bimbingan belajar tambahan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 2 : Kegiatan Pelayanan Bimbingan Belajar.

3. Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA

Tabel 4. 7: Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA

Bidang Program	Agama
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA
Tempat, Tanggal	TPQ an-Nur dan TPQ al-Muthola`ah , 01 Agustus-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Uum Durratun Najah
Tujuan	Membantu guru TPQ an-Nur dan guru TPQ al-Muthola`ah dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru TPQ an-Nur dan guru TPQ al-Muthola`ah
Target	2 Guru TPQ an-Nur dan 2 guru TPQ al-Muthola`ah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar

<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan ini diberi nama kegiatan pelayanan bimbingan TPQ dan TPA. Materi pelayanan yang diberikan berupa tata cara membaca mushaf al-Qur'an sesuai tajwid. Materi yang diajarkan selain pengajaran mushaf al-Qur'an seperti materi hafalan doa-doa, sejarah Islam dan Bahasa Arab. Kegiatan ini berlangsung tanggal 01-22 Agustus 2016. Kegiatan pelayanan TPQ ini dilaksanakan di dua tempat yaitu TPQ an-Nur dan TPQ Muthola`ah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu tenaga pengajar al-Qur'an di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09 yang memang kekurangan tenaga pengajar al-Qur'an. Sambutan ramah dari tenaga pengajar di TPQ dan TPA menjadikan kami mudah untuk memberikan pengajaran tentang sejarah islam, baca tulis al-Qur'an dan lainnya. Kami laksanakan dari hari Senin sampai Jum'at.</p>	
Hasil Pelayanan	2 Guru TPQ an-Nur dan 2 guru TPQ al-Muthola`ah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 3 : Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ.

4. Penyediaan mushaf al-Qur'an, perlengkapan mengaji dan Ibadah

Tabel 4. 8: Pemberian mushaf al- Qur'an, Perlengkapan belajar mengaji dan Ibadah.

Bidang Program	Agama
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Penyediaan mushaf al-Qur'an, perlengkapan mengaji dan ibadah
Tempat, Tanggal	Masjid, <i>mushalla</i> dan TPQ di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan. Tanggal 22, 23, 24 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	3 Hari

Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Memberikan perlengkapan ibadah, alat kebersihan, dan perlengkapan belajar mengaji
Sasaran	Masjid, <i>mushalla</i> , dan TPQ Kelurahan Lengkong Wetan
Target	1 masjid, 2 <i>mushalla</i> , dan 2 TPQ mendapatkan perlengkapan ibadah, alat kebersihan, dan perlengkapan belajar mengaji.
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Melihat kondisi kelurahan khususnya RW 09 yang mana terdapat satu masjid, dua <i>mushalla</i> dan dua TPQ yang belum mempunyai mushaf al-Qur'an, perlengkapan ibadah dan alat belajar mengajar yang mencukupi, kami peserta KKN UIN Jakarta kelompok 249 mempunyai inisiatif untuk mengadakan dan memfasilitasi perlengkapan yang kurang dari masjid, <i>mushalla</i> dan TPQ di Lengkong Wetan. Kami memberikan al-Qur'an, sarung, mukena, lekar (meja mengaji), hijab, rak mukena, papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis. Proses penyerahan mushaf al- Qur'an, fasilitas ibadah, dan fasilitas belajar mengajar ini dilaksanakan dengan awalnya penyerahan sertifikat secara resmi dan penyerahan barang secara simbolis. Semuanya berjalan dengan lancar dan dengan antusiasme warga terutama tokoh masyarakat setempat dalam menanggapi pemberian kami.</p>	
Hasil Pelayanan	1 masjid, 2 <i>mushalla</i> , dan 2 TPQ mendapatkan perlengkapan ibadah, alat kebersihan, dan perlengkapan belajar mengaji
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 3: Kegiatan Pemberian mushaf al- Qur'an, Perlengkapan belajar mengaji dan Ibadah.

5. Cek kesehatan dan Donor Darah

Tabel 4. 9: Pelayanan Kegiatan Cek kesehatan dan Donor Darah

Bidang Program	Lingkungan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Cek kesehatan dan Donor Darah
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Lengkong Wetan RW 09, 3 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Mengajak warga Lengkong Wetan untuk cek kesehatan dan donor darah
Sasaran	Warga Kelurahan Lengkong Wetan
Target	125 orang warga Kelurahan Lengkong Wetan berpartisipasi untuk cek kesehatan dan donor darah
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Melihat kurangnya kesadaran akan kesehatan khususnya di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan, kami melihat hal tersebut dari jauhnya Rumah sakit maupun Puskesmas dari pemukiman warga dan banyaknya warga yang tidak berkeinginan untuk ke rumah sakit jika sakit karena takut akan jarum suntik dan takut dengan dokter. Maka kami Mahasiswa KKN UIN Jakarta kelompok 249 berinisiatif untuk</p>	

<p>membuat sebuah program yang di mana sangat baik untuk kesehatan dan juga melatih sifat sosial terutama kepedulian Masyarakat Lengkong Wetan terhadap saudara-saudara kita yang membutuhkan darah untuk kesehatannya. Isi dari kegiatan donor darah ini adalah cek kesehatan, cek darah, mendonorkan darah, dan mendapatkan sembako. Kegiatan ini hanya memakan waktu 3 Jam dan bisa dapat menjadi kegiatan rutin masyarakat Lengkong Wetan 3 Bulan sekali untuk mendonorkan darah dengan kesadaran masing-masing Individu.</p>	
Hasil Pelayanan	125 orang warga Kelurahan Lengkong Wetan berpartisipasi untuk cek kesehatan dan donor darah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 5: Pelayanan Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah

6. Pembuatan Papan Nama Jalan

Tabel 4. 10: Pemberdayaan kegiatan pembuatan papan nama jalan

Bidang Program	Lingkungan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Jalan
Tempat, Tanggal	Kelurahan Lengkong Wetan RW 09, 15 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Mengadakan papan nama jalan di gang RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan

Sasaran	Gang di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan
Target	4 lokasi di gang RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan terpasang papan nama jalan
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Melihat kondisi desa khususnya bagian RW 09 yang mana banyak terdapat gang dan persimpangan yang ada di setiap tempat, namun tidak adanya papan nama di setiap persimpangan tersebut, membuat orang yang baru datang di sana bingung akan setiap persimpangan yang ada, karena itu dari mahasiswa yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berada di Kelurahan Lengkong Wetan berinisiatif untuk membuat papan nama jalan di beberapa tempat persimpangan atau gang yang ada khususnya di RW 09 yang mana program ini dilaksanakan dengan oleh mahasiswa Kuliah kerja Nyata yaitu kelompok 249 dan dibantu oleh IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) RW 09, guna mempermudah masyarakat dalam mengetahui gang dan persimpangan mana saja yang ada dikelurahan mereka khususnya dibagian RW 09.</p>	
Hasil Pelayanan	4 gang di Kelurahan Lengkong Wetan terpasang papan nama jalan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 6 : Kegiatan Pembuatan Plang Nama Jalan.

7. Pengadaan Alat- Alat Kebersihan

Tabel 4. 11: Kegiatan Pemberdayaan Alat- Alat Kebersihan

Bidang Program	Lingkungan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengadaan Alat- Alat Kebersihan

Tempat, Tanggal	Kelurahan Lengkong Wetan RW 09, 22 Agustus 2016-23 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Memberikan alat-alat kebersihan untuk masjid dan <i>mushalla</i> di RW 09 Lengkong Wetan
Sasaran	Masjid dan <i>mushalla</i> di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan
Target	1 masjid dan 2 <i>mushalla</i> di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan alat-alat kebersihan
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Melihat kondisi masjid dan <i>mushalla</i> di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09 yang terdapat beberapa kekurangan dari segi kebersihan dan alat kebersihan, kami mahasiswa mahasiswi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berinisiatif untuk memfasilitasi alat-alat kebersihan di masjid dan <i>mushalla</i> di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09. Kegiatan ini diadakan oleh kelompok KKN UIN Jakarta 249 dengan bantuan dan saran dari para tokoh masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yang diresmikan secara simbolis dengan memberikan sertifikat dan peralatan kebersihan tersebut kepada tokoh agama atau pengurus masjid dan <i>mushalla</i> setempat. Alat-alat kebersihan tersebut meliputi sapu, kain pel, pengki, ember, hijab, mukena, sarung, mushaf al-Qur'an, dan lainnya.</p>	
Hasil Pelayanan	1 masjid dan 2 <i>mushalla</i> di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan alat-alat kebersihan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 8: Kegiatan Pengadaan Alat- Alat Kebersihan

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

8. Kerja Bakti

Tabel 4. 12: Pemberdayaan Kegiatan Kerja Bakti

Bidang Program	Lingkungan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	- <i>Mushalla</i> al Hidayah, 29 Juli 2016 - Lingkungan masjid an-Nur, 7 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Mengajak warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Seluruh warga Kelurahan Lengkong Wetan
Target	50 orang warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan berpartisipasi untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Program ini dilaksanakan atas inisiatif peserta KKN di Lengkong Wetan karena melihat kondisi lingkungan di sekitar <i>mushalla</i> dan masjid yang kurang bersih. Kerja bakti di <i>mushalla</i> al-Hidayah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli di belakang kantor kelurahan setempat pukul 08.00-10.00 WIB. <i>Alhamdulillah</i> setelah dilaksanakan kegiatan kerja bakti</p>	

di *mushalla* dan WC umum terlihat bersih dan rapih sehingga akan lebih nyaman digunakan kembali. Adapun Kerja bakti di Masjid Jami'an-Nur dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2016. Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan seminggu sekali, setiap hari Sabtu atau Minggu, pada dilaksanakan pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan ini kami harapkan dapat menumbuhkan rasa kepeduliann terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dapat menumbuhkan kerjasama antar warga Kelurahan Lengkong Wetan RW 09.

Hasil Pelayanan	50 orang warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan berpartisipasi untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjun Program	Berlanjut



Gambar 4. 9 : Kegiatan Seminar Kewirausahaan

9. Pelatihan Kewirausahaan

Tabel 4. 13: Pelatihan Kewirausahaan

Bidang Program	Ekonomi
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pelatihan Kewirausahaan
Tempat, Tanggal	Aula Kelurahan Lengkong Wetan, 09 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Memberikan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis

Sasaran	Ibu-ibu dan remaja putri di Kelurahan Lengkong Wetan
Target	40 orang ibu dan remaja putri di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Kegiatan ini adalah seminar, <i>Talkshow and Training Motivation</i> tentang bagaimana para ibu-ibu dan remaja memotivasi dirinya untuk tetap semangat dalam menghadapi rintangan dalam menjalankan bisnisnya. Pada kesempatan ini peserta terlibat langsung dalam kegiatan. Acara ini sangat ideal menyampaikan bagaimana caranya untuk mempromosikan usaha dan produk, baik di daerah sekitar maupun lewat sosial media yang sekarang sedang mewabah. Pembicara dalam kegiatan ini adalah <i>owner</i> Ebi Bag. Seminar kewirausahaan ini mengangkat tema “Mengolah sampah menjadi berkah karena tak selamanya sampah menjadi musibah”. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan bagi masyarakat di Kelurahan Lengkong Wetan, memberikan contoh bentuk usaha rumah tangga dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, misalnya sampah plastik.</p>	
Hasil Pelayanan	40 orang ibu dan remaja putri di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. 10 : Pelatihan Kewirausahaan

10. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba

Tabel 4. 14: Pelayanan kegiatan Penyuluhan Bahaya Narkoba

Bidang Program	Agama
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Seminar Anti Narkoba
Tempat, Tanggal	Halaman Masjid Nurul Iman RW 10, Kelurahan Lengkong Wetan, 12
Lama pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN
Tujuan	Memberikan informasi tentang bahaya narkoba
Sasaran	Warga Kelurahan Lengkong Wetan
Target	100 warga Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Melihat adanya kejadian tertangkapnya salah satu warga Lengkong Wetan yang ketahuan sedang mengadakan pesta narkoba di salah satu rumah warga, maka kami peserta KKN UIN Jakarta mempunyai inisiatif untuk membuat seminar tentang narkoba yang salah satu pembicaranya adalah orang dari BNN. Seminar tersebut memaparkan tentang bahaya Narkoba, jenis-jenis narkoba, dan dampak negatif dari pemakaian narkoba, terdapat juga hiburan seperti penampilan marawis dari anak-anak IRMAS RW 07, ada juga penampilan grup band dan penampilan drama. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat untuk generasi Indonesia, khususnya warga Lengkong Wetan. Target utama seminar ini adalah generasi muda warga Lengkong Wetan, anak-anak pesantren, dan warga setempat lainnya karena bahaya narkoba itu tidak memandang umur seseorang dan pekerjaan seseorang. Seminar ini di adakan dari pukul 20.00-22.00 WIB.</p>	
Hasil Pelayanan	100 warga Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4. II : Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba.

II. Kegiatan Pengadaan Taman Baca Masyarakat

Tabel 4. 15: Pemberdayaan Kegiatan Pembuatan Taman Baca

Bidang Program	Pendidikan
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Taman Baca Masyarakat
Tempat, Tanggal	Balai Warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan, 8 Agustus 2016 - 22 Agustus 2015
Lama pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Arius Juliansya, Calysta Merina M, Farrah Balqis, Fildzah Nida, Izmi Syahidah, Mahfud Efendi, Muhammad Ihsan Hafizhan, Robi Muhammad, Syarifah Zahrina Firda, Taufik Anwar Harahap, Uum Durratun Najah
Tujuan	Memberikan buku dan tempat untuk anak-anak dan remaja belajar serta membaca buku
Sasaran	Anak-anak dan remaja di Kelurahan Lengkong Wetan
Target	55 anak-anak dan 20 remaja di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan buku serta tempat untuk membaca buku
<p>Deskripsi Kegiatan</p> <p>Melihat kondisi di daerah Kelurahan Lengkong Wetan khususnya di RW 09 yang belum mengerti pentingnya pendidikan dan belum paham akan pentingnya baca tulis, maka kami peserta KKN UIN Jakarta kelompok 249 mempunyai inisiatif untuk membuat taman baca di balai warga RW 09 yang bertujuan untuk mempermudah warga sekitar khususnya generasi muda penerus bangsa dalam menuntut ilmu dengan cuma-cuma tanpa memberi mereka beban, mereka dapat membaca buku</p>	

atau melakukan kegiatan lainnya yang bersifat pendidikan di balai warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan. Adapun buku-buku yang telah kami sediakan, antara lain berupa buku pengetahuan alam, sosial, bahasa, agama, kerajinan dan kesenian, kesehatan, teknologi, majalah, kamus, bahkan mushaf al-Quran kami sediakan di sana, sehingga dari berbagai macam usia dapat menggunakan taman baca tersebut. Kegiatan ini berlanjut karena telah kami serahkan kepada pihak irmas RW 09.

Hasil Pelayanan	55 anak-anak dan 20 remaja di Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan buku serta tempat untuk membaca buku
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4. 4: Kegiatan Taman Baca Duta Kece

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Selama berlangsungnya kegiatan KKN PpMM 249 tentunya tidak lepas dari faktor penghambat maupun faktor pendukung di setiap kegiatan. Adapun beberapa faktor pendukung kegiatan KKN PpMM 249 ini antara lain :

1. Beragamnya potensi atau keahlian yang dimiliki oleh anggota kelompok KKN DUTA 249 sehingga sangat membantu setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan.
2. Adanya bantuan dana dari PPM sebesar Rp5.000.000,- yang menyokong terlaksananya program kegiatan.
3. Adanya bantuan dana dari pihak kota Tangerang Selatan sebesar Rp12.000.000,- yang juga menyokong terlaksananya program kegiatan.
4. Adanya komunikasi yang lancar antara anggota KKN DUTA 249 dengan warga masyarakat Lengkong Wetan

5. Adanya sambutan baik dari masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan, baik dari jajaran perangkat kelurahan, RT, RW, Remaja Masjid an-Nur, dan masyarakat pada umumnya.
6. Dibukanya pintu perizinan dari berbagai pihak mulai dari perizinan pada tataran kelurahan dan tataran lembaga masyarakat, institusi pendidikan (SDN Lengkong Wetan I, SDN Lengkong Wetan II, MI Roudotul Muta`alimin, TPQ an-Nur, TPQ Mutola`ah dan Remaja Masjid an-Nur)
7. Adanya antusias dan dukungan penuh dari masyarakat Lengkong Wetan khususnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok KKN DUTA 249.
8. Tersedianya tempat pengajaran yang baik, sehingga beberapa kegiatan KKN DUTA 249 dapat diselenggarakan di sana.

Adapun faktor-faktor yang masih menjadi sebuah kendala dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan KKN DUTA 249 antara lain :

1. Waktu pelaksanaan kegiatan KKN yang hanya kurang lebih 30 hari atau 1 bulan mengharuskan beberapa program seakan-akan dikejar waktu. Sosialisasi pun dilakukan mendadak dan beberapa program kerja harus di *reschedule* ulang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Pendanaan dari pihak PPM yang baru turun setelah KKN selesai membuat sedikit hambatan. Hal ini menjadi kendala dalam merealisasikan program kerja KKN. Akan lebih baik jika pendanaan telah cair pada minggu pertama KKN sehingga dapat memaksimalkan program kerja dengan pendanaan yang ada tanpa khawatir kekurangan dana. Namun, hal tersebut telah diantisipasi dengan pengelolaan dana sementara melalui pemasukan luar PPM.

*Kesederhanaan merupakan pangkal dari
budi pekerti, berani memimpin maka terima
untuk dipimpin
(Fildzah Nida)*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan selama 30 hari di Kelurahan Lengkong Wetan telah selesai dilaksanakan. Secara umum, program kerja yang dilakukan mengindikasikan keberhasilan. Melihat pada rumusan masalah yang ada, program kerja yang dilaksanakan telah mampu menjadi tindakan nyata yang membuahkan manfaat.

1. Bidang Pendidikan

Kegiatan belajar mengajar di SDN dan MI terealisasi dengan baik. Pihak sekolah mau bekerjasama demi terciptanya program kerja kami. Anak-anak sangat antusias atas kehadiran mahasiswa KKN. Selain itu, pembuatan rumah baca masyarakat juga dikategorikan sukses. Sarana balai warga yang awalnya belum ada fungsinya, kini telah berubah menjadi sarana untuk rumah baca masyarakat bahkan bisa dipakai untuk latihan marawis.

2. Bidang Agama

Program nyata yang dilaksanakan terbilang sukses. Dua TPQ di RW 09 Lengkong Wetan yaitu TPQ an-Nur dan TPQ Mutola`ah mendapatkan tenaga pengajar tambahan untuk membantu pengajaran bimbingan TPQ. Selain itu, sarana ibadah dan tempat mengaji mendapatkan fasilitas berupa perlengkapan mengaji serta perlengkapan ibadah. Tak lupa juga terwujudnya seminar solutif dalam mencegahnya pemakaian narkoba berhasil diselenggarakan.

3. Bidang Ekonomi

Tindakan solutif yang dihasilkan adalah dengan program kewirausahaan berupa pengelolaan sampah (barang bekas) menjadi barang-barang yang dapat dipakai dan diperjualbelikan. Program kerja tersebut sukses dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat Lengkong Wetan. Pada bidang kesehatan, program kerja cek kesehatan dan donor darah berhasil dilaksanakan. Program kerja ini juga tergolong sukses dengan memeriksa kesehatan masyarakat dan memfasilitasi masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya.

4. Bidang Lingkungan

Tindakan yang dilakukan berupa kerja bakti, Pengadaan Papan Nama Jalan dan pengadaan alat-alat kebersihan. Tindakan solutif ini dikatakan berhasil karena masyarakat sangat mendukung dan mengapresiasi inisiatif tim KKN. Remaja masjid juga turut membantu dalam kegiatan kami. Masyarakat dan aparat setempat sangat mendukung kegiatan tim KKN.

5. Bidang Kesehatan

Program cek kesehatan dan donor darah di Lengkong Wetan menjadi tindakan solutif agar warga bisa menjaga kesehatannya. Selain itu, jika dikaitkan ke aspek kemanusiaan, warga semakin sadar bahwa setetes darah yang didonorkan sangat berarti bagi masyarakat lainnya.

B. Rekomendasi

1. Kepada Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat diharapkan lebih memperhatikan masalah kebersihan pada lingkungan wilayah Lengkong Wetan. Hal ini diharapkan agar terwujudnya kebersihan dan lingkungan yang asri bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah harus lebih memperhatikan fasilitas rumah taman baca masyarakat dikarenakan minat baca anak-anak Lengkong Wetan sangat tinggi. Kemajuan Kelurahan Lengkong Wetan bisa dicapai atau dipegang oleh anak-anak sebagai penerus generasi bangsa.

2. Kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pihak PPM diharapkan mampu berusaha mempercepat pengeluaran dana sebelum tibanya hari KKN. Hal ini dikarenakan agar kelompok-kelompok KKN bisa mengatur dana lebih maksimal dalam pembuatan program-program KKN. Selain itu, alangkah baiknya masa waktu KKN bisa lebih diperpanjang agar proses pengerjaan program yang dibuat lebih bagus lagi.

3. Kepada Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan/Kota

Kami berharap agar Pemerintah Kota Tangerang Selatan lebih fokus lagi terhadap pelayanan kepada masyarakat, khususnya di aspek pendidikan dan kesehatan.

4. Kepada Tim Program KKN - PpMM yang akan mengadakan KKN PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang

Tim KKN yang akan melakukan kerja nyata setelah tim KKN kami diharapkan bisa lebih baik lagi. Program-program yang dibuat mampu lebih bagus dan semakin kreatif. Tak lupa juga tetap meneruskan program kerja kami yaitu merawat taman baca masyarakat yang ada di balai warga RW 09.

*Dari dalam kubur, suaraku akan jauh
lebih keras daripada di atas bumi
(Tan Malaka)*

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. **Bapak Supriyadi-Lurah Lengkong Wetan:** “Terima kasih kepada Mahasiswa/i KKN DUTA yang telah mengabdikan diri dan membantu memajukan masyarakat Lengkong Wetan. Semoga apa yang telah kalian berikan berguna bagi warga. Tetap mengabdikan di manapun kawan-kawan berada.”¹⁷
2. **Remaja masjid an-Nur:** “Kami mengucapkan banyak terima kepada Mahasiswa/i KKN UIN DUTA dalam partisipasinya di Lengkong Wetan. Mulai dari plang jalan, kerja bakti, pembuatan taman baca masyarakat dan masih banyak lagi program yang kami rasakan sangat bermanfaat. Kami meminta maaf apabila kami tidak bisa memuaskan dalam berkoordinasi. Sukses terus buat KKN DUTA dan tetap saling berkomunikasi ya.”¹⁸
3. **Ibu Tining-perwakilan warga RW 09:** “Kita sangat senang dengan adanya keberadaan mahasiswa kelompok KKN DUTA. Pemberdayaan seperti taman baca masyarakat membuat warga bisa membaca dengan penyediaan buku-buku yang diberikan. Semoga tim KKN DUTA tidak lupa dengan kami, warga Lengkong Wetan khususnya RW 09. Teruslah berkarya dan tetap menjaga tali silaturahmi.”¹⁹
4. **Pengelola TPQ an-Nur:** “Saya mengucapkan terima kasih kepada tim KKN DUTA yang menyempatkan waktunya untuk megajar di TPQ an-Nur. Semoga kehadiran kalian membekas di hati anak-anak. Teruslah berkarya dan mengabdikan di manapun saja.”²⁰
5. **Ibu Djafar-Pengelola TPQ Mutolah:** “Terima kasih atas bantuan kawan-kawan KKN DUTA baik itu secara pengajaran maupun secara fisik. *Alhamdulillah* anak-anak senang. Sukses terus ya dan jangan lupa untuk tetap mampir ke RW 09 Lengkong Wetan.”²¹

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Supriyadi, 27 Agustus 2016.

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Remaja Masjid An-Nur, 27 Agustus 2016.

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Tining, 27 Agustus 2016.

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Pengelola TPQ An-Nur, 27 Agustus 2016.

²¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Djafar, 27 Agustus 2016.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

SEBULAN DI LENGKONG WETAN BERSAMA KKN DUTA 249

Arius Juliansya

MY DESTINY

Pada saat pertama setelah pengenalan kelompok KKN yang ditentukan oleh PPM, atau disebut juga pembekalan. Pada kesempatan tersebut saya dan teman-teman saling berkenalan satu dengan yang lainnya guna untuk mengetahui dari mana saja anggota kelompok yang telah ditentukan oleh kampus. Setelah mengetahui dan berkenalan antara satu dengan yang lainnya tibalah penentuan ketua kelompok, sekretaris maupun bendahara. Selanjutnya saya dengan anggota yang lain menunggu pemberitahuan tentang daerah atau tempat yang akan ditempati selama satu bulan dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, dan siapa dosen yang akan menjadi pembimbing pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata nanti. Setelah saya dan teman-teman saya mengetahui di mana tempat yang diberikan oleh PPM, saya dan teman-teman berinisiatif melakukan survei ke tempat yang ditentukan untuk yang pertama kalinya, tanpa didampingi oleh dosen pembimbing KKN. Karena pada waktu itu kelompok saya belum mendapatkan dosen pembimbing oleh PPM, dan kelompok saya menentukan kapan waktu yang tepat untuk survei ke lokasi yang telah ditentukan oleh PPM.

Tanggal dan waktu telah ditentukan untuk melakukan survei ke tempat yang ditentukan oleh PPM untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata. Sesampainya kami di sana, hal yang pertama kali kami lakukan adalah mendatangi kantor kelurahan, tepatnya Kelurahan Lengkong Wetan yang terletak di daerah Tangerang. Saya dan teman-teman berinisiatif untuk bertemu dengan bapak kelurahan secara langsung, meminta izin untuk bertugas dan mengabdikan di Lengkong Wetan. Ternyata usaha kami tidak sia-sia, kami mendapatkan sambutan baik dari kelurahan tersebut bahwa mereka sangat senang mengetahui jika ada mahasiswa yang akan melakukan Kuliah Kerja Nyata di kelurahan mereka. Karena setau mereka bahwa selama ini tidak ada mahasiswa yang datang melakukan Kuliah Kerja Nyata di kelurahan ini, dan mereka bilang bahwa kelompok saya dan teman yang lain adalah mahasiswa pertama yang melakukan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Lengkong Wetan ini. Karena sebelumnya tidak ada

mahasiswa yang melakukan KKN di sini, khususnya dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah bertemu dengan perangkat kelurahan, saya dan teman-teman saya langsung berjalan di sekitar kelurahan guna untuk melihat apa saja kekurangan dari kelurahan tersebut, dan fasilitas apa saja yang ada di kelurahan tersebut, sebelum ke lokasi saya banyak berpikir apa yang akan dilakukan di sana nanti, karena menurut kabar atau berita yang saya dapatkan bahwa Kelurahan Lengkong Wetan merupakan daerah yang berada persis dibelakang Mall besar serta masih dalam kawasan Tangerang Selatan, yang saya pikirkan tentang lokasi yang akan ditempati nanti adalah bagaimana kelompok kita dan 2 kelompok lainnya dapat mencakupi kelurahan tersebut karena dalam kelurahan tersebut ada beberapa RT/RW yang wilayahnya cukup luas, setelah saya dan teman-teman saya survei di tempat tersebut, kelompok kami sering mengadakan rapat guna membahas apa saja yang akan kita lakukan selama satu bulan di kelurahan tersebut yang mana secara fisik maupun non fisik, berbagai usulan dari teman-teman banyak bermasukan dan kita diskusikan dan pilih lagi kegiatan apa saja yang harus dilakukan di kelurahan tersebut serta apa saja fasilitas yang ada dan apa saja kekurangan yang mampu kita sediakan di kelurahan tersebut.

Pada pertama survei kita belum mendapatkan apa saja yang ada di kelurahan tersebut dan apa saja yang dibutuhkan di daerah tersebut, banyak dari kita berfikir bahwasanya lebih banyak menggunakan dalam segi fisik dibandingkan non fisik, untuk itu kita berpikir bagaimana cara mendapatkan dana guna untuk meringankan pengeluaran yang akan kita lakukan di sana nanti, saya dan teman-teman saya menyebarkan proposal pengadaan barang yang mana dapat membantu masyarakat di sana nanti seperti penyediaan mushaf al-quran dari kantor Departemen Agama. Tidak hanya itu, saya dan teman-teman saya berjualan agar mendapatkan sedikit dana untuk pengadaan fasilitas disekitar kelurahan tersebut, walaupun keuntungan yang didapatkan tidak lah banyak akan tetapi saya dan teman-teman KKN saya tetap bersyukur., saya dan teman-teman saya berniat melakukan survei ke dua kalinya untuk meminta data dari kelurahan tentang apa saja profesi dari warga Kelurahan Lengkong Wetan tersebut.

PEMBELAJARAN SELAMA SEBULAN DI LENGKONG WETAN

Pada hari pertama saya berada di Kelurahan Lengkong Wetan tepatnya di RW 09 yang mana di RW tersebut terdapat beberapa RT.

pada hari itu, saya dan teman-teman saya tiba di RW 09 dan masih belum dapat berbaur dengan warga sekitar karena pada saat pertama saya masih bingung apa yang harus saya lakukan di hari pertama tersebut, saya dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata masih mempersiapkan dan merapikan tempat yang akan di tempati selama sebulan, yang mana tempat laki laki dan tempat perempuan berbeda dan jaraknya tidak terlalu jauh, tempatnya pun sangat strategis yaitu di tengah-tengah RW tersebut. kelompok kami terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan yang mana berasal dari fakultas berbeda dan asal yang berbeda, saya sendiri berasal dari luar pulau Jawa yang mana tepatnya di Palembang Sumatra Selatan, ada juga yang dari pulau Jawa namun berbeda asal atau tempat tinggal. Setelah beberapa hari di sana, kita mendatangi kelurahan dan perangkat kelurahan yang lainnya untuk melakukan acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata dan tak lupa juga kita menyampaikan maksud dan tujuannya kami selama sebulan di sini. Pada saat pembukaan banyak warga dan perangkat kelurahan yang hadir, termasuk Bapak Lurah Lengkong Wetan, dan juga Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Nyata, dari masing masing kelompok. Setelah pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan, kelompok saya mulai mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan selama di Kelurahan Lengkong Wetan ini nanti, Karena masing masing kelompok Kuliah Kerja Nyata mempunyai rencana dan kegiatan masing masing.

Kebersamaan selama sebulan saya selalu melakukan semuanya bersama mulai dari *shalat* berjama'ah sampai dengan makan bersama teman-teman yang lainnya. Melakukan kegiatan sehari-hari, pastinya setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, tapi saya sangat bangga dengan kelompok saya karena dapat saling melengkapi kekurangan yang ada. Ada yang tidak terlalu paham akan dunia elektronik, maka ada dari teman saya yang bersedia menerangkan bagian mana yang tidak dipahami tersebut, begitu juga dalam pembangunan fisik dibagi tugas sesuai keterampilan masing masing, Jika dalam pembangunan salah satu fisik yaitu pembangunan taman baca, ada yang bertugas mendekorasi ruangan tersebut, ada yang bertugas membersihkan ruangan tersebut, ada yang bertugas mencari apa saja yang harus disediakan dalam ruangan tersebut. jika penyediaan barang seperti alat kebersihan untuk taman baca, perempuan dibagi untuk menyediakan apa saja yang harus disediakan, ada yang bertugas menentukan ukuran berapa dan bagaimana ukuran lemari

yang akan dibuat untuk taman baca tersebut, ada juga yang bertugas untuk menyusun dan menentukan di mana saja tempat yang akan diletakan dalam taman baca tersebut, begitu juga dalam kerja non fisik misalkan dalam tugas mengajar disekolahan juga sekitar Kelurahan Lengkong Wetan.

Berbagai pelajaran yang ada, ditunjuk kepada orang yang bisa atau dapat mengajarkan sesuai pelajaran tersebut, seperti dalam pelajaran Bahasa Arab terdapat teman saya, baik dari laki-laki maupun perempuan yang dapat mengajarkan pelajaran tersebut, begitu pula dalam pelajaran yang lainnya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kesenian, Matematika, IPA dan IPS. Saya dan teman-teman saya dibagi sesuai kemampuan masing-masing. Selama sebulan pasti ada beberapa permasalahan internal apalagi dalam kelompok KKN orang yang ada bukan lah orang yang sudah lama kenal dan dekat, melainkan baru kenal dari Kuliah Kerja Nyata ini, ada beberapa konflik dalam Kuliah Kerja Nyata ini salah satunya adalah dalam pembagian tugas mengajar di Sekolah Dasar dan di Madrasah Ibtidaiyah, ada beberapa orang yang protes kenapa rasa ketidakadilan datang, karena dalam mengajar hampir setiap hari penuh jadwalnya dan harus pindah-pindah ke sekolah yang berbeda-beda, dari sana ada salah satu teman saya merasa tidak adil, karena dalam jadwal tersebut dia merupakan yang paling penuh dalam mengajar, setelah dia protes kepada teman saya yang bertugas sebagai pengatur jadwal mengajar, hingga pada akhirnya kita berunding lagi untuk menyusun jadwal yang baru yang mana jadwal tersebut dibagi rata kepada saya dan teman-teman saya.

Urusan dapur dan masak itu semua diatur oleh para perempuan, karena dalam masak-memasak adalah urusan bagi perempuan, kita kaum laki laki hanya dapat membantu sedikit jikalau ada kendala seperti kompor gas habis, beras habis, dan peralatan dapur yang lainnya. Perempuan dalam memasak, masih juga dalam tahap belajar, tapi hanya masakan tertentu saja. Selama sebulan masakan terkadang dipisah karena ada yang tidak suka masakan pedas, salah satunya pun adalah saya yang kadang suka protes jikalau masakan terlalu pedas. Oleh sebab itu, setiap dari anak perempuan yang akan memasak, selalu saya ingatkan bahwa jikalau mau masak jangan sampai terlalu pedas, kalau mau pedas maka dibagi dua masakannya ada yang tidak pedas juga. Saya dan teman saya yang laki-laki hanya bisa bantu masak nasi saja, itu juga jika ada yang minta bantuan,

tapi kadang saya dan yang lain juga masak apabila dalam keadaan mendadak, seperti jika sudah larut malam dan lauk pun tidak ada lagi, kadang kita suka goreng telur dan masak mie instan, walaupun hanya itu yang sering dimasak oleh kalangan laki-laki tapi bukan berarti kita tidak bisa masak. Kadang jika belum masuk waktunya makan siang, tapi perut sudah lapar. Saya dan teman-teman saya memilih makan diluar, tetapi setelah itu kita tetap makan di tempat kita, karena kita menghargai kaum perempuan yang sudah menyediakan waktunya untuk masak, tak hanya makan dalam urusan minum pun kita dibagi tugas, karena tempat minum dispenser ada di kontrakan perempuan, maka dari kaum laki-laki bergantian mengambil air ditempat perempuan karena tempatnya tidak terlalu berjauhan. Tanpa terasa telah memasuki pertengahan bulan, saya dan teman-teman saya sudah mulai dekat dengan warga sekitar, baik itu dari IRMAS, bapak RT/RW, serta perangkat kelurahan yang lainnya, dalam melaksanakan kegiatan fisik tanpa diminta anggota dari IRMAS juga ikut membantu sehingga pekerjaan yang tadinya agak berat, menjadi lebih ringan dan lebih cepat dilakukan. Begitu sebaliknya dalam acara di sekitaran RW09 saya dan teman-teman saya juga ikut membantu anggota IRMAS dalam melaksanakan kegiatannya. Selain kegiatan mengajar di sekolah dan Madrasah Ibtidaiyah, saya dan teman-teman juga ikut mengajar di TPQ sekitaran RW 09. Mengajarkan anak-anak TPQ tentang baca dan tulis Al-qur'an serta mengajarkan nyanyian yang saya dan teman-teman saya masih ingat sewaktu masih seumuran mereka dahulu.

KESAN DAN PEMBELAJARAN YANG DIDAPATKAN SELAMA KULIAH KERJA NYATA

Mengenai kondisi lingkungan kelurahan dan kondisi lingkungan yang ada saya sedikit kaget karena di kelurahan yang saya tepati sudah ada kemajuan dan juga sudah ada beberapa fasilitas yang memadai. Seperti adanya posyandu rutin setiap seminggu sekali, dan juga adanya balai warga yang mana dipergunakan untuk tempat berkumpulnya warga jika ada yang harus di bahas atau ada rapat antara perangkat kelurahan, pekerjaan masyarakat di kelurahan tersebut bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai guru di sekolahan dan di TPQ, ada yang sebagai tukang bangunan, ada yang membuka usaha sendiri seperti warung, toko dan tempat pemancingan, ada juga sebagai pegawai serta ada warga yang bekerja di mal besar.

Beberapa fasilitas yang ada, tak luput juga kekurangan dari fasilitas

kelurahan yang ada, contohnya seperti banyaknya gang dalam kelurahan tersebut, namun tidak adanya nama jalan di kelurahan tersebut jadi bagi warga atau orang pendatang yang baru di sana agak sedikit bingung karena banyak persimpangan gang yang ada, Itu merupakan salah satu tugas saya dan teman-teman saya untuk pengadaan papan nama jalan disetiap gang yang ada, di SDN dan MI maupun di TPQ, kurangnya tenaga pengajar, membuat para guru bingung dalam pembagian tenaga pengajar terutama di Madrasah Ibtidaiyah dan TPQ yang ada di kelurahan tersebut, serta fasilitas yang kurang di TSPQ adalah meja kecil yang digunakan anak-anak TPQ untuk mengaji, papan tulis yang akan digunakan untuk menerangkan tentang baca tulis Al-qur'an. Fasilitas dari masjid dan *mushalla* pun sedikit ada kekurangan seperti kurangnya alat kebersihan sehari-hari. Seperti sapu, pel, ember dan yang lainnya maka saya dan teman-teman saya ikut membantu tenaga dan fisik dalam mengurangi kekurangan tersebut seperti dalam sistem mengajar. Walaupun hanya sebulan, tapi sedikit membantu meringankan beban dari pada guru dan pengajar TPQ yang ada di kelurahan tersebut.

Sambutan masyarakat tentang adanya Kuliah Kerja Nyata di kelurahan tersebut mendapat respon positif baik dari warga dan perangkat kelurahan yang ada. Tak hanya itu banyak anak-anak dari sekolah maupun TPQ yang menyambut dengan gembira atas kedatangan saya dan kelompok saya di kelurahan tersebut. Kegiatan yang ada antusias warga Kelurahan Lengkong Wetan sangatlah besar, contohnya dalam acara donor darah yang bertempat di Kelurahan Lengkong Wetan, banyak warga yang hadir dan ikut mendonorkan darahnya, dan ada juga warga yang masih bingung tentang apa manfaat dan kegunaan dari donor darah tersebut, di sanalah kelompok saya menjelaskan tentang manfaat dan kegunaan bagi kesehatan dari donor darah tersebut.

Pengajian rutin bapak-bapak RW 09 di sana yaitu pada malam senin, namun bukan hanya sekedar pengajian saja yang dilakukan, mereka juga mengadakan arisan yang mana dilakukan seminggu sekali. Hal tersebut guna untuk menjaga silaturahmi antara warga khususnya di RW 09. Saya dan teman-teman saya belajar bahwasannya kekompakan tidak hanya saat terjadi pada saat ada permasalahan yang datang, tapi kekompakan juga harus dijaga kapan pun dan di mana pun, begitu juga dengan silaturahmi yang harus dijaga dan jangan sampai terputus sampai

akhir usia. Hampir semua warga kelurahan RW09 mengikuti arisan yang diadakan pada setiap Senin malam tersebut, dari IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) sendiri juga mengadakan pengajian rutin yaitu Jum'at malam, atau tepatnya malam Sabtu yang berlokasi di Masjid an-Nur RW 09. Terdapat remaja yang masih bersekolah bahkan sampai yang sudah kerja pun ikut dalam pengajian tersebut. Terkadang, mereka juga membicarakan tentang kegiatan IRMAS yang akan dilaksanakan. Seperti, dalam kegiatan rutin membersihkan masjid disetiap hari Minggu. Tidak hanya dari bapak-bapak dan IRMAS saja, wanita khususnya para ibu-ibu Kelurahan Lengkong Wetan juga mengadakan pengajian rutin, di *mushalla* RW 09, dalam beberapa kegiatan rutin tersebut saya dan teman-teman diundang dalam pengajian, baik di pengajian bapak-bapak, IRMAS serta pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu. Mereka menganggap kami adalah bagian dari warga RW 09. Bahkan dalam pengadaan kegiatan menyambut kemerdekaan Republik Indonesia yaitu 17 Agustus, saya dan teman-teman diajak untuk ikut berpartisipasi menjadi panitia dan menjadi peserta dalam perlombaan yang akan diadakan, baik dari kelurahan dan khususnya dari RW 09. Beberapa kegiatan warga RW 09, saya belajar bahwa bagaimana memuliakan tamu, bagaimana cara menjaga silaturahmi yang baik, dan juga cara menjaga kekompakan yang ada agar tidak ada kerenggangan jarak antara sesama masyarakat.

RENCANA DAN EMPATI UNTUK KELURAHAN LENGKONG WETAN

Apabila saya menjadi bagian dari warga sekitaran Lengkong Wetan khususnya di RW09 ada beberapa hal dan kegiatan yang akan saya lakukan seperti mengadakan fasilitas untuk para IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), khususnya di Lengkong Wetan agar semuanya dari kalangan pemuda untuk ikut bergabung dalam IRMAS tersebut. Karena di RW 09 tidak semua kalangan pemuda yang ikut dalam IRMAS, masih banyak para pemuda yang tidak bergabung dengan IRMAS. Saya tidak tau alasan mereka yang tidak bergabung dengan IRMAS tersebut. Andai saya menjadi bagian dari warga Kelurahan Lengkong Wetan, saya ingin meningkatkan keamanan khususnya di RW 09 yaitu dengan pengadaan pos ronda, karena saat saya berada di sana ada beberapa kasus yang terjadi, seperti pencurian sepeda motor, dan juga ada pembuangan mayat di sekitaran Kelurahan Lenkong Wetan tepatnya di pinggir sungai yang ada di Lengkong Wetan itu sendiri, juga dalam minat masyarakat

dalam membaca. Kurangnya ketertarikan tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas seperti perpustakaan. Namun, sekarang sudah ada taman baca yang diadakan oleh kelompok saya, yang mana mendapat respon baik dari masyarakat sekitar, khususnya dari kalangan anak-anak dan kalangan remaja, sampai sekarang taman baca tersebut diamanahkan kepada IRMAS RW 09 untuk menjaganya dan memelihara taman baca tersebut sampai ada generasi selanjutnya yang menggantikannya. Harapan saya dari beberapa fasilitas yang ada yang telah disediakan oleh kelompok kami, agar tetap dijaga dan tetap dirawat.

SECERCAH PELANGI UNTUK LENGKONG WETAN

Calysta Merina

PENERIMAAN DALAM PENGABDIAN TULUS

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN adalah sebuah syarat kelulusan bagi mahasiswa tingkat akhir seperti saya guna mengejar gelar sarjana, jujur saja awalnya saya berfikir apa manfaat dan kegunaan KKN bagi mahasiswa, apakah KKN ini berguna untuk masa depan di dunia kerja nanti atau apakah KKN akan memberikan saya ilmu yang berarti, bagi saya seorang mahasiswa IT yang selama ini hanya berkuat dengan komputer dan presentasi, KKN hanya kegiatan pemborosan anggaran dan pemerasan pikiran dan tenaga selama sebulan bagi mahasiswa. Sebagai seorang yang kritis, saya berfikir bahwa pemberdayaan masyarakat adalah tugas pokok untuk pemerintah, khususnya pemerintah daerah, mengapa mahasiswa harus turun ke lapangan dan membantu masyarakat kalau ada pemerintah yang akan mengurus mereka, lagi pula sudah ada anggaran khusus bagi mereka untuk memberdayakan masyarakat, tapi saya salah, persepsi itu salah besar.

Hari pertama saya menginjakkan kaki saya di tanah Lengkong Wetan, semua terasa menakutkan, wilayah yang sangat amat baru bagi saya, rumah yang sangat baru, dan wajah-wajah baru yang menemani hidup saya semua terasa asing dan terasa aneh bagi saya, tanpa keluarga yang mengurus saya selama ini, saya merasa bahwa di sini awal kemandirian saya diuji. Saya harus hidup berdampingan bersama 10 kepala dengan kepribadian dan sifat yang berbeda-beda, dan mungkin sangat bersebrangan dengan kepribadian saya, belum lagi pikiran yang membayangi saya tentang penerimaan masyarakat akan pendatang baru yang sangat asing bagi mereka, ini adalah hal yang awam dan menantang di saat bersamaan.

Hari demi hari saya lewati dengan kesabaran dan kemandirian tiada batas, menghadapi segala tugas dengan senyuman dan lapang dada. Adaptasi memang sulit, membuka hati bagi sesuatu yang sulit diterima juga sulit, namun saya mulai membuka diri untuk orang-orang baru di kehidupan KKN saya, dan saya mulai merasakan dampak yang signifikan pada diri saya sejak mengikuti kegiatan KKN ini. Saya merasa bahwa saya

mencintai apa yang saya kerjakan untuk mereka dengan hati tulus dan lapang dada, kendala yang awalnya saya pikirkan dan bayang-bayang ketakutan perlahan sirna dan berubah menjadi cahaya, tidak hanya bagi masyarakat yang merasakan manfaatnya, tetapi juga pada diri saya sendiri. Di sini adalah sekolah nyata saya, bukan lagi dosen dan papan tulis yang ada dihadapan saya, bukan lagi kertas dan pulpen yang biasa saya pakai, atau pun kursi dan meja yang saya pakai, namun hamparan kejadian nyata yang terjadi di sekitar saya adalah lahan pembelajaran yang sangat luas dan sangat berharga. Banyak hal yang menginspirasi saya dan memberikan saya ilmu yang tak akan pernah dapat saya lupakan seumur hidup saya, pengalaman yang telah membuat saya menjadi orang lain yang lebih baik, saya banyak mempelajari hal-hal yang sebelumnya saya tidak sadari. Saya belajar untuk menerima kekurangan orang lain, saya belajar untuk tenggang rasa dan mengalah, saya belajar untuk mengurus diri saya dan orang lain di sekitar saya, saya belajar untuk bermasyarakat, saya belajar untuk bersosialisasi dengan orang baru, saya belajar memecahkan masalah dan mencari solusi terbaik, saya belajar tegar dan sabar di saat-saat tersulit, saya belajar untuk membantu sesama dan yang terpenting adalah saya belajar untuk selalu bersyukur dan menerima pengabdian ini dengan tulus.

WARNA-WARNI DUNIA

Menerima kenyataan bahwa saya harus hidup berdampingan bersama 10 orang yang baru saja saya kenal dan tinggal bersama selama sebulan penuh adalah kendala terberat yang saya pikirkan pertama kali saat saya melakukan kegiatan KKN ini. Lagi dan lagi, penerimaan, pikir saya. Tak ada yang dapat saya lakukan selain menerima. Saya tinggal bersama 5 orang wanita dengan kepribadian sangat berbeda satu sama lain, ya kami memang tinggal terpisah dengan anggota kelompok laki-laki karena alasan sosial dan juga Agama yang tidak bisa ditawar lagi, dan juga karena atas bimbingan dosen pembimbing kami. Saya merasa bahwa itu lebih baik, karena saya bisa leluasa untuk hidup dan bertindak, dan akan lebih mudah bagi saya untuk berkomunikasi dan bersosialisasi antar wanita. Kisah pertama yang saya bagikan yaitu persahabatan bersama kelima teman hidup saya di Lengkong Wetan, yaitu Uum, Izmi, Fildzah, Farrah dan juga Firda. Saya harus akui bahwa mereka adalah wanita-wanita kuat dan mandiri, serta pejuang sejati. Saya belajar banyak dari mereka karena saya adalah satu-satunya orang yang belum pernah hidup

mandiri dan jauh dari orang tua. Mereka memiliki beragam sifat serta kepribadian yang unik. Uum adalah wanita keturunan betawi tulen yang berwatak keras dan berprinsip teguh namun memiliki hati selembut kapas yang sangat sensitif akan suatu hal, dia adalah wanita yang memiliki jiwa petualang dan sering membagikan pengalamannya di alam seperti memanjat gunung atau berkemah kepada saya sehingga membuat saya ingin merasakan apa yang pernah ia rasakan. Dia juga memiliki sifat keibuan dengan selipan canda khas yang membuat saya ingin selalu tertawa keras saat saya bersenda gurau dengan dia. Izmi, mahasiswi Jurusan Sejarah Islam yang selalu menjadi pendengar cerita saya dan cerita teman-teman saya, memiliki sifat penyayang, sabar, tenggang rasa dan sangat keibuan. Selalu mendampingi teman-teman yang sedang kesulitan atau sakit. Izmi juga seorang yang sangat peka akan suatu hal, yang membuat saya belajar banyak dari dia. Selanjutnya adalah Fildzah, teman dekat pertama saya di kelompok KKN ini, dia sangat lucu dan suka menghibur orang lain, walaupun kadang dia sering bertingkah konyol dan aneh, tetapi kalau dia tak ada akan terasa sepi dan sunyi. Dia suka sekali memasak makanan enak, tiap kali dia memasak makanan, semuanya langsung habis tak tersisa. Lalu Farrah, dia memiliki kepribadian paling unik menurut saya, dia memiliki watak manja dan sangat sensitif. Dia suka sekali tidur dan memiliki mata yang sayu. Dia suka sekali bercerita tentang banyak hal, mulai dari kisah asmara sampai cerita misteri. Terkadang dia lambat dalam melakukan suatu hal dan kadang itu membuat saya sedikit kesal, namun dengan kepribadian dia yang ceria dan suka sekali bernyanyi, dia dapat menghibur saya kembali. Terakhir adalah Firda, dia adalah seorang mahasiswi Komunikasi yang suka menulis dan fotografi, dia adalah orang yang selalu menjaga barangnya dengan baik dan orang yang senang bersosialisasi dengan orang lain. Kehadiran mereka, bagaikan warna-warni dunia yang menghiasi hidup saya.

Kelompok saya adalah kelompok yang selalu mengutamakan demokrasi, musyawarah dan mufakat demi terwujudnya suatu tujuan yang konkrit, ketua kami, yaitu Taufik adalah ketua yang bertanggung jawab dalam tugasnya dan menjunjung tinggi persaudaraan. Kelompok kami adalah kelompok yang selalu menyelipkan candaan dan tawa yang menghibur disaat letih menghadapi hari, gurauan dan kekonyolan Mahfud, kepolosan dan kesopanan Robby, karakter khas Arius selalu memberikan tawa dan canda di setiap kebersamaan kami.

Kelompok, saya sepakat menerapkan adanya pembagian tugas setiap gender, yang artinya wanita harus melakukan hal yang memang dilakukan oleh wanita, yaitu memasak dan bersih-bersih, dan laki-laki bertugas untuk mengerjakan pekerjaan berat serta bersih-bersih untuk rumah mereka. Tidak lupa juga kami membagi tugas untuk program kerja kami berdasarkan divisi kami, namun semua tidak berjalan lancar begitu saja, ada saja pendapat antar anggota kelompok yang bersinggungan dan bertentangan, sehingga muncul konflik pada kelompok kami. Masalah konsumsi adalah salah satu masalah yang diajukan oleh pihak laki-laki karena mereka merasa bahwa asupan makanan sehari-hari tidak sesuai dengan tenaga yang telah mereka keluarkan setiap hari, mereka meminta pihak wanita untuk memasak lebih sering dengan menu yang lebih bergizi dan lebih variatif, sedangkan pihak wanita ingin lebih berhemat sehubungan dengan dana yang terbatas dan untuk berjaga-jaga agar pengeluaran tidak terlalu banyak. Lalu, mereka juga tidak ingin selalu berada di dapur setiap saat hanya untuk memasak, pihak wanita ingin melakukan kegiatan lain selama KKN berlangsung. Masalah ini cukup rumit, namun akhirnya dapat diselesaikan dengan musyawarah.

Saya merasakan banyak pertentangan terjadi bukan karena kurangnya koordinasi antar anggota, namun karena keegoisan masing-masing individu yang ingin mewujudkan suasana dan kondisi sesuai harapan mereka, dari sini saya belajar untuk berpikir lebih dingin dan mengesampingkan keegoisan saya agar tujuan dari KKN kelompok kami dapat terwujud. Bukan masalah kenyamanan untuk berteman maupun berdiskusi, kami disatukan karena sebuah alasan, demi tercapainya tujuan kami dalam melewati kegiatan KKN ini, jadi apapun yang terjadi, tujuan itu harus terwujud. Banyak hal yang telah saya lalui bersama mereka, saat canda, tawa, sedih, luka, jatuh bangun, lelah dan perih, banyak warna yang telah mereka torehkan dalam hidup saya selama sebulan, memang waktu yang sangat singkat namun memori dan kenangan yang telah mereka berikan untuk saya tidak akan pernah saya lupakan sampai kapan pun. Persahabatan dan persaudaraan telah mendarah daging dalam diri saya, KKN DUTA, kalian bukan hanya sepiantas kenangan yang pernah mewarnai hidup saya selama sebulan, terlepas dari itu, kalian adalah bagian dari keluarga di hati saya yang menjadi warna-warni dunia saya.

SENYUMAN LENGKONG WETAN

Wilayah yang terletak di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan ini mungkin tidak bisa dibilang sebuah kelurahan, diapit oleh 2 wilayah strategis pusat bisnis dan perumahan, Lengkong Wetan berubah menjadi sebuah kelurahan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan perkembangan bisnis yang pesat. Awalnya saya bingung, mengapa diadakan kegiatan KKN di wilayah yang notabene merupakan wilayah kelurahan, bukan lagi sebuah kelurahan. Lalu saya membuka mata saya lebih lebar, bahwa sebetulnya permasalahan yang terjadi di wilayah ini bukanlah keterbatasan ekonomi, teknologi maupun informasi seperti layaknya kelurahan yang tertinggal, namun pendidikan dan sosialisasi mengenai masalah yang umumnya terjadi di kota padat penduduk inilah pokok permasalahan wilayah Lengkong Wetan. Setiap tahun, selalu bermunculan pendatang baru ke wilayah ini yang membuat wilayah ini menjadi padat dan membuka peluang bagi penduduk lokal untuk membangun rumah-rumah yang nantinya disewakan untuk pendatang baru, ini menyebabkan berjamurnya wilayah kumuh. Wilayah pun menjadi lebih kotor dan kesadaran akan kebersihan semakin berkurang di masyarakat.

Terlepas dari semua kemelut dan masalah itu, keramahan dan penerimaan mereka terhadap kami yang membuat saya terenyuh begitu dalam. Masih teringat jelas dibenak saya senyuman Bapak RW, Bapak RT, tetangga sekitar, setiba saya menginjakkan kaki saya pertama kali di Lengkong Wetan, mereka sangat menyambut saya dan teman-teman saya dengan hangat, mengundang kami ke acara-acara yang mereka adakan dengan senang hati. Tidak lupa pula sambutan teman-teman remaja Masjid an-Nur yang selalu membantu kami dengan ikhlas dalam menjalankan program kerja kami, mereka selalu menebarkan benih-benih kebaikan dengan tulus dan mengikat tali persaudaraan dengan saya dan teman-teman saya. Satu hal yang selalu saya ingat dan saya kenang adalah teriakan anak-anak yang sangat antusias menyambut saya saat pertama kali saya bertemu mereka, mereka meneriakkan nama saya dengan semangat, mereka tertawa dengan candaan yang saya berikan, memberi saya semangat baru dalam melewati hari. Hari ke hari, perasaan tulus dan senyuman yang mereka tebarkan begitu melekat dalam diri saya, bagaikan kebutuhan nurani yang telah terpenuhi. Begitu berat melepaskan kebutuhan itu saat saya harus pergi. Begitu nyaman sambutan

yang mereka berikan sehingga saya terlena dan begitu sulit untuk melupakannya.

Teringat seorang kakek yang sudah sangat renta yang saya temui tak sengaja di perjalanan saya pulang menuju kontrakan kala itu, umur sang kakek kira-kira sekitar 80 tahun, dia menyapa saya dan Robby seakan saya adalah cucu beliau, beliau bercerita sangat banyak dari masa dia masih muda, sampai dia suka mempunyai cucu sampai kami tidak sadar bahwa kala itu sudah mau turun hujan. Begitu antusiasnya sang kakek bercerita, dan tidak memperhatikan apakah kami orang baru bagi beliau atau tidak. Teringat pula kebersamaan saya bersama murid-murid Sekolah Dasar yang saya ajari untuk menyanyikan sebuah lagu yang saya ciptakan selama lima menit, kami bernyanyi dan menari sangat riang, dan mereka sangat hafal dengan lagu dan tarian yang saya ajarkan kepada mereka hingga hari terakhir saya mengajarkan mereka. Teringat pula teriakan mereka yang berkata “Kakak jangan pergi, ajari kami 1 tahun lagi” yang membuat saya sulit untuk menerima bahwa tiada lagi teriakan dan tawaan mereka. Teringat pula seorang ustadzah dan nenek penjaga *mushalla* yang rajin mengundang saya dan teman-teman KKN DUTA untuk makan bersama di *mushalla*, saya sangat ingat senyuman dan sapa mereka saat pertama kali kami datang ke *mushalla*, mereka menyambut kami dan menghidangkan kami dengan berbagai hidangan khas yang mereka masak khusus untuk kami. Masakan sederhana yang lezat namun sangat terkenang bagi saya telah menjadi bukti bahwa warga Lengkong Wetan adalah warga yang rendah hati dan tulus dalam menyebarkan kebaikan untuk sesama.

Saya belajar bahwa kebahagiaan bukanlah tentang seberapa materi dan harta yang saya miliki sekarang, atau seberapa banyak orang yang memuja saya, namun kebahagiaan dapat saya dapatkan melalui hal yang sangat sederhana, sapaan dan senyuman hangat warga dan penduduk Lengkong Wetan telah mengisi relung hati saya sangat dalam dan memberikan kesan yang terindah untuk saya kenang di hari tua. Kisah mereka dan penerimaan mereka terhadap saya telah memberikan motivasi dan inspirasi yang mewarnai hidup saya.

PENGABDIAN ABADI

Masih teringat sekali dibenak saya tentang cerita Haji Mai', kakek berusia lebih dari 80 tahun yang saya temui kala hujan di Lengkong Wetan bersama Robby, perjuangan panjang bertahan hidup pada kerasnya persaingan, beliau adalah salah satu warga yang sudah sangat lama

menghuni Lengkong Wetan, “sejak masih menjadi hutan” katanya dengan nada pilu saat saya tanya sudah berapa lama kakek tinggal di RW. 09 Kelurahan Lengkong Wetan ini, sekarang sudah banyak rumah dan kontrakan yang disewa oleh banyak pendatang baru, namun memang masih ada beberapa lahan tersisa yang mungkin tidak bertahan lama lagi 10 atau 20 tahun ke depan. Begitu pesatnya pembangunan yang melanda wilayah ini, tidak diiringi dengan perkembangan pendidikan bagi anak-anak kecil dan generasi muda wilayah ini, khususnya pendidikan spiritual dan agama. Banyak saya mendengar cerita dari warga Lengkong Wetan, khususnya warga RW 09 bahwa masih banyak generasi muda yang terjerumus lubang kelim narkoba dan masih banyak warga enggan untuk menunaikan ibadah di asjid maupun *mushalla* terdekat. Pendidikan bukan hanya tentang akademik saja, namun juga moral dan perilaku yang akan membawa generasi muda akan kejujuran dan integritas tinggi untuk bangsa, agama dan negara ini. Saya adalah manusia yang menjunjung tinggi pendidikan, bukan karena saya seorang mahasiswa yang sedang studi untuk mendapatkan gelar sarjana, tapi lebih dari itu, pendidikan yang baik adalah pondasi utama sebuah negeri, terutama pendidikan moral dan agama.

Saya memang hanya tinggal selama 30 hari bersama warga Lengkong Wetan, namun saya dan kawan-kawan saya telah menorehkan sebuah kenangan dan fasilitas berupa Taman Baca atau perpustakaan mini yang dapat digunakan oleh masyarakat, terutama anak-anak dan para generasi muda Lengkong Wetan untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Buku adalah jendela dunia, ya mungkin itu adalah istilah klasik yang selalu dikenal orang tentang bagaimana pentingnya buku bagi manusia, buku adalah sumber ilmu dan sumber inspirasi yang dituangkan melalui tinta dan kertas yang disatukan menjadi sesuatu yang berharga, yang dapat dipelajari dan dibagikan untuk orang banyak. Sebuah buku seorang individu dapat berubah menjadi seorang insan yang lebih baik, bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat luas. Saya telah melakukan hal kecil sebagai peran saya mendukung pendidikan di tanah Lengkong Wetan, mendorong generasi muda untuk melihat dunia lebih luas, menanam benih-benih ilmu yang bermanfaat yang dapat berguna bagi mereka dan bagi orang banyak. Mungkin ini hanya bagian kecil dari peran saya untuk mereka, karena selama 30 hari saya menetap di tanah Lengkong Wetan, saya telah mengajari murid-murid saya dengan ilmu yang saya miliki

untuk selalu mereka ingat dan mereka amalkan, bahwasanya sebaik-baiknya ilmu adalah ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak. Saya akan menyebarkan kepada orang banyak, bahwa ada suatu wilayah dengan potensi sumber daya manusia yang berlimpah yang harus di adidaya, yang harus dikembangkan, yang harus didorong untuk bisa menjadi suatu wilayah yang tidak hanya maju dalam akademik maupun teknologi.

LENGKONG WETAN PENUH KENANGAN

Farrah Balqis

TERBENTUK KARENA DIBENTUK

Tahun ini semester 6 sudah saya lewati dengan lumayan melelahkan. Karena semester ini tidak hanya saya lewati dengan semata-mata kuliah, tetapi saya juga ikut aktif dalam organisasi intra kampus yakni Dewan Mahasiswa Universitas (DEMA-U). saya menjadi salah satu anggota DEMA-U dan kuliah bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Saya juga kerap menjadi ketua dalam salah satu acara yang diadakan oleh departemen yang menaungi saya yaitu Departemen Kesehatan Lingkungan. Saya sempat berkali-kali melewatkan jadwal kuliah dan lebih memprioritaskan organisasi. Maka dari itu saat kegiatan KKN datang dan saat yang lain sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang memang diperuntukan untuk mahasiswa semester akhir, saya masih agak ragu untuk mendaftarkan diri karena takut SKS saya kurang mencukupi untuk mengikuti KKN. Tetapi setelah saya melihat di AIS ternyata nilai dan SKS saya terbilang aman untuk mengikuti KKN. Akhirnya saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Ternyata sistem Kuliah Kerja Nyata angkatan saya berbeda dengan sistem KKN angkatan sebelumnya. Pada tahun ini, anggota KKN dipilih oleh Pusat Pengabdian Masyarakat UIN (PPM) dengan cara diacak. Banyak sekali yang kecewa akan sistem dan kebijakan yang dibuat oleh PPM pada tahun ini. Saya juga termasuk salah satu yang agak kecewa dengan sistem tahun ini, karena saya tidak bisa satu kelompok dengan teman-teman dan pacar saya. Banyak mahasiswa yang protes dan mengajak mahasiswa lain untuk menyuarakan ketidaksetujuan ini kepada PPM. Tetapi akhirnya mahasiswa-mahasiswa yang protes terhadap sistem tersebut setuju dan memilih mengikuti kebijakan yang ada.

Waktu berlalu hingga akhirnya pengumuman anggota kelompok pun keluar dan saya masuk dalam kelompok 249. Awal saya melihat nama anggota dari kelompok 249, tidak ada satupun yang saya kenal. Saya agak ragu dan agak kecewa dengan pembagian kelompok ini. Pada akhirnya pacar saya memberitahukan bahwa salah satu anggota kelompok saya adalah teman satu kelompoknya saat OPAK dulu. Saya pun diberikan

kontaknya. Namanya adalah Ihsan dan kita sama-sama satu Fakultas. Saya pun menghubungi Ihsan dengan dibantu oleh pacar saya. Saat bertemu teman saya yang salah satu anggota DEMA-U pun, saya ditanya apakah ada salah satu temannya di kelompok saya, ternyata ada. Saya pun diberikan kontak temannya teman saya tersebut. Namanya Arius Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Teman saya memberikan kontak saya ke Arius dan tidak lama kemudian Arius menghubungi saya melalui *WhatsApp*. Setelah itu diadakan kumpul anggota di Auditorium untuk diberikan pembekalan oleh PPM. Jadwal kumpul kelompok 249 itu di hari Sabtu, tetapi saya tidak bisa hadir sesuai dengan jadwal yang diberikan dikarenakan kakak sepupu saya menikah pada hari itu. Saya pun menghadiri pembekalan pada hari Jumat. Pada hari Sabtu setelah acara pernikahan kakak sepupu saya selesai, saya melihat *handphone* saya dan ternyata ada undangan untuk masuk grup KKN di salah satu media sosial yaitu *WhatsApp*.

Mereka sudah membahas dan mengumumkan siapa yang jadi ketua, sekertaris dan bendahara pada kelompok 249. Setelah disepakati bersama, akhirnya terbentuklah Badan Pengurus Harian kelompok KKN 249. Diketuai oleh Taufik Anwar dari Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Teknik Informasi, Sekrtaris oleh Izmi Syahida dari Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bendahara oleh Uum Durratunnajah dari Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan. Setelah itu dibahas pula kapan diadakan kumpul anggota untuk membahas proposal dan yang lainnya. Akhirnya datang waktu kumpul anggota. Kumpul anggota diadakan dekat taman landmark UIN. Saat pertama kali bertemu saya agak canggung karena saya baru pertama kalinya bertemu dengan mereka, sementara mereka sudah pernah bertemu sebelumnya saat pembekalan. Ihsan dan Arius juga tidak hadir pada kumpul anggota itu akhirnya benar-benar tidak ada satu orang pun yang saya kenal. Saat perkenalan dan memulai rapat, mereka agak bingung dengan bahasan apa yang akan dibahas. Saya agak khawatir dengan kelanjutan kelompok ini, karena banyak dari mereka yang awam masalah proposal dan sebagainya. Berbekal pengalaman organisasi, akhirnya saya mengambil alih rapat dengan membagi tugas dan memberitahu apa saja yang harus dilakukan oleh ketua, sekertaris dan bendahara. Setelah kumpul kelompok selesai, saya dan yang lainnya kembali ke aktifitas semula. Kumpul KKN selanjutnya diadakan setelah lokasi untuk

kelompok KKN sudah dibagikan. Ternyata kelompok 249 di tempatkan di Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan. Karena jarak yang tidak terlalu jauh, kekhawatiran saya tentang bagaimana nanti saat KKN dimulai pun agak berkurang. Setidaknya saya bisa dengan mudah pulang ke rumah saat diberikan waktu pulang. Saat kumpul anggota selanjutnya, kami membahas pembagian divisi dan tugas tugasnya serta apa saja barang-barang yang hendak dibawa ke sana, dalam rapat juga ditentukan nama kelompok, nama kelompok 249 adalah kelompok KKN DUTA (Education Training and Application) kami juga membahas kapan survei lokasi dan mencari tempat tinggal selama KKN di sana.

Setelah itu tiba waktunya untuk survei pertama KKN. Saya dan anggota kelompok 249 juga dua kelompok lainnya yaitu kelompok 248 dan 250 yang ditempatkan di Kelurahan Lengkong Wetan mengunjungi kelurahan untuk mendapatkan data fisik dari Kelurahan Lengkong Wetan. Setelah itu data tersebut digilir untuk dicatat oleh masing-masing kelompok. Setelah tau data fisik dari Kelurahan Lengkong Wetan didiskusikan pula pembagian RW untuk masing-masing kelompok. Kelompok 248 mendapatkan RW 07-08 yang terdiri dari masing-masing dua RT, kelompok 249 mendapatkan RW 09 yang terdiri dari empat RT, dan kelompok 250 mendapatkan RW 10-11 yang terdiri dari masing-masing dua RT. Setelah survei pertama dilakukan, beberapa hari kemudian kelompok 249 mengadakan kumpul anggota kembali untuk rapat membicarakan tentang proker apa yang hendak kita lakukan di RW dan Kelurahan Lengkong Wetan. Terbentuklah program kerja kami yaitu pengadaan donor darah dan penyuluhan tentang donor darah tersebut, pengadaan taman baca, pembuatan plang nama gang, dan juga wakaf al-quran dan mukenah di masjid dan *mushalla*. Setelah itu sekretaris dan bendahara mulai menganggarkan dan merampungkan proposal KKN untuk kemudian dikumpulkan ke PPM. Setelah beberapa pertemuan anggota KKN kekhawatiran saya terhadap kelompok ini semakin lama semakin berkurang. Kelompok DUTA akhirnya mulai menjalankan tugasnya masing-masing. Kami akhirnya terbentuk karena dibentuk oleh PPM.

BERUBAH MENJADI LEBIH BAIK

Saat pertama kali tinggal bersama dengan kelompok KKN DUTA, jujur saya memiliki banyak kekhawatiran. Karena sebelumnya kami saling tidak mengenal satu sama lain, sehingga kami saling tidak mengetahui

sifat dan kebiasaan masing-masing. Pertama dalam kelompok DUTA hanya saya dan Calysta yang belum berbusana syar'i, dalam segi sikap, perilaku, dan omongan saya juga masih kurang sopan. Saya yang terbiasa berbicara *cablak* dan apa adanya akhirnya mulai membiasakan diri untuk tidak mengeluarkan kebiasaan-kebiasaan buruk saya. Karena saya bisa dibilang agak manja untuk ukuran anak seusia saya, saya sudah diwanti-wanti oleh ibu saya untuk mengurangi sifat manja dan keras kepala saat di tempat KKN nanti. Saya mulai mengurangi kebiasaan manja saya dengan ikut dalam piket harian serta memasak untuk anggota KKN. Saat pagi hari saya dan anggota lainnya sudah dijadwalkan untuk membersihkan kontrakan dan belanja serta memasak. Akhirnya dari situ kebiasaan manja saya kerap berkurang, walaupun terkadang muncul saat saya sedang merasa tidak enak badan dan *Alhamdulillah* anggota lainnya mengerti dan mendukung saya dengan memberikan semangat juga membimbing untuk menjadi lebih baik. Kedua, saya yang ditugaskan dibagian humas kelompok dan pastinya akan sering menghadiri rapat dengan kelompok lain maupun IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang diadakan sampai malam hari juga menjadi salah satu problema. Karena anggota perempuan kelompok DUTA tidak terbiasa untuk pulang malam dan juga tidak terbiasa dengan kondisi perempuan pulang malam hari. Akhirnya benar saja, beberapa kali saya pulang malam setelah rapat dan harus mengetuk pintu kontrakan beberapa kali agar bisa masuk dan juga pernah satu hari saat setelah diadakan latihan bersama untuk pementasan penutupan KKN yang bertempat di balai warga RW 09. Latihan diadakan malam hari karena siang hari banyak yang bertugas untuk mengajar SD dan MI serta sore hari ada juga yang bertugas untuk mengajar TPQ.

Latihan selesai tengah malam. Sekitar pukul 12 lewat, Karena hanya saya yang latihan untuk pementasan dan yang lainnya hanya mengurus teknis acara penutupan. Selesai latihan, saya kembali ke kontrakan perempuan (kontrakan perempuan dan laki-laki kelompok DUTA dipisah). Ternyata mereka sudah tidur, berkali-kali saya ketuk pintu namun tidak satupun yang bangun untuk membukakan pintu. Akhirnya setelah lelah mengetuk, salah satu anggota kelompok 248 yang bernama Anggi menawarkan saya untuk menginap di kontrakan kelompok 248. Saya pun menuruti dan ikut ke kontrakan 248 untuk menginap. Esok harinya anggota kelompok 248 lainnya bertanya pada saya, kenapa saya menginap di kontrakan kelompok 248. Saya pun menjelaskan alasannya,

yaitu karena saya pulang kemalaman dan anggota lainnya sudah tidur sehingga tidak mendengar saat saya mengetuk pintu. Ternyata salah satu anggota kelompok 248 bernama Clara bertanya kepada Fildzah yang merupakan anggota kelompok DUTA tentang kejadian semalam. Ternyata Fildzah salah tangkap mengenai pertanyaan Clara tersebut, sehingga mengira bahwa saya mempunyai masalah dengan anggota perempuan KKN DUTA lainnya. Setelah itu, saat rapat evaluasi anggota yang diadakan setiap malam dibahas lah bahwa saya mengadukan kalau saya tidak dibukakan pintu saat selesai latihan dan anggota perempuan kelompok KKN DUTA mengira kalau saya mempunyai masalah dengan mereka. Setelah klarifikasi dan didiskusikan baik-baik dengan Taufik sebagai ketua menjadi penengah dalam masalah ini, akhirnya masalah ini selesai dan tidak ada kesalahpahaman di antara saya juga anggota lainnya. Saya juga meminta maaf atas ketidaknyamanan mereka karena saya sering pulang agak larut malam.

Alhamdulillah setelah tinggal bersama satu bulan kami mulai mengerti dan memaklumi serta saling mengisi kekurangan satu sama lain juga. Saya juga mengalami banyak perubahan sikap dan sifat serta kebiasaan selama tinggal bersama selama satu bulan. Saya jadi tepat waktu dalam melaksanakan *shalat* wajib karena selalu diingatkan oleh anggota lainnya, saya juga memperbaiki cara berbusana saya perlahan dengan memakai rok saat hendak mengajar dan juga selalu mengenakan kerudung saat keluar pintu kontrakan. Karena konflik yang terjadi kami belajar dan akhirnya menjadi lebih kompak dan menjalankan program kerja bersama dengan lancar, dan saya *Alhamdulillah* berubah menjadi lebih baik setelah mengikuti KKN selama satu bulan bersama KKN DUTA.

LENGKONG WETAN YANG MENYENANGKAN

Lengkong Wetan terletak di Kecamatan Pondok Aren kota Tangerang Selatan. Kesan pertama kali saat mengunjungi Lengkong Wetan, agak jauh dari persepsi saya tentang kelurahan yang butuh sentuhan Kuliah Kerja Nyata. Karena letaknya yang ada di tengah-tengah antara kota BSD dan Bintaro dan banyaknya perumahan-perumahan semi modern. Setelah beberapa kali survei dan ternyata banyak yang diperlukan oleh warga dan banyak juga pembangunan fisik yang dibutuhkan oleh kelurahan ini. Seperti tempat sampah permanen dan plang nama jalan yang ternyata belum memadai dan sangat dibutuhkan oleh Lengkong Wetan. Saya juga sempat mengira kalau warga dan pemuda di Lengkong

Wetan individualis dan agak kurang bisa diajak kerjasama. Tetapi nyatanya *Alhamdulillah* pejabat kelurahan, warga, dan pemuda IRMAS di Lengkong Wetan sangat terbuka dan banyak membantu dalam kelancaran kegiatan KKN, dalam melaksanakan program kerja kelompok DUTA 249 dan juga program bersama seperti pembuatan taman baca, pengadaan papan nama jalan, dan proker-proker lainnya tidak lepas dari bantuan pemuda IRMAS Lengkong Wetan. Kegiatan rutin IRMAS pun mereka kerap mengajak anggota KKN DUTA dan KKN 248 dan KKN 250. Ibu-ibu warga Lengkong Wetan juga sangat senang dan mengaku merasa terbantu dengan keberadaan KKN di Lengkong Wetan. Mereka kerap kali memberikan makanan kepada kelompok KKN secara cuma-cuma. Sewaktu KKN di Lengkong Wetan kami tak semata-mata melakukan pembangunan fisik. Saya dan anggota kelompok lainnya juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga kegiatan lainnya seperti kerja bakti rutin, POSYANDU, dan pengajian yang diadakan seminggu sekali. Para pemuda IRMAS juga sering mengajak kami untuk liwetan dan bermain futsal bersama. Bahkan sampai pasca KKN para pemuda IRMAS membuat grup chat di BBM dengan kami para anggota KKN.

Kegiatan belajar mengajar, saya dan anggota kelompok KKN lainnya ikut membantu dalam menjadi tenaga pengajar di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Lengkong Wetan. Saya mengajar pelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam di SDN Lengkong Wetan 1 serta Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Partner mengajar saya adalah Rahmadi Suqron Jazilah dari kelompok 248. Partner saya yang akrab saya panggil Jazil, saya belajar banyak bagaimana cara berinteraksi di depan anak-anak murid dan bagaimana membuat suasana mengajar menjadi menyenangkan. Jazil sangat cakap dalam berinteraksi dengan murid sehingga saya sangat terbantu dalam mengakrabkan diri dengan murid-murid, untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan saya dan Jazil kerap mengadakan games berhadiah wafer dan juga mengajak mereka bernyanyi bersama. Para murid sangat bersemangat dan menantikan saat belajar bersama kami bahkan sebelum bel masuk berbunyi mereka sudah menghampiri kami dan meminta kami untuk segera memasuki kelas. Saat sepulang sekolah mereka juga terkadang menghampiri kontrakan kelompok 248 untuk bertemu dengan saya dan Jazil. Saat taman baca di RW 09 selesai dibangun, murid-murid SD dan MI selalu berkunjung ke taman baca

untuk sekadar membaca buku dan bermain bersama saya dan anggota KKN lainnya. Bagian paling sedih adalah ketika perpisahan bersama murid-murid SD dan MI. Mereka bahkan sampai menangis dan membuat saya dan Jazil terharu dengan kata-kata mereka yang disampaikan melalui kesan dan pesan untuk kami. Sampai sekarang mereka kerap kali menghubungi saya dan Jazil lewat sms untuk menanyakan kabar dan kapan kami mampir untuk bertemu dengan mereka.

Banyaknya pengalaman menyenangkan yang saya alami di Lengkong Wetan terkadang membuat saya rindu untuk kembali kesana dan mengunjungi para IRMAS juga murid-murid SD dan MI. Seperti pada saat ikut dalam memeriahkan HUT RI yang ke 71, saya dan anggota KKN membantu dalam melancarkan perlombaan yang diadakan pemuda-pemuda IRMAS. Saat salah satu anggota IRMAS ulang tahun, saya dan anggota KKN lainnya diundang untuk menghadiri acara liwetan bersama. Persepsi awal saya tentang Lengkong Wetan berubah setelah satu bulan. Saya mendapatkan banyak pelajaran dari Lengkong Wetan tentang bagaimana bersosialisasi yang baik dengan warga, pemuda, dan juga murid-murid.

TAMAN BACA UNTUK SEMUA

Lengkong Wetan memiliki balai warga yang terletak di RW 09 tempat KKN DUTA tinggal. Balai warga di sana tidak dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan warga yang semestinya, melainkan di biarkan tanpa difungsikan. Saya sebagai salah satu humas dari KKN DUTA banyak menampung dan mendengarkan warga-warga juga pejabat RW atas keresahan mereka tentang adanya balai warga yang tidak pernah difungsikan. Mendengar dari pemuda IRMAS yang mengatakan agak susah mengadakan kumpul untuk rapat karena tidak mempunyai tempat yang sesuai untuk berkumpul selain di masjid. Karena banyaknya keluhan tentang balai warga tersebut, kami selaraskan dengan program kerja kami yaitu mendirikan taman baca. Salah satu program kerja KKN DUTA adalah membuat taman baca. Saya dan anggota KKN DUTA menjelaskan tentang program taman baca yang akan kami adakan di RW 09 kepada bapak RW serta ke empat RT. Mereka menyetujui jika balai warga difungsikan untuk taman baca. Akhirnya, berangkat dari keresahan warga tersebut kami membuat balai warga RW 09 menjadi taman baca.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, saya dan anggota KKN DUTA membuka bagi siapa saja yang ingin menyumbang buku pelajaran, novel

fiksi maupun non fiksi, majalah-majalah, buku anak anak dapat menghubungi anggota KKN DUTA. *Alhamdulillah* kami kelompok saya mendapatkan banyak sumbangan buku dari banyak sumber. Total buku yang kami dapatkan kurang lebih empat dus besar berisikan majalah, buku pelajaran, kamus, buku untuk anak-anak, juga buku tentang agama. Kami menyulap balai warga dengan menambahkan meja, rak buku beserta isinya, juga menghiasnya menjadi menarik dan nyaman untuk dikunjungi oleh berbagai kalangan warga. Pengadaan taman baca kami banyak dibantu oleh pemuda-pemuda IRMAS. Setelah taman baca diresmikan kami menyerahkan taman baca tersebut kepada pemuda IRMAS untuk difungsikan dengan baik. Setelah seminggu pasca KKN selesai dan taman baca diserahkan kepada IRMAS untuk kemudian dikelola, kami kembali untuk sekedar melihat kondisi taman baca serta saya juga kerap menanyakan kepada warga bagaimana tanggapan mereka mengenai pengalihan fungsi balai warga menjadi taman baca yang kemudian dikelola oleh pemuda-pemuda IRMAS. *Alhamdulillah* respon dari warga selama ini baik. Mereka kerap berkunjung ke taman baca hanya untuk sekedar membaca buku ataupun duduk-duduk santai sambil menikmati senja hari.

Harapan saya dan kelompok KKN DUTA terhadap taman baca tersebut adalah semoga saja taman baca yang kami bangun untuk Lengkong Wetan selalu berguna dan memenuhi kebutuhan edukasi warga Lengkong Wetan dari segala usia. Saya dan kelompok KKN DUTA juga akan selalu mengontrol dan memperbaharui taman baca di Lengkong Wetan agar dapat berfungsi dan memenuhi kebutuhan edukasi warga Lengkong Wetan.

CAHAYA UNTUK LENGKONG WETAN

Fildzah Nida

SECERCA HARAPAN UNTUK LENGKONG WETAN

Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana dengan kemurahan-Nya yang tak terhingga telah memberikan kekuatan, kesempatan, kemampuan, kesabaran, kasih sayang dan segala kelebihan yang telah Allah berikan pada saat melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), sehingga terwujudnya kegiatan KKN yang berjalan sesuai dengan harapan. Pengharapan anggota KKN dalam mendukung implementasi program peningkatan kualifikasi kepada pelajar serta masyarakat sekitar di daerah yang saya dan anggota KKN abdikan, berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun dengan beberapa hambatan yang terjadi.

Shalawat dan salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam* yang menyampaikan cahaya-Nya kepada seluruh manusia, dengan firman- firman-Nya dan sabda-sabda rasul-Nya kemudian menjadikan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman, yang Allah fadhilahkan kepada kita melalui perantara pembelajaran kami di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pelaksanaan Program peningkatan kualifikasi murid Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar dan Pendidikan Agama Islam (TPA, TPQ dan BTQ) yang terdapat di daerah tersebut. Penyaluran jasa atas suatu program penyelenggaraan pendidikan secara khusus diperuntukan bagi masyarakat Lengkong Wetan baik muda maupun tua, dengan keterbatasan ilmu dan sedikit kelebihan ilmu yang telah saya dapat di kampus dan cara mengaplikasikan apa yang telah kami dapatkan di kampus sebagai sarana belajar mengajar kami.

Masyarakat Lengkong Wetan, anggota Kelurahan Lengkong Wetan juga segenap instansi-instansi di dalamnya, sangat membantu dan mendukung kami karena merekalah kegiatan kelompok KKN saya terlaksana, tanpa mereka kegiatan yang kami lakukan tidak akan berjalan dengan sebaik ini. Keberhasilan saya dan kelompok KKN saya tak luput dari keterlibatan masyarakat sekitar yang terus mendukung pada setiap kegiatan, partisipasi kehadiran mereka atas semua kegiatan merupakan kekuatan kami dalam melaksanakan kegiatan hingga berhasilnya semua

kegiatan dengan lancar dan baik, walaupun terdapatnya hambatan-hambatan didalamnya, karena merekalah kami ada, tanpa mereka kami pun tidak ada.

KKN DUTA TERBAIK

Menurut saya KKN merupakan implementasi program peningkatan kualifikasi akademik kepada para pelajar dan masyarakat sekitar demi memperbaharui pemikiran, yang dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini saya berniat menggunakan pendekatan dual mode melalui pengintegrasian sistem pembelajaran konvensional dan sistem pembelajaran Mandiri. Program yang saya gunakan agar para pelajar dan masyarakat yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang terpenuhi, dapat segera terpenuhi dengan kehadirannya saya khususnya dan kami sebagai pelaksana kegiatan umum di kelurahan tersebut, dengan memberikan layanan baik dalam bidang akademik, layanan sosial, serta pemberdayaan.

Adapun tujuan dari layanan yang diberikan dalam bidang akademik bertujuan memenuhi kualifikasi akademik di daerah tersebut seperti yang terdapat di perkotaan dengan terpenuhinya layanan pendidikan yang luas tanpa mengabaikan kualitas dan tanpa mengganggu pelaksanaan tugas-tugas keseharian masing-masing pelajar dan masyarakat. Selain sebagai komponen penting dalam mendukung implementasi program peningkatan kualifikasi akademik kepada para pelajar dan masyarakat. Saya juga berpresepsi kedatangan saya dan teman-teman ke Lengkong Wetan sebagai bekal kepada saya khususnya dan bagi para pelajar dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalnya sekaligus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga belajar terasa menyenangkan bagi para pelajar dan masyarakat, sehingga akan terasa bahwa belajar bukanlah sebagai sebuah kewajiban atau bahkan sebuah beban akan tetapi belajar adalah sebuah hal yang amat menyenangkan dan ingin menyadarkan mereka bahwasannya belajar adalah sebuah kebutuhan sebagai modal peningkatan kualitas diri dan kualitas kelurahan. Salah satu hal yang amat membuat saya terkejut dengan daerah yang telah ditentukan. Karena daerah yang saya dapat merupakan daerah berkembang, lokasi saya dan teman-teman tempati persis berada di belakang perumahan GSB (Gading Serpong Bintaro). Saya sempat pesimis oleh lokasi yang saya huni karena lokasinya berada di tengah-tengah kota, sebagai jalan lintasan atau tembusan arah dari beberapa sudut yaitu BSD

dan Bintaro, yang mana jalan di daerah yang saya abdikan merupakan daerah pintasan. Sebelum terlaksananya kegiatan KKN-PPM saya dan teman-teman telah melakukan survei, dan ternyata daerah yang didatangi bukanlah daerah yang kami abdikan. Pembagian kelompok ditentukan oleh bapak lurah, pada akhirnya saya menempati daerah yang persis di belakang perumahan GSB. Saya khawatir dan sedikit kecewa karena daerah yang saya abdikan merupakan daerah yang berkembang, dan hal apa yang perlu dipenuhi dalam pembangunan fisik. Karena sudah tersedianya fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, saya juga cemas mengenai biaya yang akan kami keluarkan.

Lengkong Wetan adalah kelurahan yang berkembang bukanlah kelurahan yang maju, dengan perkembangan maka harus adanya perubahan dan kelurahan berkembang juga mempunyai banyak kekurangan yang harus dibenahi, ternyata Lengkong Wetan dalam pendidikan masih banyak tertinggal, bukan hanya itu di kelurahan ini pun masih kurangnya kesadaran tentang kebersihan, masih banyaknya lobangan-lobangan yang menjadikan kelurahan tersebut rawan terjangkit penyakit dan virus. Kelompok KKN kami pun mengadakan seminar yang kelompok saya berikan dan menjadikan sedikit perubahan terhadap warga sekitar. Kami pun mengenalkan pentingnya donor darah bagi kesehatan kita, dan manfaat donor darah bagi kesehatan tubuh, dengan adanya kegiatan donor darah meningkatkan kepedulian sosial, juga memberikan fasilitas pemeriksaan kesehatan yang berupa, pemeriksaan tensi darah juga berapa banyaknya hemoglobin di dalam tubuh, kesehatan yang kita punya dan kekurangan apa yang terdapat didalam tubuh kita, dalam acara donor darah kami bekerja sama dengan instansi UDD Tangerang Selatan. Kami juga mengadakan seminar BNN yang mana seminar tersebut menyampaikan pesan betapa bahayanya penggunaan narkoba, juga bahayanya pergaulan bebas, dan meningkatkan kesadaran bagi generasi yang akan datang, demi membangun Tangerang yang lebih baik.

TERNYATA KKN DUTA YANG TERBAIK

Saya sangat bersyukur dengan pembagian kelompok KKN yang dilakukan oleh PPM pada tahun ini, walau sebelum saya masuk dalam kelompok KKN ini, saya telah membentuk kelompok KKN. Pembagian kelompok secara acak ini menambahkan teman baru bagi saya, saya juga sangat beruntung mendapatkan kelompok KKN 249, karena menurut saya

kelompok KKN 249 (KKN Duta) merupakan kelompok KKN yang cukup kompak, dan yang paling saya senang dengan kelompok ini, semua saling mendukung dan mempunyai inisiatif dalam suatu pekerjaan.

Kelompok KKN saya juga cukup cepat dalam mengerjakan sesuatu walaupun pada awalnya dosen pembimbing kami juga sedikit pesimis akan kinerja yang kami lakukan. Tapi pada kenyataannya kinerja yang kelompok saya kerjakan cukup memuaskan, dosen kami pun takjub akan kinerja kami dan hasil yang kami lakukan. Karena sesuatu memang tak dapat dilihat dari sampulnya saja, dengan keterlambatannya dana yang turun pada saat kegiatan yang kami lakukan tetapi kegiatan berjalan dengan lancar dan cepat.. Semua kegiatan terlaksana dengan sangat baik bahkan kelompok kami juga mengadakan acara yang tak terduga yang mana acara tersebut tak kami berikan jadwal dan acara tersebut terlaksana sebagai acara tambahan.

Saya bangga dengan kelompok saya karena telah terjadinya pencerahan di Lengkong Wetan dari hal pendidikan terutamanya, fasilitas pendidikan, dan juga dalam fasilitas peribadatan juga dalam pelayanan fasilitas umum. Kelompok KKN saya pun telah memberdayakan taman baca yang kami bangun dari awal yang tidak adanya taman baca untuk semua kalangan tersebut hingga terbentuknya taman baca yang kelompok saya bangun dengan mandiri, ketersediaanya balai warga yang kosong dan berupa bangunan kosong yang kurang berfungsi di sana kini telah berfungsi sebagai sarana taman baca juga sekaligus sebagai tempat perkumpulan warga yang akan belajar, membaca, juga rapat-rapat, dengan fasilitas yang telah kami sediakan dengan seadanya. Pemberdayaan juga kami lakukan ke setiap masjid dan *mushalla* yang terdapat di Lengkong Wetan, dengan menyumbangkan peralatan peribadatan seperti mukena, sarung, sajadah dan mushaf al-Qur'an yang mana peralatan tersebut dipakai berlanjut dan diberdayakan sebagai sarana ibadah. Kelompok saya telah menyumbangkan peralatan kebersihan untuk masjid, *mushalla* di Lengkong Wetan demi tercapainya kebersihan di tempat peribadatan. Kelompok KKN saya telah menyumbangkan peralatan untuk sarana pembelajaran di TPQ-TPQ sekitar Lengkong Wetan seperti papan tulis, sekotak spidol, satu buah penghapus papan tulis dan juga meja belajar demi memenuhinya sarana kenyamanan belajar bagi para santri di TPQ-TPQ di sana.

Kelompok saya juga membantu proses Belajar mengajar di sekolah sekolah terdekat, juga sebagai sarana belajar mengajar saya terutamanya kami umumnya (kelompok KKN). Hal tersebut merupakan hal yang sangat berkesan dan menjadikan pelajaran besar bagi saya, apa yang harus saya dan kami perdalam ketika saya terutamanya dan kami umumnya (Kelompok KKN) ketika kembali ke kampus, yang masyarakat butuhkan nanti ketika kami telah lulus dan menjadi sarjana, dan bagaimana jalan keluar untuk permasalahan yang saya terutamanya sebagai Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir temukan di masyarakat, sebagai tolak ukur sebelum sayai benar-benar terjun ke dalam masyarakat setelah saya menjadi sarjana dengan nama UIN Syarif Hidayatullah yang saya sandang, dan selalu saya bawa di manapun saya berada, agar saya menjadi sarjana lulusan UIN yang berguna di masyarakat dan berguna bagi masyarakat sekitar bukan hanya sebagai *title* saja, karena apa saya lakukan sekarang bukanlah sebagai formalitas belaka, akan tetapi perantara untuk membenahi apa yang diperlukan masyarakat sekitar nanti.

Kekompakan yang kami ciptakan tidak terhenti hanya di kelomppok KKN 249 saja juga kelompok KKN se-Lengkong Wetan, kamipun bekerjasama dalam mencerahkan Lengkong Wetan yang meliputi masyarakat sekitar. Keberhasilan kami di Lengkong Wetan tak lepas dari bantuan para remaja dan sambutan hangat yang diberikan oleh masyarakat Lengkong Wetan. Hubungan persaudaraan kami terhadap Masyarakatpun terjalin dengan baik, bahkan kami pun terlibat langsung dalam kegiatan remaja yang berjalan di Lengkong Wetan, sampai sekarangpun kami masih berkelanjutan dalam pemberdayaan yang telah kami lakukan, dengan bantuan para remaja di sana, taman baca kamipun juga berjalan dengan baik.

LENGKONG WETAN MAJU

Lengkong Wetan merupakan kelurahan yang berkembang. Saya khawatir dan senang dengan kelurahan yang saya tempati, kekhawatiran saya adalah mengabdikan diri di tempat yang berkembang dan senang karena sambutan yang diberikan oleh masyarakat Lengkong Wetan sangatlah baik. Kelurahan di mana saya mengabdikan diri, merupakan kelurahan yang dihimpit oleh kedua kota yang sudah maju. Letaknya memang berada persis di tengah-tengah kota namun terjadinya kesenjangan sosial yang menjadikan kelurahan yang saya tempati masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan. Perkembangan yang terus

dilakukan mulai dari hal pendidikannya, kualitas dan prestasi kelurahannya, juga dalam pembangunan. Saya masih mengingat slogan yang Ibu Atut dalam mengapresiasi misinya yaitu “Tanggerang Bebas Kumuh”, pada fakta yang terjadi di pinggiran kota Tanggerang, banyaknya bangunan kontrakan yang sembarangan tidak tertata dengan rapih, masih minimnya pemahaman tentang apa itu kebersihan, sampah masih berserakan di setiap halaman rumah. Kurangnya kesadaran dalam hal-hal pendidikan, Lengkong Wetan merupakan kelurahan yang berkembang, dalam hal pendidikan memang masih perlu diperluas kembali. Kesadaran masyarakat sosial tentang pendidikan memang masih minim karena kebanyakan masyarakat di sana hanya menyenangi pendidikan sampai SMA saja, dan paling minim hanya sampai SD bahkan ada pula yang tidak sekolah karena terhambatnya biaya. Pengamatan yang ada tentang Lengkong Wetan, mereka lebih berfokus dalam hal yang sekunder, mereka lebih mementingkan perbaikan rumah, dan hal-hal lain untuk menyetarakan kesenjangan yang terjadi, akan tetapi mereka sedikit melupakan pendidikan yang diperlukan oleh keluarga mereka. Mengikuti gaya hidup di sekitar mereka itu lebih penting, itu merupakan hal yang saya sangat disayangkan, dan visi misi saya juga kelompok saya memperbaharui pemikiran mereka.

Kesadaran Masyarakat Lengkong Wetan akan kebersihan masih kurang, karena mereka belum memiliki pusat pembuangan sampah. Masyarakat sekitar membuang sampah di halaman mereka masing-masing dan membakarnya, yang mana hal tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap pada setiap rumah dan juga saat proses pembakaran sangat mengganggu atas asap yang tersebar dan itu menjadikan sumber polusi. Sebenarnya hal tersebut merupakan hal yang ingin kami benahi, memberikan pelayanan, dan sarana yang berkelanjutan untuk Lengkong Wetan, tetapi hal tersebut tidak tercapai dikarenakan penolakan masyarakat sekitar. Kendalanya adalah lahan, tidak adanya lahan yang kami perlukan menghambat tugas dan kerja kelompok saya. Tetapi kelompok sayapun akhirnya memiliki jalan keluar yaitu dengan pengadaan tempat-tempat sampah di titik-titik tertentu, agar Kelurahan Lengkong Wetan lebih asri dan nyaman.

Sedikit keluhan saya tentang Lengkong Wetan belumlah tertuangkan, saya menyayangkan sekali atas kebersihan tempat yang saya kontrak rumahnya, karena kesadaran mereka atas kesehatan masihlah

minim, mengapa saya katakan minim karena pemilik kontrakan memelihara unggas tepat di bawah tempat jemuran kami, unggas yang dipelihara cukuplah banyak, beberapa kali saya berjalan disekitar kampung saya menemukan ayam yang mati mendadak, hal tersebut sangat mengejutkan. Ketika saya menanyakan hal tersebut kepada sang pemilik, sang pemilik menganggap bahwasannya hal tersebut merupakan hal yang biasa saja dan bukanlah hal yang serius, padahal dengan kematian unggas yang mendadak tersebut menandakan adanya virus flu burung yang terjangkit pada unggas yang mereka pelihara. Sayapun tak melihat pembakaran unggas yang mati mendadak tersebut. Kekhawatiran saya terhadap kesehatan di sanapun masih belum selesai, banyaknya lubang pembuangan limbah rumah tangga di halaman belakang rumah masing-masing menimbulkan bau yang kurang sedap, dan sangat mengganggu. Pembuangan limbah tersebut hanya berhenti di lubang itu saja, tidak adanya saluran yang menjadikan pembuangan tersebut mengalir pada tempat yang seharusnya. Lubang limbah yang terdapat di belakang rumah berwarna hijau pekat dan kental, menurut saya hal tersebut sangatlah mengganggu untuk kesehatan, bukan hanya satu dua rumah yang membuat limbah pembuangan yang seperti itu, juga bukan satu dua rumah yang memelihara unggas di halaman rumah mereka. Memang benar pemeliharaan unggas di halaman rumah mereka sebagai simpanan mereka saat keungan mereka menipis. Tetapi perhatian mereka atas bagaimana cara pemeliharaan yang sehat masih kurang, berserakannya kotoran unggas yang terdapat diberbagai tempat menjadikan halaman yang mereka huni terganggu ke asriannya.

Kelompok saya sadar atas masalah yang terjadi di Lengkong Wetan, dengan itu kelompok saya mengadakan sebuah seminar kewirausahaan seminar tersebut mengenalkan kepada masyarakat bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan yang baik dan benar, serta bagaimana cara menjadikan limbah rumah tangga yang menjadi masalah besar tersebut bagi lingkungan teratasi, dengan pengenalan seminar kewirausahaan. Seminar tersebut menjelaskan bagaimana seharusnya limbah dibuang, dengan memisahkan limbah yang organik dengan limbah anorganik, juga mengenalkan cara mengolah limbah anorganik menjadi sebuah hasil karya yang bernilai jual tinggi, juga sebagai lahan tambahan bagi para ibu-ibu rumah tangga yang perekonomiannya menenggang ke bawah sebagai lahan tambahan dan menjadikan hasil karya tersebut menjadi sebuah

cendramata yang dibuat khusus oleh masyarakat Tangerang agar para pendatang yang datang ke daerah Tangerang dapat mengenang dan terkesan pada daerah Tangerang, Tangerang pun memiliki ciri khas oleh-oleh yang dapat dibanggakan oleh masyarakat Tangerang.

Jika saya menjadi penduduk, hal yang akan saya berdayakan adalah taman baca, dengan adanya taman baca dapat meningkatkan minat para pelajar dan mengharumkan nama kelurahan dengan prestasi-prestasinya yang menumbuhkan minat dalam kemajuan dibidang akademiknya, dan juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpikiran positif juga menjauhkan anak-anak dari pergaulan bebas, juga akan memajukan TPQ yang mana TPQ yang berada di sana masih jauh tertinggal dengan standarisasi yang tercatat di dalam undang-undang, yang mana di dalam undang-undang, TPQ juga telah memiliki kurikulum dan TPQ juga telah diakui keberadaanya di Indonesia sebagai sarana penunjang dalam bidang akademik maka dari itu demi meningkatkan kualifikasi Lengkong Wetan jika saya menjadi penduduk di Lengkong Wetan. Saya akan memajukan TPQ agar TPQ tersebut terus berkembang dan Lengkong Wetan juga terus berkembang.

Saya juga akan memberdayakan plang-plang untuk setiap gang, karena di setiap gang belum terdapatnya plang-plang nama jalan dan banyaknya orang yang kesulitan dalam mencari alamat, dengan pengadaan plang-plang jalan tersebut akan sangat membantu bagi warga pendatang atau para tamu yang sedang mencari alamat yang dituju. Kami juga akan memberdayakan pengadaan peralatan ibadah, karena di setiap *mushalla* dan masjid di Lengkong Wetan masih kurangnya peralatan ibadah, mulai dari alat kebersihan yang kurang memadai dan kurangnya peralatan ibadah, seperti mukena, sarung, sajadah dan gantungan untuk ppeletakan peralatan sejadah, juga pemberdayaan mushaf al-Qur'an, Juz 'amma dan buku Yasin yang mana itu sangat dibutuhkan dan sering dipakai dalam pengajian mingguan yang rutin dilakukan di masjid-masjid tertentu.

Jika saya menjadi penduduk saya juga akan memberdayakanya tong-tong sampah yang diletakan di beberapa titik-titik tertentu. Karena itu sangat diperlukan dalam menciptakan Tangerang bebas kumuh, dengan pemberdayaan-pemberdayaan di atas tersebut saya yakin jika saya menjadi penduduk akan sangat senang, karena pemberdayaan tersebut telah mendukung dalam pengembangan Lengkong Wetan. Harapan besar yang terbuka luas untuk pengembangan Lengkong Wetan.

MEMORI DI LENGKONG WETAN

Izmi Syahidah

TAKDIR YANG MEMPERTEMUKAN KITA

Sebelum saya ke lokasi KKN, lebih tepatnya ketika saya pertama kali bertemu teman-teman KKN di Gedung Aula Bustami, sebelumnya saya sudah mengetahui nama-nama kelompok saya namun saya belum pernah bertemu secara langsung oleh mereka. Pada saat pertama kali, saya bertemu dengan Fildzah Nida, Firda, dan Uum. Ketika kami dipertemukan lalu di anjurkan untuk membuat lingkaran, kami membahas siapa yang akan menjadi ketua, siapa yang akan menjadi sekertaris, dan siapa yang akan menjadi bendahara dan tanggal berapa kita bisa berkumpul kembali. Ketika itu kita sepakati yang menjadi ketua adalah Taufik Anwar Harahap, yang menjadi sekertaris adalah Syarifah Zahrina Firda dan yang bendahara adalah Uum Durratunnajah, lalu kita kemudian menetapkan hari dan tanggal kapan bisa ketemu kembali. Akhirnya ditetapkan kembali ketemu pada hari Jum'at setelah sepekan ketemu. Tetapi pada pertemuan kedua, yang bisa kumpul hanya beberapa orang yaitu Taufik, Fildzah, Firda, saya, Mahfud, dan Robi, dan pada pertemuan kedua kami membahas tentang rencana membuat proposal dan rencana untuk jualan, dan pembagian penanggung jawab setiap divisi. Pada pertemuan kedua ini, sekertaris diubah karena Firda dijadikan penanggung jawab dokumentasi dan film dokumenter alhasil saya yang menjadi pengganti Firda untuk menjadi sekertaris dan resmi pada saat itu menjadi sekretaris. Pertemuan ketiga kita sudah menemukan nama kelompok dan bagaimana penyusunan proposal PPM dan proposal sponsor. Pertemuan keempat kami membahas tentang rencana untuk jualan sosis, bakso, otak-otak dan nuget. Akhirnya kami kelompok DUTA sepakat untuk jualan dan membagi-bagi hari waktu untuk jualan, perorang mendapatkan kesempatan 2-3 kali jualan dalam seminggu.

Saat jualan hari pertama kami mengambil dari PSM (Paduan Suara Mahasiswa) dua box, satu box itu isinya 100 buah sosis, berarti kalau dua box 200 sosis dan itu harus dijual habis. Karena saya tidak mau mengambil resiko di hari pertama jualan saya meminta 30 tusuk saja, dan *Alhamdulillah* 30 tusuk itu habis karena saya jual di kelas dan bawa ke pengajian tempat saya mengajar. *Alhamdulillah* di hari pertama saya selesai

jualan tetapi teman-teman saya dagangannya masih banyak yang belum habis dan akhirnya Fildzah Nida dan Farrah Balqis terpaksa membayar dengan uang sendiri karena malam harinya harus sudah disetorkan ke pemilik sosis sebesar Rp400.000,- dan terus menerus seperti itu di hari keempat jualan sosis terjadi kesalah pahaman dan ditambah komunikasi yang kurang baik antara masing-masing anggota sehingga Farrah pada saat itu berbicara di grup untuk menegaskan komitmen awal kami untuk jualan karena tidak ada yang bisa bantu Farrah berjualan sosis, tetapi saya pribadi sudah melakukan seperti perjanjian awal kelompok dalam sistem jualan ini dan saya sudah menyelesaikan kewajiban saya untuk berjualan tetapi yang lain mungkin karena kesibukannya dan bermacam halangan lainnya menjadikan tidak bisa berpartisipasi dalam berjualan sosis ini dan Farrah selama 3 hari berturut-turut berjualan sosis dan semuanya laku terjual, tetapi memang saat hari Kamis (hari ke empat jualan) saya tidak bisa membantu karena saya ada presentasi di pelajaran pertama dan pelajaran ketiga. Mungkin karena Farrah terlalu capek, uangnya habis untuk mengganti uang sosis, dan memang juga punya banyak urusan karenanya dia mengeluhkan kekecewaannya tentang tidak adanya komitmen satu sama lain untuk berjualan. Konflik internal karena sosis memang lucu kalau diingat-ingat karena kita semua memang tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar pada saat itu hanya kurangnya komunikasi dan pengertian satu sama lainnya. Tetapi dengan kebijaksanaan ketua kelompok, Taufik segera mengumpulkan kami dan berbicara perihal masalah ini dan dengan rapatlah kami dapat menyelesaikannya. Ini semua terdapat hikmah yaitu kita dapat mengetahui satu sama lain masing-masing sifat anggota kelompok, dari kepedulian mereka terhadap kelompok dan urusan KKN dari jualan sosis tersebut, selain itu juga saya jadi tau bagaimana tingkat emosi masing-masing anggota kelompok dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah dan tidak egois terhadap urusan kelompok.

Lalu setelah jualan selesai selama 1 bulan dan keuntungannya yang di dapat 1 juta rupiah, lalu kita mulai fokus untuk pembuatan proposal sponsor dan proposal untuk PPM. Saat proposal sudah rampung kami mulai untuk mendaftar ke mana saja kami akan mengirimkan proposal sponsor ke *Holland Bakery*, Fedex, Indosat, dan ke Kemendikbud. Saat hari terakhir sebelum ke desa tempat KKN kami mendapatkan sumbangan mushaf al-Qur'an dari salah satu orangtua kelompok KKN.

Persepsi saya tentang KKN sebelum ke lokasi KKN pada saat itu, saya berfikir bahwa KKN tidak terlalu penting untuk saya dan jurusan saya. Karena saya awalnya merasa tidak terbantu dengan adanya KKN justru malah menambah beban saya selaku mahasiswa yang memang tugasnya banyak dan sedikit ada beberapa kesibukan di luar. Pada saat itu juga saya berpendapat bahwa KKN ini juga sangat menyusahkan karena kami terutama saya sebagai sekretaris dituntut untuk membuat proposal dan nantinya harus membuat laporan akhir KKN yang berbentuk buku dan itu menjadi tujuan akhir KKN dan penentu semuanya. Sebelum ke tempat KKN saya juga sempat tidak percaya diri karena harus bertemu dan dipersatukan dengan teman-teman yang berbeda-beda jurusan dan harus tinggal sebulan bersama mereka dan waktu kita untuk membangun kedekatan hanya kurang lebih tiga bulan dan itu menurut saya sangat menyulitkan mahasiswa karena pasti sebelum, sedang dan setelah KKN pasti akan ada saja konflik yang terjadi. Akan lebih baik lagi kami dipertemukan enam bulan sebelum KKN agar kami dapat meminimalisir adanya konflik internal kelompok, sebelum, sedang dan sesudah KKN berlangsung.

Saat saya mau tidak mau harus ikut KKN, saya merasa kurang percaya diri karena ada beberapa hal negatif yang saya bayangkan, seperti pada saat belum ketemu anggota kelompok KKN saya membayangkan betapa sulitnya kami bersebelas untuk bisa akrab dengan waktu yang sangat singkat sekitar tiga bulan lebih dan ditambah juga dengan kami semua mempunyai karakter masing-masing dan perbedaan yang menjadikan saya tambah berpikiran negatif. Kemudian juga saya pernah berfikir kalau KKN itu sulit karena harus bisa hidup bermasyarakat dan harus bisa akrab dengan pejabat desa setempat. Selain itu juga saya berfikir ketika mendapatkan informasi tempat desa KKN, mendapatkan wilayah di Tangerang Selatan tepatnya di Kelurahan Lengkong Wetan. Ketika kami survei lapangan ke tempat KKN ternyata di sana termasuk daerah yang memang sudah makmur, terdapat mal besar, terdapat *Laundry*, terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat saya kategorikan sebagai daerah atau tempat yang sudah menengah keatas dan menurut saya tidak seharusnya KKN di tempat ini, dan saya membayangkan ketika itu ketika kelompok kami mempunyai program maka akan susah untuk terwujud karena mereka sudah termasuk ke dalam daerah yang maju dan saya juga membayangkan betapa sulitnya nanti untuk kami berfikir program kerja

yang akan dijalankan di sana. Di tambah lagi dengan pasti adanya konflik yang terjadi di kelompok nantinya, menjadikan saya sangat tidak ingin KKN dan perasaan saya ingin segera cepat KKN dan ingin ini semua segera berlalu. Semuanya dalam pikiran saya tentang KKN adalah hal yang negative dan tidak ada satu pikiran pun yang positif yang membuat saya ingin melakukan KKN dan bahagia dengan di adakannya KKN.

KELUARGA DUTA

Kalau bicara tentang kelompok KKN, hal pertama yang ada di pikiran saya adalah bersyukur. Saya sangat bersyukur dipersatukan oleh mereka bukan yang lain, Taufik Anwar Harahap (sebagai ketua), Uum Durratun Najah (sebagai bendahara), saya sendiri sebagai sekretaris, Fildzah Nida (sebagai divisi acara), Mahfud dan Calysta (sebagai divisi konsumsi), Firda (sebagai PJ dokumentasi), Arius dan Robi (sebagai PJ perlengkapan), Farrah dan Ihsan (sebagai divisi Humas). Mereka semua adalah yang terbaik menurut saya dan memang sudah di rancang bertemu dengan saya dan menjadi kelompok, tetapi namanya kita hanya kenal beberapa bulan terus tiba-tiba harus hidup sebulan *bareng-bareng*, pasti ada saja konflik yang terjadi.

Sebelum saya mendeskripsikan tentang konflik kelompok, saya mau mendeskripsikan sifat masing-masing anggota kelompok KKN 249. Pertama Taufik, dia sebagai ketua yang memang paling pantas menurut saya, dia paling bijaksana dari yang lain terlepas semua manusia mempunyai kekurangan. Berikutnya bendahara kelompok namanya **Uum**, menurut saya dia orangnya punya pendirian yang kuat, tidak mau mengikuti orang lain dan kalau bekerja cepat tidak mau lama-lama, saya selama sebulan KKN paling dekat dengan Uum. Berikutnya selanjutnya Calysta, dia yang paling cantik di kelompok dan menjadi idaman semua laki-laki yang melihatnya. Berikutnya Mahfud, dia itu anggota KKN yang paling banyak omong dan suka ngelucu. Selanjutnya Robi, dia laki-laki yang paling lembut saat berbicara dengan siapapun mungkin karena faktor orang Jawa Barat. Selanjutnya Farrah, itu menurut saya orangnya mahir dalam berbicara, pintar dalam mengolah kata dan dia sangat bisa diandalkan kalau rapat. Selanjutnya Firda, orangnya asik dan gampang dekat dengan orang dan mudah untuk membaur. Selanjutnya Fildzah, dia itu orangnya yang paling dekat dengan semuanya, paling banyak tingkah dan paling banyak omong, dia itu paling keibuan di antara kita semua dan yang paling baik karena dia susah menolak permintaan orang lain.

Selanjutnya Ihsan, dia itu orangnya tidak banyak bicara tapi sekalinya bicara ia sangat tegas, tajam dan yang paling bijaksana dari pada anggota yang lain. Anggota selanjutnya Arius, dia orangnya yang suka sekali dengan musik dan dia juga sangat peduli dengan teman sekelompok dan dia juga termasuk yang cepat selesai kalau dikasih instruksi.

Bicara tentang konflik, ada konflik yang judulnya “rumput tetangga lebih hijau” saat evaluasi kelompok ketua kami, Taufik bilang seperti itu, karena laki-laki kelompok kami lebih suka dan lebih sering ke kelompok lain yaitu kelompok 248, waktu evaluasi mereka beralasan karena kami hanya masak 2x sehari jadinya mereka lebih memilih untuk ke kelompok 248 karena mereka kalau masak 3x sehari dan sering ditawarkan makan kalau kesana, lalu alesannya juga karena di kelompok 249 antara laki-laki dan perempuan seperti ada jarak, tidak seperti di kelompok 248 yang perempuan dan laki-laki nyampur seperti tidak ada batasan jadi laki-laki di kelompok 249 lebih nyaman ke kelompok 248. Saat evaluasi terjadi perdebatan yang lumayan panjang antara laki-laki dan perempuan. Tetapi perdebatan yang terjadi hanya saat evaluasi, sehabis evaluasi menjadi seperti biasa lagi dan menjadi lebih baik karena kami semua merubah kesalahan masing-masing dan berusaha melakukan yang terbaik untuk seterusnya dan juga karena semua hal-hal yang tidak menyenangkan telah kami sampaikan di evaluasi jadi masalah kelompok tidak menjadi omongan di belakang.

Terus di kelompok kami juga sempat ada yang sakit asma saat tengah malam, awal terjadinya saat Fildzah (salah satu anggota kelompok yang sakit) dia mencuci baju malam-malam sambil tertawa karena memang kondisinya kami sedang bercanda-canda, tapi tiba-tiba nafasnya sesak, akhirnya langsung kami suruh istirahat dan beli obat asma, kami suruh tidur tetapi saat tidur dia menangis karena sesak tidak bisa bernafas. Akhirnya jam 1 malam dibawa ke dokter pakai motor dengan dibalut selimut karena tidak boleh kedinginan, dan *Alhamdulillah* ada klinik yang buka 24 jam. Kata dokternya “untung langsung dibawa kerumah sakit, kalau terlambat bisa bahaya dan bisa lebih parah dari ini” dan akhirnya si Fildzah di diizinkan pulang dengan catatan harus banyak istirahat dan tidak boleh terlalu capek. Pengalaman tersebut tidak akan saya lupakan karena semua sangat ketakutan dan panik dengan kondisi yang di daerah tempat KKN tidak ada rumah sakit terdekat dan klinik pun jaraknya sangat jauh.

Banyak lagi konflik dan hal-hal yang terjadi selama sebulan tetapi intinya konflik dan masalah ada untuk lebih merekatkan dan mendewasakan kita semua dan memang karena adanya masalah membuat kita lebih dekat dan tau satu sama lain. Intinya saya bersyukur untuk semua pengalaman ini selama sebulan dan bahkan ingin merasakan pengalaman seperti di KKN lagi.

KOTA ATAU DESA

Kalau berbicara tentang desa, awalnya saya sempat tidak mengetahui dan ragu apakah dapat melaksanakan KKN di sini atau tidak, karena daerah yang saya dapatkan di Serpong, tepatnya di Lengkong Wetan RW 09 yang tempatnya terlihat seperti kota Jakarta dan tidak terlihat sama sekali desanya, bahkan saya dapat daerah yang terdapat perumahan atau komplek yang masuk dalam RW 09 yang akan menjadi RW tempat saya KKN. karenanya saya menjadi ragu apa bisa berjalan program-program kami atau tidak, tetapi saat survei ternyata terjadinya kesenjangan sosial antara perumahan atau komplek dan perkampungannya, saya KKN di RW 09 dan di RW 09 terdapat empat RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03, RT 04. Itu memang mereka termasuk menengah ke bawah dari segi pendidikan, segi bahasa, segi ekonomi dan segi sosial.

Saya mengontrak di salah satu kontrakan milik warga sekitar, di sana yang perempuan dan laki-laki beda kontrakan dan beda RT tetapi tidak jauh. *Alhamdulillah* kami mendapatkan kontrakan yang enak, tetangga pun ramah dan sangat membantu kami khususnya saya dalam melakukan program kerja, yang lebih enak lagi kami ngontrak di depannya ada balai warga dan posyandu, dekat juga dengan warung dan tukang nasi goreng.

Di lokasi tempat saya KKN kekurangannya adalah dari segi kebersihan, kesehatan, pendidikan dan dari segi ekonomi. Seperti contohnya bak sampah, di tempat saya KKN, sampah itu semuanya dibakar dan asap bakaran sampah itu akan dapat merusak kesehatan paru-paru dan lingkungan. Lalu dalam segi kesehatan, di tempat saya KKN, para warga masih sangat tidak memperdulikan tentang kesehatannya dan bahkan belum mengerti bagaimana cara untuk menjaga kesehatan, contohnya saja di lokasi saya KKN itu rumah sakit atau puskesmas berada sangat jauh dari Kelurahan Lengkong Wetan. Lalu dari segi ekonomi, di tempat saya KKN mayoritas bekerja sebagai buruh di perumahan atau

komplek GSB, sangat jarang yang bekerja kantoran atau menjadi wirausaha. Selanjutnya dalam segi pendidikan, di daerah saya KKN, mayoritas lulusan SMA, pemudanya hanya sedikit yang melanjutkan ke universitas, sekalipun melanjutkan ke universitas, mereka tidak bekerja di daerah tempat mereka tetapi memilih bekerja di Jakarta.

PENGABDIAN TANPA PAMRIH DARI DUTA

Sebelum saya ke Lengkong Wetan, saya membuat rencana program kerja selama sebulan KKN, yaitu mengajar anak-anak MI dan SD pelajaran sejarah karena saya dari Jurusan Sejarah dan mengajar TPQ karena saya memang keseharian megajar TPQ di dekat rumah. Itu dari segi pendidikan, namun dari segi kesehatan kami kelompok 249 mempunyai program kerja donor darah, kenapa kami memilih donor darah? Karena kegiatan donor darah ini adalah kegiatan yang baik untuk kesehatan dan juga kegiatan yang bermanfaat untuk kehidupan sosial karena itu berarti kita telah menyedekahkan darah kita kepada yang membutuhkan, karena sejatinya kita tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Lalu dalam bidang ekonomi, kami mengadakan seminar kewirausahaan, alasannya untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Lengkong Wetan yang masih mayoritas bekerja sebagai buruh di perumahan GSB berubah haluan menjadi seorang pengusaha atau pengrajin barang-barang bekas atau sampah diubah menjadi kerajinan tangan yang dapat dijual dan menghasilkan uang dan menambah lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Lalu dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, kami mengadakan seminar BNN yang bertujuan agar menyelamatkan generasi muda bangsa khususnya warga Lengkong Wetan karena saya sempat mendapatkan laporan bahwa beberapa kali sempat ada kasus di Lengkong Wetan tentang kedapatan anak mudanya sedang menggunakan narkoba di salah satu rumah warga, itulah salah satu sebab kami melaksanakan seminar BNN agar mencegah terjadinya kejadian serupa dan menyelamatkan pemuda Lengkong Wetan dari bahaya narkoba.

Selanjutnya dalam bentuk fisik, kami memberikan beberapa wakaf alat-alat kebersihan, peralatan *shalat* dan peralatan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Seperti: sapu, pengki, pelan, sapu lidi, spidol, papan tulis, hijab (pembatas *shalat*), meja belajar, mushaf al-Qur'an, mukena, sarung, dll. Semua ini kita wakafkan atas nama KKN DUTA dan kita bagikan ke *mushalla- mushalla* dan masjid di Lengkong Wetan RW 09. Selain itu kita juga membuat plang jalan di setiap titik yang memang memerlukan dan

memungkinkan untuk diberikan plang/nama jalan. Plang jalan tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna jalan untuk mengetahui arah dan kejelasan sebuah daerah atau kawasan. Rencananya plang jalan tersebut akan dipasang di empat titik di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09. Yang paling kami unggulkan adalah program membuat taman baca, taman baca ini adalah bentuk kepedulian kami untuk pendidikan warga Lengkong Wetan di RW 09, bertempat di balai warga RW 09 yang tidak ada aktifitas yang berarti di dalam balai warga tersebut oleh sebab itulah kami mempunyai rencana untuk membuat taman baca, dari semua rencana yang kami rencanakan sebelumnya *Alhamdulillah* semua berjalan sesuai rencana, mungkin ada 1 yang tidak terlaksana yaitu pengadaan bak sampah, karena kita tidak mendapatkan perizinan dari ketua RW 09 dengan berbagai macam alasan yang menurut kami masuk akal dan memang lebih baik ditiadakan karena dikhawatirkan akan menimbulkan masalah antara kami yaitu anak KKN dan dengan pejabat setempat.

NAMA-MU, MEMBEKAS DI HATI-KU “ LENGKONG WETAN”

Mahfud Efendi

KKN

Semester enam baru setengah saya jalani, tentunya masih banyak tugas yang masih dalam belum saya kerjakan, ujian pun kerap kali membuat saya *dag-dig-dug* dengan segala kesulitan yang masih misterius keberadaannya. Namun ada hal yang lebih membingungkan serta mengusik hati saya. KKN itulah yang ramai diperbincangkan oleh handai taulan semester 6 kala itu, semua teman-teman gencar membicarakannya mulai dari grup *WhatsApp*, ketika sedang nongkrong kala istirahat tiba, dikala sedang makan bahkan ketika diskusi kelas sekali pun. Pasalnya tugas ini berbeda dengan tugas kampus sebelumnya, yang hanya membuat makalah, mengerjakan PR, UTS, atau UAS sekalipun, yang awalnya sudah sering saya lakukan sebelum menjadi mahasiswa.

Sekadar mendengar kabar selentingan, kuliah kerja nyata akan dilaksanakan di kelurahan yang membutuhkan sentuhan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas kelurahan tersebut. Nantinya akan digarap oleh 2-3 kelompok per-kelurahannya, dengan bilangan perkelompok sebelas-dua belas personil yang akan diacak dari setiap fakultas.

Sebuah tugas yang cukup rumit, di kelurahan orang dalam kurun waktu satu bulan, dengan beban patungan dalam jumlah yang tidak sedikit, plus ditambah harus mulai beradaptasi dengan teman-teman yang: namanya, wataknya, kepribadiannya dan segala hal yang menyangkut dengan kehidupan mereka, saya belum mengetahuinya sedikit pun.

Manakala memikirkan tugas itu, secara spontan terbesit di dalam hati saya “sebuah tugas yang berat dan membosankan tanpa arah dan tujuan yang belum efektif”, “untuk apa pula kita sebulan di kelurahan orang, *toh* kita sudah bermasyarakat sebelumnya”, “paling di sana hanya sekadar membantu bersih-bersih saja” dan banyak pikiran negatif serta pemikiran-pemikiran lain yang sifatnya meremehkan tugas KKN tersebut.

Waktu berjalan semakin cepat, hingga akhirnya kami dipertemukan di Auditorium Harun Nasution, pada acara pembekalan yang kala itu dihadiri oleh Gubernur Banten. Dalam pertemuan singkat itu kami berkenalan. *Oh* bukan, hanya sekadar menyebutkan nama satu-persatu dan menyebutkan asal daerah serta fakultas masing-masing. Kami

memilih ketua kelompok, bendahara dan sekretaris, memberi nomor *handphone* untuk di buat grup *WhatsApp*, lalu bubar.

Hari demi hari terus bergulir, minggu demi minggu pun berjalan begitu cepatnya. Kami setiap minggu mengadakan rapat, membuat agenda dan kegiatan seperti berjualan agar meringankan beban finansial kala mengabdikan di sebuah kelurahan yang kala itu namanya pun saya belum tau. Hingga akhirnya saya mendapat kabar dari teman-teman se-kelas bahwa nama kelurahan sudah bisa dilihat. Saya penasaran dengan kelurahan yang akan saya jajahi sebulan penuh. Hingga saya mendapati nama sebuah kelurahan bukan kelurahan, yang sejajar dengan kelompok saya 249, yaitu Lengkong Wetan. Berlokasi di Tangerang Selatan, sebuah kelurahan yang pernah mendapat penghargaan kelurahan terbaik. Berbeda dengan kelurahan atau kelurahan lainnya, yang berlokasi di pegunungan atau jauh dari perkotaan, kelurahan ini sedikit membuat saya bingung, tentang pengabdian apa? Yang akan saya terapkan di dalamnya!

Walaupun kami sesekali mengunjungi kelurahan tersebut. Guna survei dan menyewa tempat tinggal. Namun, masih ada segudang penasaran dalam lubuk hati ini. Mengenai program apa yang cocok untuk mengabdikan di dalamnya, membangun solidaritas dengan kawan-kawan satu kelompok yang masih misterius watak dan kepribadiannya, serta pertanyaan lain yang masih mengendap di hati.

MENGASAH KEBERSAMAAN

Pagi itu matahari cerah seperti biasanya, burung-burung gereja yang berbaris sejajar di atas kabel listrik berkicau begitu indah, akan tetapi hati saya tidak tenang seperti biasanya, karena besok tepatnya tanggal 25 Juli 2016 saya akan berangkat ke Kelurahan Lengkong Wetan, tempat di mana saya akan mengabdikan bersama teman-teman satu kelompok yang sampai pada saat itu jangankan kepribadiannya, namanya saja saya belum hafal semuanya. “biarlah, *lagian* saya tidak terlalu mementingkan itu, yang jadi prioritas saya hanya ingin melaksanakan amanah kampus saja”. Awalnya saya berpikir seperti itu. Tidak ada persiapan yang begitu spesial ketika saya berangkat menuju lokasi KKN. Hanya beberapa potong pakaian seadanya, perlengkapan mandi, dan kipas serta sepatu yang kala rapat kemarin menjadi tanggunganku untuk membawanya. Sesudah mengikuti pelepasan yang dihadiri langsung oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami bersama-sama berangkat menuju Lengkong Wetan. Sesampainya kami merapikan kontrakan yang akan saya dan

teman-teman baru ini tinggalkan. Berbicara *ngalor-ngidul* seadanya, lalu kami istirahat. Tidak ada yang spesial.

Keesokannya kami membagi tugas, ada yang mensosialisasikan kedatangan kami pada masyarakat sekitar dan tugas lainnya. Saya bersama Robi, Calysta, Farrah, dan Uum menuju RT 01 RT 02 RT03 yang berada di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan. Saya sedikit demi sedikit mengenal nama teman-teman satu persatu, namun kami masih canggung satu sama lain. Setelah letih seharian keliling RW 09 dalam rangka mensosialisasi. Setibanya di kontrakan terdapat dua teman wanita yang masih berkeluh, tampak baru selesai merampungkan masakannya. Namanya Faza dan Izmi. Ya, secara tidak langsung saya mulai mengenal mereka semua. Taufik orang Batak dengan khas bicaranya yang saya anggap sedikit kasar, Robi berasal dari Kuningan dengan gaya bicaranya yang begitu lembut sekali dan pandai dalam berinteraksi dengan masyarakat, sehingga tidak heran kalau banyak masyarakat sekitar yang begitu akrab dengannya. Arius dari Palembang yang sedikit dingin, Ihsan dari Bekasi yang merangkap ketua KOPMA, sehingga ia nampak sangat lihai dalam berusaha, Uum, Faza, Firda dan Izmi wanita yang begitu relegius, Calysta dari Jakarta yang kelihatan anak perumahan banget, dan terakhir Farah yang dipanggil Pay sama saya dan teman-teman yang lain, dia anak organisasi banget, dan yang terakhir dari terakhir, tentunya saya sendiri Mahfud Efendi yang dianggap *gokil* sama *temen-temen* yang lain.

Saya begitu bangga dan bersyukur sekali, berada di kelompok DUTA, karena memiliki teman-teman yang sangat asyik, seru, menghibur walaupun terkadang menjengkelkan. Tapi kami semua bagaikan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kebersamaan ini, saya merasa tidak ada kendala sedikitpun dalam melaksanakan tugas KKN selama satu bulan. Bahkan *saking* solidnya, dari yang awalnya saya berpikir KKN tugas yang membosankan justru jadi mengasyikkan, dari yang berpikir berat jadi amat ringan, dari berkhayal tidak betah jadi sangat kerasan, berada dengan adanya mereka.

Saya juga sangat senang dengan teman-teman dari kelompok 248 atau dikenal dengan Sinau dan dari kelompok 250 atau kelompok Smart. Mereka yang berada di Kelurahan Lengkong Wetan, juga turut melengkapi keindahan serta kebahagiaan saya melaksanakan KKN di Lengkong Wetan. Saya amat menikmati kekompakan kelompok kami dalam melaksanakan tugas yang hanya sebulan. Iya hanya sebulan, saya

rasa sangat kurang menikmati kebersamaan dengan mereka dalam kurun waktu satu bulan, hingga pada hari berakhirnya kami tugas di Lengkong Wetan, saya berpamitan kepada mereka. Berterima kasih atas kebersamaan selama satu bulan, dan memohon maaf atas perilaku dan ucapan yang mungkin tidak berkenan oleh mereka. Hingga tak terasa, air mata jatuh dengan sendirinya membasahi pipi, begitu pula dengan mereka.

LIKA-LIKU LENGKONG WETAN

Lengkong Wetan yang terletak di Tangerang Selatan, merupakan kelurahan yang maju begitu signifikan. Terlihat dari banyaknya pembangunan yang sampai pada saat KKN saya lihat masih berlangsung. Jalan-jalannya pun sudah dalam keadaan di aspal, yang berbeda dengan kelurahan-kelurahan lain yang masih berada di pedalaman. Menurut saya, mungkin karena letaknya yang berdekatan dengan BSD dan Bintaro, sehingga banyak pendatang baru yang tertarik untuk bermukim di sana. Namun ada hal yang sangat saya kagumi di Lengkong Wetan. Adat istiadat masyarakat setempat yang diikuti oleh pendatang baru pula, terus mereka lestarikan sampai saat ini dan mudah-mudahan seterusnya. Kekompakan pemuda dalam mengadakan musyawarah setiap malam Sabtu, pengajian bapak-bapak yang diikat dengan arisan setiap malam Jum'at di RT 03, *mushalla* al-Muthala'ah dan tempat lainnya yang berada di lokasi RW 09, pengajian ibu-ibu setiap hari Rabu dan Jum'at, serta masih banyak kegiatan lain yang sifatnya mempererat tali *silaturahmi* antara tetangga, saudara serta perangkat kelurahan setempat. Sehingga timbul keharmonisan bermasyarakat dan menghilangkan sifat individualisme dan ketidakpedulian terhadap sesama seperti yang saya lihat di kota-kota besar lainnya.

Masyarakat juga sangat ramah dengan kedatangan kami, yang mungkin kalau saya menjadi mereka dan melihat ada beberapa pemuda bau kencur datang dengan dalih ingin mengabdikan di sana, saya akan acuh, tapi mereka begitu menghormati kami, ketika saya dan teman-teman bersosialisasi mereka begitu mendukung. Seperti ketika kami mengikuti acara tahlilan dan pengajian di mana masyarakat kumpul, tidak segan-segan tokoh masyarakat memberi kesempatan pada kami untuk memberi sambutan. Bahkan untuk selanjutnya, saya juga diberi kesempatan untuk mengamalkan ilmu saya dengan cara berpidato, sungguh sekali lagi saya takjub menyaksikannya. Pantas saja ketika saya dan teman-teman diajak

mengunjungi rumah warga tidak pernah menolak. Tentu karena keramahan serta karisma mereka, yang membuat saya merasa nyaman berkunjung ke rumah-rumah warga. Baik, tidak sombong, dermawan, serta menjunjung tinggi tali *silaturahmi* itu yang saya dapatkan di Lengkong Wetan.

Tak lupa pula Pak Lurah Lengkong Wetan yang begitu mendukung dengan terjun langsung membantu kelompok saya dan kelompok lainnya. pemimpin yang begitu bersahaja nan dermawan. Jarang saya melihat pemimpin yang tidak arogan seperti itu. Para pemuda yang mau membantu saya dan teman-teman dalam melaksanakan tugas, sering mengajak saya *nongkrong* bareng untuk berdiskusi sambil *ngeliwet* bersama, hingga pada akhirnya saya menganggap mereka semua saudara sendiri. Para orang tua yang sudah memetik kesuksesan kala mudanya pun, tak kalah saing berantusias memberi kebaikan dengan banyak cerita pengalaman masa muda mereka terhadap saya, contoh H. Ma'i, setiap bertemu dengannya yang berumur 80 tahun ini, awalnya saya merasa jenuh dengan ceritanya yang diulang-ulang. Dia selalu bercerita "Saya kerja di RS Fatmawati lima tahun, lalu pindah di Gambir-Museum Nasional selama 31 tahun, saya pergi haji pada tahun 1995, dan memiliki anak 12 (yang ia akui kedua belas anaknya sekarang sudah sukses semua), saya juga yang membangun *mushalla* al-Muthala'ah ini, dan banyak cerita lainnya". Sampai ketika saya berpamitan dengan beliau, nasihatnya pun masih berupa cerita tersebut. Hingga ketika saya simak cerita beliau dan berinisiatif membandingkannya dengan kisah remaja sekarang. Maka timbulah decak kagum serta unik.

Saya mendapatkan pelajaran berharga dari beliau, di mana ketika saya mendengar curhatan remaja-remaja masa kini baik di media sosial atau di kehidupan sebenarnya, mayoritas mereka yang dia ceritakan mengenai teman-teman *nongkrong*, pacaran, *galau*, dan hal-hal lain yang seolah-olah hidup mereka hanya permainan belaka walaupun tidak dapat di pungkiri, kalau tidak semua pemuda seperti itu. Akan tetapi kalau dibandingkan dengan cerita orang-orang tua-dalam hal ini pemuda zaman dulu dan H. Ma'i sebagai *sample*-nya yang mereka ceritakan mengenai kerja keras, perjuangan, semangat dalam menuntut ilmu, strategi, dapat menunaikan ibadah haji, memiliki anak banyak dan pelajaran lain yang bisa saya ambil dari mereka. Mungkin dalam hal ini, KKN di Lengkong Wetan yang awalnya saya niatkan untuk memperbaiki Kelurahan

tersebut, khususnya pada kualitas masyarakat setempat. Namun secara tidak langsung, banyak hal-hal atau pelajaran berharga yang tidak saya dapatkan di tempat lainnya, namun saya peroleh di Lengkong Wetan. Masyarakat yang bersahaja, berakhlak baik, dermawan, ramah, dengan lingkungan yang indah, jauh dari kebisingan, kemacetan dan juga polusi.

MENJADI BAGIANNYA

Ketika saya berada di Lengkong Wetan, sempat terlintas dalam lubuk hati yang paling dalam “Andai saya menjadi masyarakat Lengkong Wetan pula, pasti sangat bermakna hidup ini”. Bagaimana tidak, ketika saya belajar dalam berinteraksi dengan Bapak Lurah, RT, RW, masyarakat sekitar yang begitu ramah, para pemuda yang begitu *solid*, begitu pula mengamalkan ilmu di pengajian dengan diberi kesempatan untuk berceramah, mengajar di SD dan TPQ sekitar, di mana tidak pernah saya rasakan sebelumnya. Sungguh, tidak dapat dipungkiri, ada rasa kesenangan batin yang tidak dapat di lukiskan oleh kata-kata, yang mana, tidak pernah saya dapatkan kebahagiaan itu sebelumnya. Walaupun pada awalnya, ketika kami mencoba untuk berinteraksi dalam rangka mengabdikan selama satu bulan pada guru-guru, RT, RW, bahkan Pak Lurah, nampak kesemuanya biasa saja. Seperti tidak terlalu menspesialkan kedatangan kami. Ketika saya menjalankan satu demi satu setiap kegiatan yang saya lakukan dengan semaksimal mungkin.

Mulai hari pertama, ketika saya dan teman-teman mengikuti acara tahlilan di salah satu rumah warga. Saya bersalaman dengan seluruh warga yang hadir pada saat itu. Saya perhatikan masyarakat yang hadir pada saat itu, memandang kami dengan pandangan penuh harapan. Apalagi ketika teman saya, Robi yang pada saat itu memberikan sambutan dengan menjelaskan maksud kedatangan kami hadir di Lengkong Wetan tersebut. Robi membeberkan beberapa program andalan yang nantinya, akan saya dan teman-teman lakukan. Maka masyarakat kala itu pula, nampak dari wajahnya ada perasaan bahagia dan optimis muncul dengan sendirinya. Di hari berikutnya, ketika saya melakukan kerja bakti bersama untuk membersihkan *mushalla* serta masjid yang ada di sana, dengan dibantu kekompakan para pemuda yang ada di Lengkong Wetan. Memang awalnya, saya dan para pemuda di sana tidak terlalu dekat. Saya hanya melakukan pendekatan dengan ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) an-Nur, lalu dia mengajak anggotanya dalam rangka kerja bakti. Sehingga, saya pun merasa acuh ketika melaksanakan bersih-bersih

tersebut. Lalu sedikit demi sedikit, ketika saya melaksanakan agenda yang lain, yang pada hal itu membutuhkan bantuan dari para anggota IRMAS tersebut. Maka mulailah ada candaan, dan pembicaraan dalam menjalankannya. Misalkan ketika saya memasang plang jalan, yang saya sendiri tidak mengetahui titik-titik mana saja yang seharusnya saya pasang plang jalan. Maka adanya mereka yang pada realitanya, bukan saja memberi petunjuk titik mana yang akan dipasang plang jalan, namun tanpa adanya perintah mereka secara sukarela membantu saya dan kelompok saya untuk memasang plang jalan. Begitu pula kegiatan lainnya, sungguh tidak dapat dipungkiri, mereka banyak membantu saya dalam melaksanakan tugas KKN selama satu bulan penuh. Mereka pula (IRMAS), sering mengajak saya untuk makan bersama, berolahraga bersama, serta selalu mengundang kami dalam rangka diskusi bersama setiap minggunya. Hingga tanpa saya sadari, pada dasarnya sebetulnya mereka begitu menganggap saya adalah bagian dari remaja Lengkong Wetan. Hingga pada akhir kami selesai melakukan tugas, tidak sedikit dari mereka yang sedih dengan kepergian saya. Begitu pula, saya merasakan hal yang sama. Kebersamaan dan pertemanan yang dijali begitu singkat itu, ternyata menjadikan tali persaudaraan yang begitu erat.

Anak-anak kecil yang berada di Lengkong Wetan, ketika saya datang di sana mereka memandang saya, hanya seorang remaja dewasa seperti yang lainnya. Akan tetapi ketika saya mulai mengajar, lalu mereka kenal saya dan saya juga kenal mereka satu persatu. Maka tanpa disadari, mereka sudah saya anggap adik sendiri. Gimana tidak? Bukan hanya di sekolah atau di masjid saya mengajar. Ketika bertemu di jalan pun, mereka selalu menyapa dan bersalaman dengan saya. Kegiatan di kelas pun begitu mengasyikkan. Mereka sangat berantusias ketika saya mengajar. Sehingga ketika saya berpamitan, mereka semua membuat surat yang isinya “kakak jangan tinggalkan kami”. Ada pula yang isinya pertanyaan “kapan kakak balik lagi ke sekolah kami. Sungguh, kami akan merindukan kakak”. Lalu ketika saya sudah hampir merampungkan tugas KKN, dengan melaksanakan beberapa program yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat seperti seminar kewirausahaan, seminar narkoba, melakukan donor darah, maka animo kebaikan masyarakat terhadap saya dan teman-teman yang lain sangat nampak, terbukti dengan keramahan mereka memberikan senyuman terhadap kami, kala bertemu di jalan. Ada pula ibu-ibu yang menawarkan pelatihan keterampilan secara gratis terhadap

saya. Dan saya pun tidak meninggalkan tawaran baik tersebut. Maka saya sangat bersyukur dengan kebaikan ibu-ibu itu, yang dengan sabar mengajari saya keterampilan seperti membuat keset, mukena, tas untuk anak kecil, dan lainnya.

Ada pula masyarakat yang memberikan masukan, saran bahkan berupa curhatan yang seolah mereka amat sangat membutuhkan kehadiran saya lebih lama di sana. Maka seandainya saya memiliki kesempatan kedua kalinya bisa tinggal di sana. Saya akan melakukan beberapa hal lagi yang sifatnya dapat bermanfaat berada di lingkungan Lengkong Wetan. Seperti bisa sering memberikan tausiah secara sukarela dengan ilmu yang telah saya peroleh dari universitas, agar bisa lebih menjadikan masyarakat yang beriman, berakhlak, serta mengetahui segala perintah yang telah Allah dan Rasul-Nya serukan. Pendeknya ingin meningkatkan SDM masyarakat Lengkong Wetan, dan menjadikan kelurahan yang *Toyyibatun Wa Rabbun Ghafur*.

Membimbing para pemuda kejalan yang penuh perjuangan serta semangat yang menggebu-gebu dalam meraih kesuksesan. Agar tidak menjadi seperti pemuda lain yang sifatnya hanya bermalas-malasan dan menjadi sampah masyarakat. Lalu mendidik anak-anak kecil yang berpendidikan, dengan menyeru agar sesering mungkin mengunjungi taman baca yang telah kami dirikan di balai warga RW 09. Masih banyak hal lain yang ingin saya kerjakan, guna memberdayakan masyarakat di sana pada umumnya, dan khususnya pada diri saya sendiri. Dengan semua keinginan itu, maka bertambahlah kesedihan saya, bila mengingat Lengkong Wetan. Namamu membekas di hatiku.

BELAJAR HIDUP DARI KEHIDUPAN

Muhammad Ihsan Hafizhan

PRA `PERKENALAN

Tahun ketiga di perkuliahan, sangat tidak terasa bagi saya, seorang mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Akhir perkuliahan tahun ke 3 inilah saya harus melaksanakan kegiatan wajib yang diadakan di kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata. Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk dan wujud kewajiban mahasiswa melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Point ke 3 ini lah tugas dan kewajiban saya akan dilaksanakan melalui KKN ini, karena KKN ini wujud pengabdian saya selaku mahasiswa kepada masyarakat di Indonesia.

Momok dan bayangan saya ketika akan melaksanakan KKN adalah bagaimana susahnya hidup di pedalaman, kelurahan, yang intinya mungkin sulit sekali mendapatkan akses-akses yang mungkin mudah kita dapatkan di perkotaan. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat dan perjuangan saya untuk tetap bisa mengabdikan kepada masyarakat melalui kegiatan KKN 2016 ini. Secara kebetulan dan tidak sengaja saya mendapat tempat di Kelurahan Lengkong Wetan yang *notabene*nya sebuah kelurahan yang dekat dari Ciputat (Kampus UIN) dan daerah tersebut masih dikelilingi oleh perumahan-perumahan mewah, agak sedikit lega karena saya merasa lebih tenang dan nyaman, karena kelurahan yang akan saya datangi untuk KKN ini masih di sekitaran Tangerang Selatan.

Waktu pun berjalan sampai pada akhirnya kami harus mempersiapkan diri untuk tinggal di kelurahan tempat KKN. Tentu untuk mempersiapkan tinggal selama sebulan di tempat KKN bukanlah hal yang mudah, apalagi kita akan hidup bersama-sama yang *notabene*nya baru kita kenal, pastilah akan banyak penyesuaian-penyessuaian yang harus saya hadapi, mulai dari mengenal satu sama lain, sampai kepada bagaimana cara saya bersikap kepada orang-orang di sekeliling saya. Jangankan untuk bersenda gurau, untuk rapat hadir dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan di kelurahan KKN saja sangat sulit, entah karena malas atau memang sibuk dan tentu banyak sekali jika dijabarkan alasan-alasan untuk tidak ikut mempersiapkan keberangkatan.

Satu persatu masalah muncul, begitupun dengan penyelesaiannya, karena saya sendiri yakin masalah itu bisa muncul tentu berbarengan dengan solusi dan penyelesaiannya jika kita selalu berusaha. Mulai dari koordinasi yang tidak baik antar sesama anggota di kelompok, proposal yang tak kunjung selesai, dan juga persiapan keberangkatan yang terlalu santai menurut saya. Dosen pembimbing pun belum mengetahui tempat rill kami KKN seperti apa, karena beliau sendiri belum pernah diajak ke kelurahan tempat KKN oleh kelompok kami. Dosen pembimbing pun merasa pesimis akan keberhasilan kelompok KKN kami, melihat persiapan yang sangat jauh dari kata siap mungkin, walaupun kondisinya seperti itu kami tetap teguh dan percaya bahwasannya KKN ini akan berjalan dengan baik dan lancar selama kita masih selalu berusaha dan berjuang sebaik mungkin untuk menyelesaikan program-program yang telah kami buat dan membantu menyelesaikan dan menguraikan beberapa masalah yang terjadi di kelurahan tempat KKN kami.

PERKENALAN

Takdir? Ya, Mungkin satu kata itu yang bisa menjelaskan mengapa saya bisa masuk di kelompok 249, kelompok yang agak sulit diajak ngumpul dan berkoordinasi, kelompok yang *alhamdulillah* bisa berinisiatif mencari dana awal untuk KKN dengan berjualan sosis, otak-otak, dan berbagai macam makanan tusuk yang biasa dijual di pinggir jalan. Jualan ini saya rasa bukan jualan biasa, tapi memang luar biasa, mengapa saya sebut luar biasa? karena sistem jualannya ini yang tanpa modal (dimodali orang lain) oleh karena jualan ini tanpa modal, jadi jualan pun ditargetkan sekian ratus tusuk sampai akhirnya kita bisa memperoleh 1 juta rupiah dari target yang telah ditentukan tersebut. Bukan hanya itu yang saya sebut luar biasa, tapi jualan makanan ini dengan kondisi tidak hangat dan sangat banyak targetnya merupakan tantangan luar biasa bagi kami sekelompok. *Alih-alih* menjual dagangan tersebut ke mahasiswa, tetapi banyak yang akhirnya nombok karena harus membeli sendiri dagangannya. Saya sendiri tidak ikut serta dalam jualan ini, karena saya pribadi telah rutin berjualan dengan produk dan dagangan saya hasilnya cukup lumayan, karena saya tidak perlu mencari lagi pelanggan yang akan membeli, rata-rata mereka sudah rutin membeli makanan di saya pada bulan-bulan sebelumnya dan *alhamdulillah* hasilnya cukup lumayan untuk menambah target jualan sosis yang menghasilkan 1 juta rupiah tersebut.

Mencari dana awal untuk KKN tidak hanya sampai dengan berjualan, kami membuat proposal yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga sosial. Memang tidak banyak dan cukup nekat saya rasa, dengan membuat proposal yang mungkin bisa disebut apa adanya (karena kelompok kami tidak ada yang ahli di bidang ukuran), penyerahan proposal yang *mepet* dengan waktu KKN dan sangat sedikitnya relasi kepada perusahaan-perusahaan dan lembaga sosial untuk bisa menggoalkan proposal tersebut. Hasilnya kami mengandalkan uang jualan sosis dan bayaran kas untuk bisa menjalankan kegiatan di KKN.

Selama di Lengkung Wetan (tempat kami KKN) tentu banyak kegiatan dan masalah yang saya dan teman-teman hadapi, mulai dari pembagian tugas masak (perempuan), bagian yang berkoordinasi dengan RT/RW setempat, bagian yang berkoordinasi dengan lurah, dan tak ketinggalan bagian yang berkoordinasi dengan SD setempat. Semua itu dilakukan sebelum mulainya aktifitas yang telah kami jadwalkan selama KKN di sana, bisa disebut persiapan dan langkah awal untuk menjalankan program-program yang telah kami tetapkan.

Tak terasa mungkin waktu yang kami jalani bersama-sama, namun dalam waktu yang singkat tersebut (mungkin hanya dalam waktu sepekan) saya dan teman-teman mudah sekali bisa akrab, saya yang sebenarnya agak sulit untuk bisa langsung dekat dengan orang yang baru dikenal namun di KKN ini saya dengan teman-teman cepat sekali bisa akrab, tentu hal ini disebabkan beberapa faktor, yang pertama kami tinggal berdekatan (satu atap dengan dua kontrakan, laki-laki dan perempuan), selain itu juga karena setiap hari bertemu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan KKN.

Kegiatan berlangsung bukan tanpa kendala dan halangan, permasalahan silih berganti muncul seiring berjalannya kegiatan, mulai dari makan yang hanya sehari sekali (karena masakannya hanya sekali sehari), komunikasi antar *personal* anggota kelompok yang kurang baik, susahny beberapa manusia untuk bangun pagi, dan masalah-masalah sepele lainnya. Tapi dari masalah-masalah tersebut saya belajar bagaimana agar kita bisa membangun komunikasi yang lebih baik antar sesama, saling mengerti satu dengan yang lainnya. Karena biasanya masalah tersebut terjadi karena adanya komunikasi yang kurang baik antar sesama dan juga sikap intoleran kepada yang lain.

Kendala-kendala tersebut pun bukan menjadi halangan utama bagi kami untuk melaksanakan program-program KKN, karena kami sudah bertekad untuk bisa menyelesaikan segala kegiatan KKN baik yang sudah terprogram dari awal maupun yang direncanakan ketika KKN berlangsung. Saya rasa kelompok 249 ini sudah menjadi keluarga yang ideal. Mengapa saya sebut ideal? mungkin karena kami sudah bisa memahami satu sama lain tanpa ada yang mengusung ideologi dan egoisme masing-masing kepala. Saya rasa kebersamaan dalam menjalani kehidupan KKN selama sebulan penuh ini sulit untuk dilupakan, bagaimana tidak *toh* ketika ada yang sakit kami bisa saling membantu untuk menemani dan mengantarkan, walaupun waktu menunjukkan 01.00 dini hari. Solidaritas yang tinggi bukan? segala macam sifat anggota kelompok, baik dan buruknya, disiplin dan tidaknya, bersih dan kotornya, dan hal-hal lain yang mungkin tidak bisa kami ketahui dalam waktu sebulan bisa kami ketahui semua. Hal inilah yang bisa menjadikan kami saling dekat satu sama lain.

Asam, manis, pahit hidup bersama mungkin sudah hal biasa akan terjadi. Di 4 hari awal KKN kami makan hanya sekali sehari karena kendala masaknya sehari sekali, dipertengahan saya rasa tidak ada halangan berarti untuk menjalani kegiatan KKN, hanya masalah-masalah kurangnya komunikasi yang *alhamdulillah* dapat diatasi dengan cepat dan baik. Sampai pada akhirnya di penghujung KKN, mungkin sekitar 4-5 hari terakhir saya merasakan gejalak perut yang luar biasa. Kali ini terjadi bukan karena malas masak, atau komunikasi yang kurang baik. Tapi ini terjadi karena mulai menipisnya anggaran biaya yang kami punya, mungkin sudah habis, sehingga untuk makan kami harus mengeluarkan anggaran sendiri, karena kebanyakan *budget* yang kami kumpulkan dengan cara iuran sudah digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan menjalankan program kegiatan KKN, karena dana dari pihak kampus pun tak kunjung turun sampai acara KKN ditutup. PPM pun selaku fasilitator dari pihak kampus tak kunjung datang ke kelurahan kami entah karena tidak sempat, sibuk, atau banyak hal lain yang mungkin harus dikerjakan PPM *ketimbang* berkunjung ke tempat KKN kami.

POTENSI, *PROBLEM*

Lengkong Wetan, sebuah kelurahan yang berada di pinggiran *hiruk pikuk* kehidupan kawasan BSD dan Bintaro. Pertumbuhan penduduk yang amat sangat pesat dari tahun ke tahun mewarnai catatan sipil

dan kependudukan di kelurahan yang berada di Kota Tangerang Selatan ini. Tambahnya penduduk bukan karena banyaknya bayi yang lahir, atau yang biasa kita kenal dengan '*baby boom*' istilah yang digunakan di saat meningkat pesatnya angka kelahiran di tahun 60-80an. Pertambahan penduduk ini disebabkan meningkatnya proses transmigrasi masyarakat di luar kota Tangsel ke kawasan ini. Sehingga banyak sekali pekerja yang tinggal di daerah ini. Tak dipungkiri, mengikuti arus transmigrasi yang terjadi di Lengkong Wetan ini, efek pembangunan pun sangat terasa terjadi di Lengkong Wetan ini, kontrakan-kontrakan terbangun tanpa adanya aturan khusus yang jelas yang akhirnya menyebabkan arus *drainase* limbah rumah tangga tidak tersalur dengan baik.

Meskipun banyak sekali warga pendatang di kelurahan ini saya dan teman-teman mendapat sambutan hangat atas kedatangan kami, perangkat RT, RW dan kelurahan yang sangat membantu dalam mencari informasi terkait kelurahan ini, tetangga-tetangga yang tak sungkan ikut membantu di saat kami membutuhkan peralatan-peralatan untuk acara, sampai kepada lembaga-lembaga pendidikan baik formal dan *non formal* turut serta dengan baik menyambut hangat kedatangan kami.

Kelurahan di tengah kepadatan ibu kota ini memiliki banyak potensi, dan menurut saya potensi yang sangat penting untuk didahulukan adalah pendidikan, mengingat dari pendidikan ini jika ditunjang dan didukung dengan baik maka akan terciptanya insan-insan terdidik yang berkarakter yang tentunya akan mampu menjadikan Indonesia yang khususnya Kelurahan Lengkong Wetan Tangsel lebih maju dan mandiri. Hal ini tentu perlu banyak dukungan dari berbagai pihak untuk bisa mewujudkan mimpi tersebut.

Dalam hal pendidikan ini *alhamdulillah* saat KKN kemarin saya mendapatkan info terkait bantuan dana hibah dari Bank Indonesia melalui komunikasi di grup *WhatsApp*, langsung saja saya tindak lanjuti info tersebut untuk bisa mem-*follow up* dana yang mungkin bisa menjadi bantuan bagi pendidikan khususnya di MI Roudotul Muta'alimin, karena bantuan dana hibah tersebut dikhususkan di sektor pendidikan berupa yayasan yang ada di kawasan Serpong. Setelah menghubungi dan mendalami informasi lebih lanjut barulah saya menghubungkan info tersebut ke Pak Cecep selaku Ketua Yayasan Roudotul Muta'alimin, karena persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi banyak yang berkaitan dengan administrasi dan badan hukum yayasan tersebut

sehingga Pak Ceceplah yang melanjutkan untuk memenuhi persyaratan mengikuti program hibah tersebut. Semoga dengan tersalurnya informasi tersebut MI Roudotul Muta'alimin ini mendapat bantuan dan bisa mengembangkan dan memajukan MI tersebut demi tercapainya cita-cita pendidikan yg di paragraf sebelumnya saya paparkan.

Secara keseluruhan, lingkungan dan masyarakat sangat ceria dengan adanya kegiatan KKN ini, masyarakat menerima kami dengan berbagai harapan untuk bisa membantu menyelesaikan segala problematika yang di alami di Kelurahan Lengkong Wetan. Tentu kami sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan kegiatan KKN tidak bisa menyelesaikan semua *problem* yang ada di sana, tentu ada beberapa yang kami prioritaskan dan yang lainnya bisa mengikuti sesuai dengan apa yang telah kami lakukan di sana. Sungguh banyak pelajaran dan hikmah hidup yang telah saya dapatkan selama hidup sebulan di sana, saya selaku mahasiswa belajar hidup, belajar bermasyarakat, belajar bersosialisasi, belajar menyelesaikan *problem* dan banyak belajar yang lainnya dari kehidupan nyata di sana. Kami belajar dari masyarakat, masyarakat belajar dari kami. Begitulah hakikatnya manusia, akan terus saling belajar dan mengajar, meski bukan dalam tataran waktu dan tempat yang formal seperti di sekolah atau di kampus. Karena saya yakin, kita semua hidup bukan hanya sekedar hidup, tapi harus menjadi yang terbaik, dan tentu untuk menjadi yang terbaik itu kita harus selalu belajar dari banyak hal dan tak terbatas ruang dan waktu.

SOLUSI?

Tinggal di Lengkong Wetan merupakan hal yang tidak bisa dilupakan, dengan segala potensi dan problema yang dimilikinya Lengkong Wetan memiliki kekhasan sendiri. Dengan awal sebuah lokasi yang diapit kawasan-kawasan elit yaitu BSD dan Bintaro, kelurahan ini punya potensi yang patut diperjuangkan, dan masalah yang harus diselesaikan. Potensi pendidikan, potensi pemuda, potensi pengrajin dan lain-lain. Diantara *problem* yang harus diselesaikan adalah masalah kebersihan dan *membludaknya* penduduk dari tahun ke tahun yang mungkin tidak teroganisir dengan baik dari segi pencatatan dan pelaporan penduduk yang berdatangan. Karena kebersihan (sampah) sangat berkaitan erat dengan adanya jumlah manusia yang tinggal di daerah tsb, makin banyak manusia otomatis akan menghasilkan banyak sampah yang bisa menjadi *problem* kebersihan di Kelurahan ini, hal ini tentu butuh strategi khusus untuk bisa menanggulangi tumpukan sampah akibat

banyaknya masyarakat, terlebih lagi fasilitas tempat pembuangan sementara sampah di kelurahan ini belum memadai.

Dari segi potensi pendidikan, hal yang perlu didukung di kelurahan ini utamanya untuk pendidikan setingkat sekolah dasar adalah adanya fasilitas yang mumpuni dan bisa memfasilitasi siswa-siswa SD yang bersekolah di sana, karena dari tiga sekolah dasar (2 SDN, dan 1 MI) yang ada ini, baru hanya 1 SD yang menurut saya sudah layak dan nyaman untuk dipakai kegiatan belajar mengajar, di MI memang kurang memadai karena sekolah ini swasta dan minim bantuan dari pemerintah, *alhamdulillah* kemarin saya mendapatkan info bantuan hibah dana dari BI untuk sektor pendidikan yang dibawah yayasan, sehingga saya bisa membantu *follow up* dan menginformasikan kepada pihak yayasan terkait untuk bisa mengambil kesempatan tersebut dalam kaitannya untuk pembangunan fasilitas MI. Adapun *problem* di SDN 02 adalah *problem* lahan, lahan yang diatasnya dibangun sekolah negeri yang milik pemerintah, ternyata lahan tersebut milik pribadi perseorangan yang tinggal di kelurahan tersebut, sehingga untuk pengembangan lebih baik sangat sulit, karena ketika ada renovasi yang menjadi masalah adalah bangunan yang akan direnovasi berdiri di atas tanah yang bukan milik pemerintah, padahal sekolah tersebut sudah berdiri sangat lama, sekitar tahun 90-an. Dari problem ini perlu adanya keseriusan dari pihak pemerintah kota khususnya dinas pendidikan untuk bisa segera membeli lahan tersebut, agar pengembangan dan peningkatan fasilitas sekolah tidak mangkrak terus menerus yang pada akhirnya akan memperburuk kondisi fasilitas sekolah karena kurangnya perawatan yang dilakukan, salah satunya dengan renovasi tersebut.

Dalam hal penyelesaian masalah sampah, *alhamdulillah* kami sudah memulai mencari informasi terkait bagaimana caranya menanggulangi sampah yang menumpuk, kami berinisiatif untuk membangun bak sampah untuk bisa menjadi pembuangan sampah sementara agar tidak terjadinya pembakaran sampah yang bisa mencemari lingkungan dan udara. Namun, inisiatif kami kurang mendapat dukungan dari RW setempat, karena jikalau kita membangun bak sampah, yang menjadi masalah adalah ketika banyaknya warga di sana, atau pendatang, atau bahkan warga di luar RW tersebut ikut membuang sampah di bak tersebut tanpa ikut membayar uang kebersihan. Sehingga dikhawatirkan terjadi penumpukan sampah disatu titik, dan justru hal tersebut tidak memberikan solusi, hanya

memindahkan pusat penumpukan sampah. Setelah mencoba berfikir dan berdiskusi mengenai *problem* ini, akhirnya kami menyadari bahwasannya sampah tidak harus dibuang, namun bisa diolah kembali menjadi barang layak pakai melalui keterampilan dan kesenian tertentu. Oleh karena itu kami mengadakan seminar terkait pengolahan sampah. Sampah-sampah non organik ataupun organik, harapannya dari adanya seminar ini masyarakat semakin sadar dan yakin bahwasannya sampah itu bukan hanya masalah, sampah itu bukan hanya musibah tetapi di tangan orang-orang yang kreatif dan percaya sampah itu bisa menjadi berkah, dan bahkan sampah itu bisa menjadi sumber pendapatan sampingan untuk bisa menghidupi kebutuhan sehari-hari “*masih bisa lah untuk tetap bikin dapur ngebul*”.

Dengan adanya kegiatan KKN di akhir tahun ke-3 perkuliahan saya ini saya jadi semakin sadar, bahwasannya saya hidup, muncul, dan tumbuh dari masyarakat, lantas akan kemana lagi saya setelah lulus dari kampus? Yang pasti adalah kembali ke masyarakat, membangun peradaban, membangun potensi, menyelesaikan *problem* sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang telah saya pelajari di kampus ini. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh unsur terkait yang telah membantu berjalannya kegiatan KKN 2016 ini khususnya di daerah Lengkong Wetan, baik itu pihak rektorat, PPM dan jajarannya yang telah memperjuangkan anggaran KKN kami agar tidak terpotong, dosen pembimbing kami Bapak Zulfiandri MMSI yang pada awalnya pesimis kegiatan KKN ini sukses dan pada akhirnya beliau percaya dan yakin bahwa kami bisa, pihak kelurahan, aparat kelurahan dan warga Kelurahan Lengkong Wetan yang telah menyambut dengan hangat kedatangan kami juga membantu segala macam proses kegiatan yang kami programkan terkhusus untuk IRMAS Masjid an-Nur yang selalu mendampingi kami untuk bisa mengetahui Lengkong Wetan lebih dalam. Tidak lupa kawan-kawan dari kelompok 248, 249, dan 250 yang menjadi *partner* membangun Lengkong Wetan ini. Sungguh KKN ini suatu kegiatan diluar dugaan yang banyak memberi pelajaran serta kesan pesan yang tidak akan terlupakan sepanjang hayat, *insyaAllah*.

THE SECRET IS BEAUTY

Robi Muhammad

PERASAAN PRA KKN

Dalam pikiran saya, saya tidak mengetahui apa itu KKN dan seperti apa KKN tersebut, saya masih bingung dengan apa yang harus saya lakukan pada saat KKN nanti. Saya merasa bingung, karena nanti keilmuan saya khususnya filsafat, apa yang mau diterapkan karena filsafat fokusnya ke analisis teks, konteks (situasi), jangankan masyarakat, mahasiswa lain atau bahkan yang jurusannya pun masih bingung dengan filsafat.

Saya pesimis dan masih bingung dengan hal ini bahkan nanti ketika saya berbica dengan masyarakat takutnya mereka tidak mengerti apa yang saya katakan dan maksudkan sehingga bisa terjadi salah interpretasi, hal ini bisa berakibat fatal, yang awalnya saya mengabdikan malah menjadi diasingkan, mungkin bisa jadi *teralienasi*, kemudian saya berpikir, merenung sejenak bahwa jurusan yang saya tekuni dalam pengaplikasian kepada masyarakat sangat luas karena filsafat tidak saja membahas mengenai satu bidang, namun membahas mengenai etika praktis dalam politik, pemerintahan, fenomena sosial, perkenomian, keagamaan mereka sampai ke akar-akarnya dan lain sebagainya.

Saya sejenak kembali berpikir, kalau begitu berarti kajian saya serta penerapan ilmu yang saya pelajari ini sangat luas, namun di sana merupakan semangat awal saya karena saya merasa ditantang oleh situasi KKN ini. Dengan hal itu, saya tidak mengkaji semua yang ada dalam bidang saya, saya mungkin bisa mengambil beberapa yang saya bisa tekuni untuk didalami dan diterapkan, saya tidak memperdulikan saya sukses KKN atau tidak yang penting saya bisa tekun dan tabah untuk menghadapi KKN ini. Teman KKN yang berbeda-beda jurusan bahkan fakultas serta perbedaan suku, ras, bahasa induk/ daerah yang digunakan sehingga pemikiran, sikap dan kepribadiannya berbeda namun ini bisa menambah khazanah pengalaman saya untuk meneliti teman kita serta budaya induknya.

PERASAAN MENGENAI KELOMPOK KKN

Awalnya saya merasa kelompok KKN DUTA akan biasa-biasa saja namun sebenarnya berbeda dengan kenyataannya, awalnya saya kurang

percaya diri bertemu dengan mereka-mereka, mereka terlihat berantusias tinggi, bahkan melihat kebanyakan dari mereka berwibawa. Saya pikir mereka akan kaku, namun ketika pertama kali mengenal mereka, mereka asik-asik orangnya, seperti mereka sering bercanda, jail dan banyak hal lain lagi yang sangat menyenangkan, walaupun dari segi pemikiran, berbeda sekali dengan pemikiran saya namun mereka tetap menghargainya. Di sini pula saya mendapatkan kolaborasi pemikiran yang menghasilkan pemikiran-pemikiran yang baru walaupun apa yang dikatakan dan dipikirkan tidak sepenuhnya berjalan dengan tindakan.

Setelah lama, saya menyadari bahwa awal saya dekat dengan mereka ketika selesai rapat pembahasan KKN, baik rapat kedua maupun rapat yang selanjutnya, kemudian sering bercanda, main bersama ke fakultas lain, bahkan yang paling indah menurut saya ketika bisa berjualan bareng, bukan penghasilannya yang saya rasakan namun perjuangan bersama-sama yang saya rasakan nikmatnya, mereka saling mengeluh antara satu dengan yang lain, saling menyalahkan antara satu dengan yang lain, saling mengingatkan bahkan adu saling memerintah pernah terjadi.

Walaupun saya kadang *no comment* dalam situasi ini, bukan berarti saya adalah orang yang megabaikan masalah atau orang yang takut dengan masalah, tidak demikian, karena banyak sekali ketika awal teman-teman menghadapi konflik bukanlah logikanya yang dipakai namun perasaannya yang dipakai sehingga apabila saya mengungkapkan argumen saya bisa jadi tambah masalah, jadi lebih baik diam, namun juga saya selalu mengamati dan meneliti mengenai apa yang teman-teman saya lakukan, mulai dari menganalisis kepribadiannya, prinsip hidupnya, kemarahannya dan lain sebagainya dari jualan bareng dan kumpul bareng itu. Di sana saya bisa tersenyum karena saya berhasil mengetahui sedikit demi sedikit kepribadian mereka, saya banyak sekali menemukan variasi-variasi dalam tindakan, pemikiran, kesolidan bahkan saling bahu-membahu dengan pikiran dan tindakan teman-teman saya sendiri.

Walaupun saya tidak tahu apakah teman-teman saya menyadari hal itu atau tidak, karena saya yakin hal yang saya teliti bisa membuat dampak yang lebih besar, karena hampir semua faktor kesuksesan baik dalam persahabatan, persaudaraan maupun keluarga terletak pada faktor memahami mental seseorang, maka yang namanya *miss communication*, perdebatan, bisa diselesaikan dengan baik.

Kemudian selain itu juga dengan berjualan bersama anak KKN menambah mental saya dalam belajar berwirausaha bersama, membagun usaha, memberi lowongan usaha dan lain-lain sehingga meskipun kecil terlihat namun saya belajar banyak dari teman-teman KKN saya yang berwirausaha serta berprinsip sebagai usahawan.

SAYA DAN TEMPAT KKN

Saya ditugaskan KKN di Kelurahan Lengkong Wetan, Serpong, Tangerang Selatan khususnya RW 009 yang di Pimpin oleh Bapak Nasan Ken. Lengkong Wetan merupakan kelurahan yang sangat strategis baik dari ekonomi, infrastuktur, properti dan lain sebagainya walaupun tidak mendukung faktor pariwisata dan industri, tapi di daerah ini baik dari pemandangan alam, suhu dan lain sebagainya masih cukup bagus. Selain itu juga Tangerang selatan merupakan wilayah strategis karena daerah ini (Tangsel) diapit oleh tiga kota besar yakni DKI Jakarta, Bogor dan Banten, sehingga banyak perkembangan yang terjadi.

Kelurahan Lengkong Wetan di pimpin oleh Bapak Supriyadi, beliau menjadi lurah hampir enam tahun. Menurut saya Kelurahan Lengkong Wetan merupakan wilayah yang sudah maju apabila dilihat secara fenomena dari segi fisik, seperti di kelurahannya ada *wifi*, kelurahannya tertata rapi dari struktur, loyalitas staf yang tinggi, birokrasi yang baik dan lain-lain. Kemudian ketika saya melihat kondisi masyarakat Lengkong Wetan yang ada di RW 009, saya banyak belajar mengenai ilmu pemerintahan, kemasyarakatan, nilai dan lain sebagainya secara praktis. Apabila dilihat dari fenomenanya daerah Lengkong Wetan, RW 009 tampak maju karena ada perumahan GSB di sampingnya, namun fenomena yang sebenarnya tidak demikian, hal itu karena yang tinggal GSB mayoritas bukan masyarakat asli (pribumi), sedangkan pribuminya itu mereka banyak kekurangan seperti di RT 01, Pak Yanto sebagai ketua RT 01 mengatakan bahwa 50% masyarakatnya merupakan kelas menengah kebawah, 50% hanya menengah (Pribumi), bahkan lebih sedihnya lagi faktanya mereka mempunyai rumah bukan hasil mereka pribadi, rumah itu hasil warisan yang mereka dapatkan dari orang tuanya. Banyak diantara mereka yang mengeluh tentang perekonomiannya yang sangat tidak sebanding dengan kebutuhan mereka. Di sana saya melihat orang yang kaya semakin kaya dan orang yang miskin semakin miskin.

Kemudian juga, dilihat dari segi sosialnya mereka adalah orang yang bersosial tinggi walaupun antara masyarakat asli dengan tamu yang ada di

GSB, saya belum melihat langsung mereka berdiskusi atau bersosial. Namun mereka sangat menerima kedatangan saya sebagai kelompok KKN Duta yang membawa nama UIN yang berbasis Islam. Mereka sangat terbuka menerima orang baru seperti kami, mereka juga banyak berdiskusi dengan saya dan lain baik masalah sekolah, maksud-tujuan, harapan dan lain sebagainya karena kelompok saya merupakan orang-orang pertama yang melakukan KKN di sana, maka sebagai perintis harus benar-benar mengerjakan tugas KKN sebaik mungkin dan totalitas sehingga respon masyarakat terhadap anak KKN menjadi baik, Walaupun saya lihat dari pemikiran agama mereka banyak yang berbeda namun saya sangat bangga sekali karena toleransi keberagaman mereka sangat bagus, sebagai contoh: setelah *shalat* Jum'at di Masjid Jam'i an-Nur kebanyakan dari mereka mengerjakan *shalat dzuhur* berjamaah lagi, karena mereka khawatir jumlah jama'ah yang pribumi tidak memenuhi yang disyaratkan.

Selain itu, dalam bidang hukum atau kasus-kasus yang terjadi di masyarakat Lengkong Wetan banyak sekali baik dari positif maupun negatif. Positifnya, para atasan (kelurahan dan stafnya) terlihat disiplin, rajin-rajin, ambisius namun negatifnya banyak diantara mereka khususnya anak di bawah umur terkena narkoba (pengonsumsi narkoba), bahkan awal masuk sudah terjadi pembunuhan di RW09 (kelompok KKN kami melihat mayat di bak sampah). Pertama Kali saya tidak suka tinggal di Lengkong Wetan karena kejadian seperti di atas.

Dalam politik, masyarakat Lengkong Wetan ada yang sangat mendukung politik yang turun temurun bahkan ada juga menolaknya. Sebagian tokoh di RW 009 seperti Pak Alib, Mas Agus ketua IRMAS, anggota IRMAS dan yang lainnya sampai menceritakan secara jelas dan detil mengenai konflik yang pernah terjadi di Lengkong Wetan seperti dalam pencalonan dan lain sebagainya akan menjelaskan secara detil karena menurut saya ini merupakan masalah sangat privasi, mendalam dan yang paling *fundamental*, namun apa daya saya hanyalah anak baru yang mengabdikan di masyarakat Lengkong Wetan sehingga saya tidak berani untuk menyelesaikan masalah ini karena sifatnya yang tidak sembarangan untuk diselesaikan, bahkan apabila salah sedikit saja bisa-bisa kelompok KKN saya atau bahkan saya bisa di *black list*.

KETIKA MENJADI WARGA LENGKONG WETAN

Ketika menjadi warga Lengkong Wetan saya merasa daerah itu seperti rumah sendiri karena mereka semua, baik anak kelompok KKN dan

masyarakatnya sudah saya anggap seperti saudara dan sahabat karena di sana mereka saling berbagi, menjaga kebersamaan, saling memahami antara satu dengan yang lain dan lain sebagainya. Sebagai buktinya anak KKN berbagi cerita antara satu dengan yang lain baik cerita individu, kebiasaan baik-buruk mereka, atau bisa jadi *cinlok* kepada teman yang sekelompok atau satu kelurahan, bersenda gurau dan lain sebagainya sehingga suasana KKN ini tidak kaku, malahan suasana KKN ini menjadi berwarna karena banyak cerita didalamnya, seperti pelangi.

Begitu juga dengan masyarakat sekitar mereka tidak sungkan-sungkan meminta harapan kepada saya untuk mengembangkan masyarakat ini baik dari segi apapun selagi bisa, mereka juga memberikan apapun yang mereka punya, seperti: saya di beri enam buah dompet perempuan dan brosnya serta satu keset “Love”, oleh Ibu Rahma dan Desi bahkan diajarkan pula cara membuatnya, saya sangat senang sekali dengan hal itu, mereka sangat baik sekali kepada saya, saya merasa bahwa surga berada pada seseorang yang mempunyai mahkota kebijakan dan keindahan walaupun orang yang saya lihat bukanlah orang besar, namun saya merasa dan melihat secara realitas saya sedang berhadapan dengan “orang yang berjiwa besar namun bukan orang besar”. Atas hal ini saya banyak berkontemplasi bahwa banyak orang yang besar namun berjiwa kecil, hal ini sangat miris sekali karena orang seperti ini bukannya bisa membangun dunia dengan jiwanya, malah membangun dunia dengan besarnya, sehingga bisa terjadi kehancuran dunia ini.

Kemudian juga saya sangat senang sekali karena kelompok KKN yang saya temui mereka sangat *solid* menjaga kebersamaan, seperti makan bersama tanpa rasa *jijik*, saling menolong apabila dalam kesusahan, lucunya ketika teman perempuan saya sakit, malah teman saya yang laki-laki membawanya ke dokter kandungan, atas hal itu saya ketawa *terbahak-bahak* karena *saking* lucunya, yang tadi suasananya cemas, genting, malah menjadi hiburan. Kemudian juga tidak ada dusta diantara kami, apabila ada hal yang mereka kurang senangi dan sukai mereka tidak menutupinya, namun membukanya dalam forum, sehingga masalah itu tidak menjadi panjang.

Dalam melaksanakan program kerja banyak sekali program kerja baru yang muncul ketika di tempat KKN dan setelah mendalami masyarakat lebih dalam lagi. Program kerja yang di dalamnya saya terlibat adalah mengajar di sekolah SD 01, SD 02 dan MI Al-Muta'allim di Lengkong

Wetan. Di SD 01 saya mengajar IPA kelas IV dan V dengan Calysta, di SD 02 Saya satu kali mengajar Bahasa Indonesia kelas III dengan Arius, Angi dan Clara, dan di MI saya mengajar Seni Budaya Kelas VI bersama Arius, dan Bahasa Inggris kelas V sekali dengan Fildzah serta mengajar Upacara guru dan muridnya.

Selain mengajar di sekolah, saya juga mengawas teman-teman saya yang mengajar di TPQ, saya tidak mengetahui pasti kondisi di TPQ, saya hanya mengetahui sekilas, namun ketika saya meneliti suasana dan tanggapan mereka terhadap kita tidak beda jauh dengan anak sekolah di SD dan MI, yakni mereka merasa berat karena ditinggal oleh kita.

Kemudian, program kami juga yaitu berpartisipasi dalam rangka 17 Agustusan. Peringatan 17 Agustusan dimeriahkan hampir di setiap RT. Saya membantu memeriahkan 17 Agustusan di RT 03, saya hanya fokus di sana karena di sana acaranya sangat banyak terutama perlombaan seperti lomba joged memakai balon, panjat pinang remaja, tarik tambang, memasukan lele kedalam baskom, bulu tangkis anak-anak dan lain sebagainya, di sana selain tugas saya membantu memeriahkan tujuh belas Agustus, saya juga sibuk membagikan kupon “Gerak Jalan Sehat Gratis” kepada seluruh warga yang berada di RW 09 sehingga hanya bisa berfokus ke satu RT saja, lalu bagaimana dengan RT lainnya. RT lainnya seperti RT 01, saya hanya bertugas untuk memantaunya karena baik panitia remaja maupun orang tua di RT 01 sudah banyak dan terkonsep dengan rapi baik dari perlombaan- perlombaannya maupun acara puncaknya, kemudian RT 02 tidak memeriahkan 17 agustus karena bapak RT-nya sendiri sibuk menyelesaikan rumah yang hampir selesai direnovasi. RT yang terakhir RT 03, di RT ini banyak sekali kejutan yang tak terduga, seperti ketika saya mencoba memantau di RT ini, malahan RT ini sudah selesai melaksanakan lomba- lomba dan pemeriahannya, padahal RT ini terakhir membuka acara namun paling awal selesai acara. Hal ini sangat disayangkan karena perkiraan saya acara di RT paling terakhir selesai dan pastinya sangat seru karena banyak sekali anak-anak kecil yang masih berada di sekitar RT itu, kemudian juga masih ada sisa-sisa lomba seperti kerupuk dan lain sebagainya.

Program berikutnya, program baru karena program ini tidak kami rencanakan di laporan awal seperti ikut berpartisipasi di acara tahlilan. Memang tahlilalan di daerah itu tidak direncanakan sebelumnya karena kita tidak ada yang tahu siapa yang akan meninggal pada saat saya KKN.

Di acara tersebut awalnya saya di ajak oleh Pak Yanto untuk memperkenalkan maksud-tujuan kami sehingga bisa mendapatkan dukungan penuh dari para tokoh dan masyarakat. Ketika saya mulai menjelaskan maksud-tujuan saya dan kelompok KKN, *alhamdulillah* masyarakat menanggapinya dengan baik sehingga program yang akan dikerjakan sangat di dukung oleh para warga dan tokoh. Lalu, saya dengan rutin mengikuti tahlilan ini sampai hari ketujuhnya.

Acara yang selanjutnya pengajian sekaligus arisan bapak-bapak, *alhamdulillah* saya terlibat dipengajian bapak-bapak yang terletak di *musholla* Al-Muthala'ah dengan rutin walaupun saya bolong satu kali serta pengajian sekaligus arisan di RT 02, di sana saya juga sama bertugas memaparkan maksud-tujuan saya dan anak KKN dan tanggapannya sangat bagus sekali bahkan sampai para tokoh itu datang untuk berdiskusi dengan saya seperti Haji Ma'i yang menceritakan perjuangan hidupnya dari awal ia lahir, kerja sampai dia akhirnya mejadi pegawai negeri yang sangat ia banggakan, kemudian juga Pak Yanto yang menceritakan mengenai prinsip hidupnya, pengalaman-pengalaman dia ketika sekolah, merantau di luar daerahnya bahkan ketika dia menjadi ketua RT, kemudian Pak Alib yang menceritakan getirnya dia membangun remaja masjid untuk pertama kali nya (perintis), sampai detail ia membahas mengenai konflik politik yang ada di daerah RW 009 ini yang mengakibatkan pak Lurah jarang mengunjungi RW 09 ini, namun informasi yang sebenarnya saya tidak cari lebih dalam karena ini persolan pribadi, ia juga menceritakan mengenai pentingnya pendidikan serta banyak sekali saran yang mereka berikan kepada saya. Sebenarnya banyak tokoh yang ngobrol dan diskusi bareng dengan saya, namun dari obrolan mereka semua intinya mereka menyarankan agar kita menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, menjadi orang baik, dengan di biyai kuliah oleh orang tua jalani dengan sebaik mungkin dan jalani hidup sesuai dengan *passionnya* serta perjuangkan sampai akhir sehingga hasilnya bisa kita rasakan dengan sebaik-baiknya. Terima kasih banyak masyarakat dan tokoh RW 09 di Lengkong Wetan yang memberikan arahan kepada saya.

Acara lainnya yang tidak direncanakan seperti silaturahmi dengan IRMAS RW 009 yang merupakan komunitas remaja yang masih aktif menjalankan tugas di daerah itu ataupun sebagai pengganti Karang Taruna yang tidak aktif di daerah itu. Banyak sekali acara yang dilakukan dengan IRMAS seperti pengajian/ yasinan bersama, *ngeliwet* bareng, futsal

bareng, mengadakan acara bersama seperti sharing-sharing proker mereka dan lain sebagainya, di sana saya yang amanahkan sebagai penghubung atau humas dan jubirnya untuk menghubungkan kelompok KKN dan IRMAS di sana.

Mas Agus bercerita, awalnya ia malas dengan kedatangan kami anak KKN yang dilihat tidak akan membaur, karena kebanyakan mereka berpikir kami adalah orang kota, jadi mana mungkin bisa bergabung dengan mereka yang notabenehnya penduduk asli, kemudian juga mereka takut karena kami pekerjaan mereka terganggu serta mereka juga minder karena yang saya ketemui hanya sedikit yang kuliah kebanyakannya mereka bekerja serta mereka tidak tertarik dengan proker kami karena seperti yang kita pikirkan orang baru membangun daerah yang belum ia ketahui apa jadinya, namun akhirnya mereka percaya dengan saya dan teman-temannya sehingga dengan berbagai acara mereka tidak canggung lagi bergabung dengan kami bahkan sampai mereka rela makan terakhir ketika ngeliwet bersama. Mereka juga sangat senang dengan apa yang kami lakukan dan kami juga tidak memberatkan mereka.

Saya juga sangat bangga sekali dengan anak IRMAS dengan ke-loyalitasannya dan *militansinya* yang tidak disangka akan membantu program kami dari awal-akhir seperti mereka kompak hadir dalam acara penyuluhan narkoba walaupun jaraknya sangat jauh serta mengisi acara di malam puncak (marawis, hadrah dan lain-lain). Saya merasakan bahwa hal ini merupakan pengalaman yang tidak bisa saya lupakan.

Kemudian untuk program fisik yang telah kami rencanakan seperti pembuatan Plang Jalan *alhamdulillah* terlaksana juga, bahkan sampai ada RW lain yang meminta agar plang jalan juga ditaruh di daerahnya, saya menjadi binggung juga karena tidak membagi rata RW-RW yang digarap oleh kelompok KKN. Dan juga membangun taman baca yang di bangun di Aula balai warga RW 09 yang tadinya tidak berfungsi atau bahkan kosong, sehingga kami gunakan untuk taman baca, kumpulan RT, RW, lurah, masyarakat, tempat anak-anak baca buku, latihan marawis maupun hadrah dan saya juga sangat bangga dengan terlaksananya taman baca ini, karena program ini sangat jelas terlihat dan paling fundamental yang menjadikan sebagai *icon/landmark* KKN Duta. Selain itu juga kelompok KKN kami mengadakan acara bersama tiga kelompok diantaranya: Penyuluhan narkoba, donor darah dan seminar kewirausahaan. Semuanya sukses. KKN Duta *go diamond*.

BELAJAR TANPA BATAS DARI LENGKONG WETAN

Syarifah Zahrina Firda

TERINSPIRASI DARI FILM INDIA

Ketika semester enam menginjak ke semester tujuh, PPM akan selalu mengadakan program KKN. Ada 4 jenis program KKN yang ditawarkan yaitu PPM *on campus*, PPM Reguler, PPM Kebangsaan dan PPM Internasional. Saya pun mencari tahu berbagai jenis program KKN tersebut. Meskipun harus saya akui, sebagian teman sejurusan saya menganggap bahwa KKN itu semestinya tidak perlu diadakan bagi Jurusan Komunikasi. Mahasiswa jurusan saya lebih menginginkan adanya magang yang direkomendasikan dari jurusan ke media-media ataupun perusahaan. Pada awalnya saya pun setuju dengan beberapa pendapat teman-teman saya. Hal ini dikarenakan mahasiswa jurusan saya bisa menginjak dunia kerja yang lebih profesional.

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu. Pikiran positif saya keluar akan makna KKN sesungguhnya. Berbagai cerita dari senior menginspirasi saya dari perjalanan KKN mereka, bahkan salah satu dari senior saya menyarankan agar ikut KKN Kebangsaan. Saya pun mendaftarkan diri di dua jenis program KKN yaitu KKN Reguler dan KKN Kebangsaan. Beberapa hari setelah mengumpulkan berkas untuk KKN Kebangsaan, saya pun lolos di tahap kedua yaitu wawancara.

Ketika di hari wawancara, ada tiga orang selain saya yang duduk bersama untuk diwawancarai. Bapak Syarif adalah orang yang akan mewawancarai. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diberikan sangat unik, salah satunya adalah apakah kita yang diwawancarai bisa berenang? Hal ini ditanyakan karena tempat KKN Kebangsaan tahun ini digelar kembali di Kepulauan Riau. Disamping itu, ada kegiatan KKN yang nantinya berhubungan dengan kelautan. Setelah wawancara, beliau meminta kami untuk menonton film India berjudul *Jaiho* dan mengumpulkan tulisan keesokan harinya atas hikmah yang didapat dari suguhan film tersebut.

Saya pun langsung menonton film *Jaiho* yang sebenarnya sudah “*booming*” Melihat dari tayangan film tersebut, ada hikmah yang membuat saya justru lebih tertarik memilih KKN Reguler dari pada KKN Kebangsaan. Saya pun tidak mengumpulkan ringkasan kepada pihak

PPM. Hikmah dari pesan tersebut, salah satunya ada kalimat yang terucap dari salah satu pemain yaitu “Kau tak harus menjadi tentara ataupun politisi negara untuk melayani negara”. Lalu ada juga teori kebaikan dari film tersebut yaitu “Kau tak perlu mengucapkan terima kasih untuk membalas kebaikan, tapi bantulah tiga orang lain lagi yang membutuhkan pertolongan. Kemudian tak lupa mintalah tiga orang tersebut untuk tidak mengucapkan terima kasih juga dan bantulah tiga orang lagi dan begitupun seterusnya”. Mungkin sekilas biasa saja, tapi jika ditonton secara keseluruhan, film ini menunjukkan hal-hal yang menyentuh. Jadi bagi yang belum tonton, wajib tonton ya.

Meskipun saya tau KKN Kebangsaan bisa membuat pengalaman dan jam terbang bahkan relasi pertemanan maupun *partner* saya bertambah, tapi saya meyakini KKN Reguler juga tak kalah bertambahnya pengalaman saya plus manfaatnya untuk saya pribadi bahkan untuk orang lain. Hati kecil saya yang lebih berbisik untuk mengabdikan lewat KKN di Kota Tangerang Selatan.

PERTEMUAN PENUH MAKNA

Satu kata yang menggambarkan untuk kelompok DUTA yaitu campur. Ya, saya katakan seperti itu karena segala rasa bercampur menjadi satu. Senang dan susah sudah muncul diawal kegiatan Pra KKN. Pro kontra dalam berjualan sosis seharga dua ribu sempat menjadi sedikit permasalahan. Akan tetapi, justru itu menjadi kesan pertama yang ada didalam pikiran masing-masing individu KKN DUTA, khususnya saya juga. Bertemu dengan kawan-kawan KKN DUTA mengisyaratkan pertemuan penuh makna. Harus saya akui, saya sangat bersyukur.

Beberapa konflik sempat hinggap dan mampir di kelompok kami. Akan tetapi, konflik itu yang justru menjadikan kebersamaan KKN DUTA semakin erat. Ketika konflik hadir, saya yang cuek sebenarnya senang mengamati dan mendalami berbagai karakter teman-teman saya. Rajutan hari yang bertumpuk menjadi bulan, saya baru sedikit bisa menyimpulkan berbagai kelebihan dan keunikan masing-masing. Berdasarkan abjad, pertama yaitu Arius. Ia yang biasa dipanggil Iyus ini, menurut saya seorang yang paling solid, peka, suka menolong dan mudah berkorban. Ia tak membedakan teman-temannya dan bisa hangat berbincang dengan siapapun. Keahliannya dalam bermain gitar bisa menghibur teman-teman KKN, termasuk saya.

Kedua yaitu Calysta, biasanya anggota perempuan KKN memanggilnya dengan sebutan Inces. Wajar saja, dari wajahnya yang cantik, tapi Ia juga berhasil memberikan efek baik terhadap sesama membuatnya dipanggil Princes atau Inces. Ia seorang wanita cerdas dan mempunyai pikiran yang positif. Jika dimintai saran, Ia mampu mengelola nasehatnya untuk menjadikan seseorang mau menuruti kata-katanya. Ketiga yaitu Farrah. Ia sosok yang percaya diri dan ceria, penuh perhatian dan tampil berani di depan. Ia yang biasa dipanggil pay ini mengajarkan satu hal kepada saya, bagaimana caranya agar bisa tetap netral dengan siapapun ataupun bersahabat dengan siapapun termasuk ketika ada masalah. Keempat yaitu Fildzah, dari semua anggota, Ia yang paling peka terhadap kondisi apapun. Ia senang melucu diberbagai kesempatan dihadapan teman-temannya. Hal ini mampu memecahkan suasana menjadi ramai. Ia juga jarang menolak permintaan temannya karena tidak mau temannya kecewa. Sosok perempuan yang satu ini, menurut saya yang paling unik. Terlebih, dia juga jago masak. Kelima yaitu Ihsan, Ia seseorang yang paling bagus dalam perhitungan dan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang. *Jam terbangnya* sebagai ketua KOPMA terlihat ketika KKN. Harus diakui, pengalaman berorganisasi di lingkungan internal kampus membuat banyak manfaat mulai pra KKN hingga pasca KKN.

Keenam yaitu Izmi, Ia seseorang yang paling sabar dan punya sosok yang keibuan. Bisa menjadi penengah kerap ada masalah. Ia juga sosok yang mau memahami satu sama lain dan yang paling *religius* diantara cewek- cewek KKN DUTA. Ketujuh yaitu Mahfud, Ia seseorang yang paling asyik, gokil dan penuh canda. Terlepas dari sosok candanya yang buat anak-anak ketawa, Ia ternyata yang mampu berdakwah secara tidak langsung. Sosok anak Dirasat ini bisa jadi panutan bagi anak-anak KKN. Bisa dikatakan, Ia bisa jadi calon penerus pendakwah di Indonesia. Kedelapan yaitu Robi, Ia seseorang yang lembut, mau membela temannya, rendah hati, perhatian dan berjiwa besar. Jurusannya dari kampus yaitu Filsafat membuatnya belajar banyak berpikir akan kehidupan ini. Diam-diam, Ia mencoba memahami karakter satu sama lain. Saya banyak mengambil pelajaran dari Robi. Terlebih, Ia juga yang paling dekat dengan masyarakat Lengkong Wetan. Kesembilan yaitu Taufik, Ia seseorang yang bijaksana, tidak egois dan memang cocok untuk menjadi seorang pemimpin. Saya sebagai anggota mengacungkan jempol untuk

kepemimpinan Taufik. Ia mampu meredam ego dan berpikir jernih. Selain itu, Ia juga bisa mencairkan suasana di berbagai kesempatan. Adapun yang terkahir yaitu Uum, Ia seseorang yang teguh prinsip, cekatan dan bisa mengatur semuanya dengan baik. Tanpa kehadirannya, program KKN ini tidak akan bergerak cepat dan selesai. Salah satu hal juga yang tak kalah pentingnya, Ia bisa melemparkan canda yang membuat orang-orang ikut tertawa.

Itu baru sedikit yang saya sebutkan, mengambil gambaran selama KKN. Ya, saya memang baru berkenalan, lalu memahami dan mengasah kebersamaan. Setelah KKN, ada rencana bahwa tiap bulan kami akan berkunjung ke tiap masing-masing rumah. Saya meyakini bahwasanya dari program KKN ini justru banyak hal kelebihan, keunikan dan kehangatan lebih yang akan dirasa. Pada hakikatnya semua orang memiliki nilai baik dan buruk, akan tetapi saya mengambil nilai-nilai positif yang ada pada mereka. Begitu pun saya juga terkadang sengaja maupun tidak sengaja menunjukkan kekurangan saya selama KKN, hampir semua dari tiap anggota KKN mampu saling menutupinya satu sama lain.

Saya juga merasakan sikap kekeluargaan dan persaudaraan yang dijunjung tinggi. Beberapa konflik terlindungi tanpa terdengar dengan kelompok tetangga lainnya. Hadirnya beberapa konflik membuat saya ambil sikap untuk diam dan bicara seperlunya. Saya mengubah sikap saya selama KKN ke 180 derajat. Bukannya saya menghindari, akan tetapi saya menyimpan ego agar tidak menjadi orang yang egois. Setiap orang mempunyai pendapatnya masing-masing dan wajar sebagian lagi mungkin tidak bisa menerima pendapat orang lain. Boleh dikatakan tim KKN DUTA ini didominasi dengan orang-orang yang cekatan, teguh dalam berprinsip dan punya latar belakang yang *religius*. Sekali lagi, pertemuan penuh makna ini membuat saya bersyukur.

KOTA TAK SELAMANYA METROPOLITAN

Ketika diumumkan lokasi wilayah KKN tiap kelompok, KKN DUTA mendapatkan wilayah di Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Tahun 2016 ini merupakan tahun pertama UIN Jakarta bekerjasama dengan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Awalnya saya juga sempat berpikir layaknya teman-teman yang lain, KKN di Kota mau diberikan apa? Pengabdian apa yang cocok untuk di Kota.

Kota tak selamanya metropolitan. Lokasi tempat KKN saya ini memang memiliki satu perumahan luas dan sekolah berbasis

internasional. Meskipun begitu, masyarakatnya masih dikategorikan menengah ke bawah. Infrastruktur sudah dibangun jadi lebih baik, namun sumber daya manusia belum mampu dikelola sesuai kebutuhan. Dari kekurangan itulah, KKN DUTA yang melakukan KKN menyelinapkan program-program KKN yang bisa membantu masyarakat setempat. Penduduk Kelurahan Lengkong Wetan, khususnya RW 09 sudah sadar akan pentingnya dunia pendidikan. Orang tua di wilayah KKN saya sudah menyekolahkan anak-anaknya dan mampu memberikan arahan kepada anak tercintanya. Selain itu, sudah ada tiga TPQ yang aktif dalam pembelajaran ilmu agamanya bahkan salah satu TPQ sudah berusaha memberikan kurikulum di TPQ tersebut.

Jika terkadang kelurahan iri dengan infrastruktur pembangunan kota itu wajar. Menjadi lebih wajar lagi, jika dalam satu kota tetapi pembangunan belum merata. Di tempat ketika KKN, saya dan teman-teman memiliki ibu layakanya ibu kami di rumah. Sebut saja ibu kos, semoga setelah KKN saya dan teman-teman tetap akrab dan dekat dengan beliau. Awalnya hanya sekadar menyapa saja ke ibu kos, tapi kian hari semakin akrab bahkan anak-anaknya juga. Khusus saya pribadi, saya yang suka nongkrong di depan kosan sering *ngobrol ngalor ngidul* dengan ibu kos, terlebih saya menitipkan motor di tempat ibu kos setiap malam dan pernah ada dua kiriman paket lewat alamat rumah ibu kos. Hal ini membuat intensitas komunikasi saya dekat dengan ibu kos. Beliau biasanya curhat soal pendidikan, lingkungan setempat, ekonomi, harapan dan keinginan untuk anak-anaknya dan terkadang saya juga balik curhat ke ibu kos. Sang bapak kos yang juga suami beliau pun sangat hangat buat diajak *ngobrol*.

Selain ibu dan bapak kos, warga setempat juga menyambut baik kedatangan teman-teman KKN. Mulai dari remaja masjid RW 09 yang terbilang cukup aktif di masyarakat. Sebut saja IRMAS An-Nur, Tim KKN DUTA sangat terbantu karena IRMAS RW 09 mau diajak untuk bekerjasama dalam membangun peningkatan kemajuan warga. Ketua RW 09 dan para ketua RT di RW 09 juga mau diajak berpartisipasi. Tokoh-tokoh masyarakat di Lengkong Wetan pun bisa memberikan masukan-masukan yang berharga. Ustadz-ustadzahnya pun menerima kehadiran mahasiswa-mahasiwi KKN yang mau berkontribusi di masing-masing TPQ yang ada.

Senyum tulus dari anak-anak juga melegakan hati saya. Anak-anak ialah manusia paling jujur. Jika ia tidak suka, maka dia tidak mau. Jika ia senang, maka mereka mau dekat dan bersahabat dengan mahasiswa maupun mahasiswi. Ada hal kecil yang mungkin biasa saja tapi bermakna sekali buat saya. Dua anak lelaki yang belum sekolah dasar beberapa kali pernah bermain dengan saya. Lalu suatu hari, saya dan dua anak lelaki tersebut minum es bersama-sama. Saya melihat mereka minum dengan tangan kiri. Ketika mereka minum tangan kiri, saya pun menegurnya dengan baik dan candaan. “Sayang, kalau minum itu harus pake tangan kanan ya, trus jangan lupa baca bismillah” ucap saya. Mereka pun menuruti kata-kata saya. Keesokan di sore harinya, ketika saya pulang dari mengajar. Mereka sedang minum es lagi dan langsung memanggil saya “Kakak. kakak, aku tadi baca *bismillah* dan minum pake tangan kanan loh”. Tiga atau empat harinya lagi (saya lupa tepatnya jeda waktunya), mereka juga langsung mendatangi saya dan berkata seperti yang kemarin-kemarin disebutkan. Dalam hati saya mengucapkan *alhamdulillah* karena anak-anak mau mendengar kata-kata saya. Semoga dua adek tersebut bisa terus melakukan hal tersebut, meskipun saya sudah tidak KKN di Lengkong Wetan.

BELAJAR TANPA BATAS DARI LENGKONG WETAN

Dalam waktu satu bulan, menurut saya masih belum cukup untuk memberdayakan suatu daerah. Namun, setidaknya saya dengan tim keren KKN DUTA sedikit demi sedikit bisa memberikan apa yang kami punya. Dari segi pendidikan, saya ikut andil dalam proses belajar mengajar. Kesukaan saya pada bahasa Inggris, saya coba ajarkan sedikit ilmu mata pelajaran ini kepada adik-adik di Madrasah Ibtidaiyah. Saya juga memberikan satu lagu kenangan “Pelangi Pelangi” yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris. Lirik lagunya seperti ini : *Oh Rainbow, Oh rainbow. How beautiful you are. Red yellow and green in the blue blue sky. Your patient is so greet. Please tell me who is it. Oh rainbow oh rainbow. How beautiful you are.*

Disamping itu, saya juga punya murid anak kelas enam SD kesayangan di Madrasah Ibtidaiyah. Seorang murid laki-laki yang cerdas pernah saya tanya, setelah dari SD mau melanjutkan ke SMP mana? Ia pun menjawab disuruh mama untuk ke pesantren. Lalu Ia bertanya sekaligus cerita “bagaimana hidup di pesantren ka, aku gak tau apa-apa, tapi mama nyuruh gitu aja ke aku?”. Saya jadi teringat diri saya ketika kelas enam SD yang juga langsung diminta ibu agar langsung masuk ke pesantren. Saya

pun memberikan arahan dan cerita nikmatnya di pesantren. Tak lupa juga memberikan nasihat kalau sang anak nanti harus jadi orang mandiri.

Setelah itu, saya juga ikut andil dalam proses belajar mengajar di TPQ. Harus saya akui, jika mengajarkan ilmu bahasa Inggris saya sudah biasa. Akan tetapi terasa berbeda karena saya memang belum pernah mengajarkan ilmu agama, apalagi ilmu al-Qur'an. Hal ini dikarenakan saya takut salah dalam mengajar. Namun saya memberanikan diri. Saya pun menjadi guru ngaji sementara di Lengkong Wetan. Kenang-kenangan yang saya berikan di TPQ selain ilmu yang sedikit, saya lagi-lagi memberikan dua buah nyanyian untuk anak-anak. Lirik lagu pertama: Agamaku Islam, kitabku al-Qur'an, nabiku Muhammad, pembawa kebenaran. Pada hari Senin, tanggal dua belas, bulan Robiul Awal, tahun gajah. Adapun lirik lagu kedua: Tuhan kami ya tuhan kami, kabulkanlah *do`a* kami, Muhammad nabi kami, jangan diputuskan harapan kami. Dari dua lagu tersebut, saya juga memberikan gerakan yang bisa dihapal. *Alhamdulillah* mereka senang dan saya turut senang.

Selain dalam bentuk pengajaran, tim KKN DUTA juga berinisiatif merubah balai warga sebagai tempat multifungsi. Salah satu fungsinya yaitu dijadikan taman baca ataupun rumah baca bagi masyarakat khususnya anak-anak. Di sini program kegiatan KKN DUTA berlanjut. Meskipun dari tahun ke tahun mayoritas anak-anak KKN pasti pernah mendirikan taman baca, kami juga tetap melaksanakan program mendirikan taman baca. Hal ini dikarenakan minat baca anak-anak sangat tinggi. Sayang sekali jika tak ada tempat dan buku-buku yang disediakan. Kemudian jika dikaitkan dengan minat baca dan prestasi anak Indonesia, hanya beberapa persen penduduk Indonesia yang yang membaca buku. Saya pun sebenarnya merasa malu karena saya pribadi juga akhir-akhir ini jarang membaca. Oleh karena itu, saya bertekad agar lebih rajin membaca dan mampu mengamalkan dan mempratekkan ilmu-ilmu yang saya baca. Selain itu, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tim KKN DUTA tak hanya sebatas dari segi pendidikan, masih ada beberapa aspek lainnya.

Jika ditanya selesai KKN mau apa yang akan dilakukan lagi untuk Lengkong Wetan, Jawaban pertama adalah ingin tetap menjaga silaturahmi. Ya, itu yang paling utama. Setelah itu, saya sebenarnya sudah berinisiatif agar sekolah-sekolah di kota Tangerang Selatan khususnya Lengkong Wetan ini bisa memiliki ekstrakurikuler menulis. Selama KKN, saya sempat mengobrol dengan beberapa guru dan ada juga kepala sekolah

yang mau diadakan pelatihan menulis baik itu tulisan fiksi maupun non fiksi. Hal ini saya ajukan karena jika kita menulis, pastilah kita akan membaca. Nah dari pelatihan menulis tersebut, minat baca anak-anak akan terus bertambah. Awalnya saya tawarkan pelatihan pertama ketika KKN berlangsung, ada satu hingga dua sekolah menyetujui. Akan tetapi, ada beberapa kendala yang membuat pelatihan itu tidak jadi diadakan pada KKN dan baru bisa diadakan setelah KKN selesai.

Terakhir, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak PPM yang telah berupaya program KKN ini terselenggarakan dan tersistem dengan baik. Lalu tak lupa kepada dosen pembimbing yang bijaksana dan telah mengarahkan dengan tulus sepenuh hati untuk kelompok KKN 249. Satu lagi teruntuk kawan-kawan KKN DUTA, terima kasih telah memberikan warna, inspirasi, nasihat, bimbingan, canda, tawa dan rasa solidaritas yang tinggi. Kemudian, saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Lurah Lengkong Wetan dan jajarannya, IRMAS An-Nur serta seluruh warga Lengkong Wetan yang telah menerima kami dengan tangan terbuka bahkan mau diajak bekerjasama. Dari kalian semua, saya mendapatkan pengalaman luas biasa. Kita ketahui bersama bahwa pengalaman ialah guru terbaik. Oleh karena itu, saya belajar dari pengalaman. Belajar tanpa batas dari Lengkong Wetan.

TERIMA KASIH SUDAH MELUKIS WARNA DI HIDUP SAYA

Taufik Anwar Harahap

WAJAH BARU DENGAN TANTANGAN BARU

Setelah mendengar ada pengumuman dari pihak PPM yang akhirnya mengalihkan pendaftaran KKN-PpMM dari *google form* ke AIS, saya langsung berfikir KKN pada tahun ini akan mengalami banyak perubahan dan kendala termasuk prosedur pemilihan teman satu kelompok, pada tahun-tahun sebelumnya setiap mahasiswa berhak menentukan siapa yang akan menjadi teman satu kelompok dalam kegiatan KKN namun pada tahun ini setiap mahasiswa sudah ditentukan kelompoknya oleh pihak PPM.

Diawali dengan perkenalan yang singkat pada saat pembekalan peserta KKN, saya dipercaya menjadi koordinator kelompok 249 untuk berkomunikasi dengan pihak PPM dan dosen pembimbing KKN. Dengan pengalaman yang minim tentang kepemimpinan, saya merasa pesimis untuk mengkoordinir teman yang masuk dalam kelompok 249 yang akan menjadi rekan saya selama sebulan penuh dalam menjalani kegiatan KKN, membangun komunikasi yang baik merupakan kendala pertama yang saya alami karena mereka merupakan wajah, pola pikir dan kepribadian baru bagi saya pribadi mengingat untuk kesuksesan kegiatan KKN banyak yang harus dipersiapkan seperti survei lokasi, pembuatan proposal untuk menyokong dana selama kegiatan dan lain sebagainya dibutuhkan cara berkomunikasi yang sesuai agar tidak menimbulkan kesan arogan seorang pemimpin.

Setelah lokasi KKN diumumkan kelompok saya mendapat lokasi yakni di Kelurahan Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Hal ini tentu menjadi kendala besar karena sebelumnya dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tidak pernah melaksanakan kegiatan KKN ditempat tersebut dan ini merupakan kali pertama dan kelompok 249 yang mendapat kesempatan ini, tidak ada tempat bertanya tentang informasi dan gambaran kelurahan tersebut yang mengharuskan kelompok kami untuk memulai semuanya dari awal. Dari hasil survei yang kami dapat dari Kelurahan Lengkong Wetan pada tahun 2015 kelurahan tersebut mendapat penghargaan sebagai kelurahan terbaik se-kota Tangerang

Selatan, hal inilah yang saya khawatirkan bisa menghambat program-program kerja yang akan kami laksanakan karena tidak sesuai atau bahkan bertolak belakang dengan visi dan misi Kelurahan Lengkong Wetan.

HADIAH YANG SANGAT BERARTI

Kelompok KKN DUTA 249, dari sekian banyak nama kelompok yang diajukan oleh teman-teman yang lain akhirnya dari hasil *voting* kami memutuskan nama DUTA inilah yang akan menjadi cermin dari kelompok 249 yaitu *Education Training Application*.

Kisah suka dan duka ini dimulai jauh sebelum waktu keberangkatan ke lokasi KKN, yang tidak bisa saya lupakan sebelum berangkat adalah disaat kelompok kami harus berjualan untuk menambah dana saat kegiatan yaitu jualan sosis bakar seharga Rp2000,- rupiah untuk satu tusuk sosis, ini merupakan kesan dan pengalaman pertama yang saya dapatkan dari kelompok KKN DUTA 249. Berlanjut saat sudah berada di Kelurahan Lengkong Wetan yang merupakan tempat KKN kelompok kami, hari-hari kami jalani bersama tinggal di bawah atap yang sama, tidur di atas karpet yang sama dan makan bersama yang tak pernah terlewatkan hanya mandi lah yang tak pernah kami lakukan bersama.

Begitu banyak sifat dan pemikiran dari teman sekelompok saya yang bisa saya jadikan sebagai bahan pelajaran atau untuk introspeksi diri. Arius Juliansya, Ihsan Hafidzan, Robi Muhammad, Mahfud Efendi, Calysta Merina, Farah Balqis, Fildzah Nida, Firda Zahrina, Izmi Syahidah dan Uum Durratun Najah, mereka yang menjadi teman hidup saya selama kegiatan KKN berlangsung dengan sifat dan perilaku-perilaku yang unik mereka berhasil memberikan warna yang berbeda untuk kelompok KKN DUTA 249 ini. Kelompok kami yang berjumlah 11 orang bertempat tinggal di dua tempat yang berbeda tujuannya tidak lain untuk menjaga privasi dan batasan antara laki-laki dan perempuan mengingat kami datang dengan membawa nama baik almamater Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta namun tidak mengurangi rasa memiliki dan kebersamaan di kelompok KKN DUTA khususnya.

Saling mengejek dan mencela sudah menjadi makanan kami setiap hari dan tidak ada yang tersinggung dengan hal seperti itu bahkan sudah menjadi sebuah lelucon yang menjadi bahan tertawaan buat kami. Untuk masalah makan tahu tempe lauk yang sangat sederhana sudah menjadi menu makan favorit di kelompok ini dan setiap kali makan saya selalu

katakan dihadapan mereka bahwa tidak ada lauk yang paling enak selain lapar, hal ini saya lakukan agar teman-teman yang lain tidak berkecil hati kalau selama sebulan menjalani kegiatan KKN lebih sering mengkonsumsi makanan itu. Tapi yang namanya orang baru pasti tidak selamanya berpendapat yang sama bahkan orang yang sudah lama kenal sekalipun pasti akan bertengkar untuk mempertahankan argumen dan pendapatnya, hal ini lah yang saya pertimbangkan agar setiap setelah makan malam kami selalu mengadakan evaluasi tentang kegiatan yang kami jalani pada hari itu untuk mengetahui kendala apa saja yang harus diselesaikan agar tidak menjadi penghambat kelancaran kegiatan tersebut, ini merupakan inisiatif saya untuk menjaga komunikasi dan keharmonisan kelompok ini juga walaupun dihari berikutnya akan ada pendapat dan argumen yang berbeda maka bisa diselesaikan dengan kepala dingin mengingat kegiatan KKN ini milik bersama bukan semata-mata untuk kepentingan individu.

Sebagai ketua kelompok saya banyak belajar dari mereka tentang kesabaran dan bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin ketika ada konflik yang muncul, semua saran dan aspirasi mereka saya terima dan saya diskusikan baik dengan mengadakan forum atau secara empat mata, sikap ini saya ambil agar saya lebih mengetahui potensi apa yang dimiliki setiap anggota kelompok diluar potensi akademiknya untuk lebih mudah melaksanakan program-program kerja kelompok ini, Izmi Syahidah dengan wajah ceria yang selalu tersenyum saya percaya sebagai sekretaris di kelompok ini untuk membantu khususnya dalam hal legalitas surat menyurat dan mengatur deadline kapan program-program akan dijalankan mulai dari awal persiapan hingga akhir menuju *finishing*, Uum Durratun Najah yang memiliki watak keras dan disiplin tinggi saya percaya menjadi bendahara di kelompok kami yang selama menjalankan kegiatan KKN membantu saya dalam hal keuangan untuk mengatur pengeluaran apa saja yang diperlukan dikelompok ini mulai dari mengatur konsumsi sehari-hari hingga perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan yang berbentuk fisik, Roby Muhammad dengan gaya berbicara yang sangat lembut dan santun membuat siapa saja tidak akan tega untuk memarahinya sering saya ajak untuk bersosialisasi baik dengan ketua-ketua RT setempat, masyarakat, serta pemuda-pemudi IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang ada di RW 09 karena saya berfikir dia sangat cocok untuk hal-hal seperti itu serta mampu mengimbangi gaya berbicara saya yang

terkesan sedikit keras, terbukti banyak masyarakat yang senang apabila kami menghadiri pengajian-pengajian yang diadakan di RW 09, Muhammad Ihsan Hafidzan dengan ilmu silat lidahnya yang sangat profesional menjadi pendamping saya ketika ada pertemuan dengan pihak kelurahan terkait program – program yang akan kami jalankan dengan olah kata yang sangat tinggi dia berhasil menyampaikan maksud dan tujuan kami dengan baik dan diterima oleh pihak-pihak yang terkait, bisa dikatakan dialah yang menjadi notulen saya, Arius dan Mahfud yang paling unik di kelompok ini adalah orang-orang yang sering menghibur saya dan kelompok dengan tingkah dan perkataan mereka yang mampu mencairkan suasana yang sedang tegang, Fildzah Nida adalah orang yang pernah saya bawa ke bidan kandungan bukan untuk melahirkan melainkan berobat ketika asmanya kambuh, dia merupakan juru masak yang selalu menyediakan makanan untuk konsumsi kami sehari-hari, Calysta Merina si anak mama yang setiap minggu selalu dikunjungi oleh kedua orang tuanya memiliki ilmu akademik yang sangat baik oleh karena itu dia mendapat bagian lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar, menggoreng kerupuk sampai hangus dialah orangnya, Farah Balqis dan Firda Zahrina yang masing-masing diantara mereka mempunyai bakat tentang menulis dan dokumentasi sangat membantu dalam hal penyusunan buku dan membuat video dokumenter tentang kelompok dan Kelurahan Lengkong Wetan.

Kelebihan yang mereka miliki inilah saya dapat mengambil kesempatan untuk meyatukan kelompok KKN DUTA ini tanpa mengungkit kelemahan yang mereka miliki. Selama sebulan penuh berada dilingkungan baru dan hidup bersama orang baru sekarang saya merasakan mereka bukan hanya sekadar teman bagi saya melainkan saudara seperjuangan yang saling mendukung dan melengkapi dalam situasi apapun, sedih dan duka kami lalui bersama, riang gembira kami syukuri bersama, rasa percaya adalah dasar semua, rasa rindu yang menjadi kekuatan kami. Begitu banyak kisah dan pengalaman baru yang saya alami selama menjalani kegiatan KKN, namun hanya sedikit kisah suka dan duka yang bisa saya tulis diatas kertas ini.

Semoga kisah kecil yang terjadi di Lengkong Wetan ini menjadi sangat berarti dan selebihnya akan saya kenang didalam hati. Saya berharap tali silaturahmi ini terjalin selama-lamanya dan apa yang sudah kami lakukan selama berada di Kelurahan Lengkong Wetan menjadi

contoh yang baik dan bisa dilanjutkan oleh adik-adik kami yang suatu saat juga akan menjalani kegiatan KKN. *“Tidak ada yang sanggup menyatukan pola pikir yang berbeda, tidak semua orang berpikiran sama tetapi perbedaan pandangan menguatkan tim, pemimpin yang baik mengerti hal ini dan saudara yang baik mau menerima hal ini”*. inilah yang saya alami dan saya rasakan tentang kelompok 249 yang saya pimpin selama melaksanakan kegiatan KKN dan hidup bersama dengan mereka selama sebulan penuh.

DIPENJARA MEWAHNYA KOTA

Di kelilingi komplek perumahan elit, sekolah bertaraf internasional dan pusat perbelanjaan yang mewah, Kelurahan Lengkong Wetan yang bertetangga dengan BSD City seakan tak tercium keberadaannya, secara umum begitulah persepsi saya tentang Kelurahan Lengkong Wetan.

Dari beberapa jumlah RW yang ada di Kelurahan Lengkong Wetan hanya beberapa diantaranya yang direkomendasikan atau disarankan oleh pihak kelurahan yang sesuai dengan kegiatan kemahasiswaan seperti KKN ini. Kelompok KKN DUTA 249 mendapat kesempatan untuk melaksanakan program-program kerja di wilayah RW 09 dengan ketua RW yaitu bapak Nasan Ken, terdapat empat RT di RW 09 yakni RT 01, 02, 03, dan 04. Dari segi lingkungan RW 09 ini memiliki beberapa fasilitas umum yang aktif digunakan ada masjid dan *musholla* sebagai sarana beribadah, posyandu yang masih aktif, lapangan voli dan sepak bola sebagai sarana olahraga, puskesmas yang masih dalam proses pembangunan, serta balai warga RW 09 yang sebelumnya hanya dipakai untuk acara rapat kegiatan oleh warga sekarang sudah menjadi multifungsi yakni sebagai taman baca dan kegiatan positif lainnya seperti latihan marawis dan hadro oleh IRMAS masjid an-Nur RW 09. Selain sarana dan fasilitas-fasilitas umum tersebut masih banyak juga lahan-lahan kosong di RW 09 ini yang berhasil dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menjadikannya sebagai lahan usaha seperti kolam pemancingan. Memanfaatkan pakaian-pakaian bekas menjadi tas, dompet, keset serta pohon bambu yang memang sangat banyak tumbuh liar di sekitar wilayah ini berhasil diolah menjadi miniatur-miniatur keren yang bernilai seni tinggi, hal ini merupakan bentuk ekonomi kreatif yang ada di Kelurahan Lengkong Wetan khususnya di RW 09 ini. Selain itu juga mayoritas penduduk di sini merupakan pekerja keras yang sehari-harinya menjalani kegiatan sebagai pengajar, buruh, karyawan dan pedagang.

Dengan jumlah pengangguran yang sangat minim memiliki dampak positif untuk wilayah ini terutama dalam bidang pendidikan, para orang tua sudah sadar dan mengerti betapa pentingnya seorang anak untuk menempuh dunia pendidikan. Oleh karena itulah sangat sedikit bahkan belum ada yang terdengar di telinga saya seorang anak remaja yang ada di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan putus sekolah karena masalah ekonomi.

Kegiatan pengajian mingguan oleh warga sudah rutin dilaksanakan di wilayah ini mulai dari pengajian khusus orang tua sampai pengajian yang diadakan oleh pemuda setempat semuanya sudah pernah saya ikuti, banyak kesan baik yang kami terima dari warga dengan kehadiran kami untuk mengembangkan dan memberdayakan baik masyarakat atau lingkungan di wilayah mereka, hal ini membuktikan keramah-tamahan dan sambutan hangat warga sebagai tuan rumah kepada kami mahasiswa sebagai tamu mereka, bisa juga saya rasakan kepedulian warga terhadap kampungnya sendiri di mana ketika ada program-program yang akan kami jalankan banyak warga baik pemuda bahkan para orang tua yang menawarkan bantuan baik tenaga atau peralatan-peralatan yang kami butuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan saya hanya bisa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas partisipasi yang diberikan oleh warga RW 09 yang berada Kelurahan Lengkong Wetan. Terlebih dari itu saya juga mendapat banyak pelajaran dari sikap hangat mereka yang menyambut kami dengan tangan terbuka bahkan sering memberikan solusi apabila muncul beberapa masalah dan juga tentang kekompakan yang secara tidak langsung ditunjukkan oleh warga baik ketika mengadakan acara hiburan, keagamaan dan perlombaan serta langkah-langkah yang mereka ambil ketika menghadapi sebuah konflik di masyarakat.

LENGKONG WETAN SELALU ADA

Lengkong Wetan merupakan sebuah tempat kecil dari beberapa tempat yang pernah saya kunjungi, namun tempat ini begitu spesial di mata saya karena masih banyak memiliki dan menjalankan tradisi-tradisi lama yang sudah ditinggalkan oleh masyarakat modern namun tidak menghalangi individunya untuk berpikiran maju. Marawis dan hadro merupakan kesenian yang sudah sangat jarang saya jumpai ditempat lain, namun di Lengkong Wetan kegiatan ini masih berjalan dengan baik, kalau saya mendapat kesempatan menjadi warga di Lengkong Wetan pasti salah

satu di antara itu akan saya ikuti dan pelajari dengan senang hati. Walaupun posisi geografis yang sekarang sudah dikelilingi pusat-pusat kota dan pusat-pusat perbelanjaan, tempat ini masih terlihat hijau dan segar. Tidak menutup kemungkinan jika menjadi warga asli Lengkong Wetan saya akan membuka lahan pertanian untuk menambah lapangan pekerjaan bagi mereka yang gemar dengan pertanian. Sejauh ini saya hanya mampu sedikit memberdayakan atau turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kelurahan Lengkong Wetan itu juga dengan bantuan teman satu kelompok KKN DUTA 249 di antaranya seperti mengikuti segala kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, tahlilan, membantu anak-anak taman belajar al-Quran dengan memberikan beberapa alat yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut, ikut berpartisipasi dalam rangka memeriahkan acara 17 Agustus yang diadakan di setiap RT yang ada di RW 09, mengadakan diskusi ringan dengan pemuda pemudi Lengkong Wetan untuk saling bertukar pikiran bahkan bertukar ilmu.

Kesenian-kesenian dari pakaian bekas yang disulap menjadi tas, topi dan keset tidak akan pernah saya temui di tempat lain, miniatur rumah-rumahan tetapi tidak murahan yang terbuat dari pohon bambu berhasil disulap menjadi sebuah hasil karya seni yang bernilai tinggi dan saya sangat senang bisa menyimpan salah satu miniaturnya untuk saya pajang di rumah sebagai pengingat ada potensi besar yang pernah terlewatkan. Jika mendapat kesempatan kedua untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat Lengkong Wetan tidak menutup kemungkinan hasil produk kesenian ini yang akan saya berdayakan dan angkat dari Lengkong Wetan untuk menjadi pusat kesenian dari bahan alam yang berada di Kota Tangerang Selatan.

Ajakan untuk *ngeliwet* atau makan bersama beralaskan daun pisang dan duduk bersila adalah sesuatu yang sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa yang ada di Lengkong Wetan. Bukan masalah makanannya yang sangat lezat, tetapi pada saat seperti itulah kami bisa berdiskusi, bertukar pikiran dan bercanda bersama dengan pemuda-pemudi yang ada di sini sekadar untuk menghilangkan penat setelah seharian menjalani aktivitas yang sangat padat. Saat ini saya sudah tidak berada lagi di Lengkong Wetan, mungkin akan memakan waktu yang lama agar saya bisa menikmati kembali momen-momen kebersamaan di sana, tetapi undangan dari warga Lengkong Wetan masih terus saya terima walaupun tidak

semuanya bisa saya hadiri, saya merasa sangat senang karena saya merasa Lengkong Wetan yang sudah menjadi rumah saya masih menginginkan saya untuk kembali ke sana. Dari semua momen-momen spesial yang pernah saya alami di Lengkong Wetan, saya selalu berharap suatu saat nanti saya bisa mengulang kembali momen tersebut dengan orang spesial yang berasal dari Lengkong Wetan, namun bukan sebagai tamu atau mahasiswa yang melaksanakan pengabdian sebagai warga dan masyarakat yang akan menjalani hari demi hari di atas tanah hijau dan warga yang bersahabat di Lengkong Wetan.

II

INI CERITAKU. BUKAN KITA, TAPI SESAMA.

Uum Durratun Najah

PENGANTAR

Saya Uum Durratun Najah, mahasiswi yang sedang menuju tingkat akhir di jurusan terbaik yang pernah ada di Universitas Islam Negeri terkenal se-Jakarta. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti mahasiswi tingkat akhir pada umumnya, pada periode liburan menuju semester 7 mau tidak mau kami diwajibkan menunaikan tugas terhormat dari kampus, yakni KKN. Mahasiswa dari berbagai macam jurusan dijadikan satu unit untuk berkumpul di satu desa terpencil nan jauh dari peradaban, perempuan dan laki-laki dipersatukan. Dan entah bagaimana prosesnya, setiap dari kita dikumpulkan di auditorium, sebagaimana yang telah diagendakan oleh pihak PPM untuk saling menemukan dan berkumpul menjadi satu kesatuan dengan kelompoknya masing-masing. Hingga saya dan kawan-kawan saya terdampar di desa Lengkong Wetan, Serpong, Tangerang Selatan.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari yang selalu membuat saya resah dan gelisah semenjak adanya agenda terhormat Kuliah Kerja Nyata karena pada hari itulah saya dan teman-teman akan melakukan prosesi pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat menuju lokasi Kuliah Kerja Nyata yang telah ditentukan oleh pihak PPM. Lokasi KKN kami adalah sebuah desa yang bernama desa Lengkong Wetan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Sesampainya di Desa Lengkong Wetan saya dan kawan-kawan lainnya disambut dengan hangat dan ramah oleh masyarakat setempat. Pandangan pertama saya terhadap Desa Lengkong Wetan sangat berkesan, terlebih saat pertama kali saya dan kawan-kawan menempati rumah yang akan saya dan kawan-kawan tempati selama sebulan kelak, warga setempat memperhatikan kehadiran kami dengan seksama dan sedikit bertanya-tanya ada apa kami datang ke Lengkong Wetan? mungkin tidak banyak warga yang tahu bahwa saya dan kawan-kawan akan menjadi warga sementara di desa tersebut selama sebulan penuh dalam melaksanakan tugas terhormat. Sebelumnya saya tercengang dengan keadaan desa tersebut, bagaimana tidak? Saya sempat berfikir “pasti desanya seru, kaya

desa banget yang jauh dari peradaban yang unik tapi dekat dengan alam yang asri jauh dari manusia autis tetapi nyatanya saat tiba di lokasi KKN saya melihat banyak rumah warga yang memiliki kendaraan bermotor maupun beroda empat bahkan banyaknya komplek-komplek perumahan berkelas berjejer di sepanjang jalan. Desa yang saya dan kawan-kawan datangi adalah desa yang sudah berada di peradaban di mana *handpone* dan mal menjadi hal yang penting. Desa yang mampu menyaingi Ibu Kota Jakarta.

TENTANG KELOMPOK KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Berbicara tentang kelompok KKN, hal yang sempat melintas dibenak saya adalah rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT karena telah menyatukan saya dengan mereka, ya mereka manusia setengah waras tapi agak gila. Meski diawal pertemuan saya dan kawan-kawan terlihat seperti manusia-manusia yang acuh dan aneh tapi nyatanya kami saling menopang dan selalu berpegangan erat, bagaimana tidak kini kami seperti saudara serumpun yang selalu berusaha melengkapi dan menguatkan.

Siapa *sih* mereka? Baiklah saya akan memperkenalkan mereka, sebelum memperkenalkan siapa mereka, saya akan memperkenalkan nama kelompok saya terlebih dahulu. Yaa perkenalkan kami dari kelompok 249 yang telah kami beri nama DUTA (Education Training Application) *naaah* ini dia personil di kelompok DUTA 249; Taufik Anwar Harahap (Ketua) Jurusan Teknik Informatika, Izmi Syahidah (Sekertaris) Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fildzah Nida (Div.Acara) Jurusan Tafsir Hadits, Mahfud Efendi Jurusan Dirasat Islamiyah dan Calysta Merina Jurusan Teknik Informatika (Div.Konsumsi), Syarifah Zahrina Firda (Div.Dokumentasi) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Arius Juliansyah Jurusan Muamalat dan Robi Muhamad Jurusan Filsafat (Div.Perengkapan), Farrah Balqis Jurusan Perbankan Syariah dan M. Ihsan Hafidzan Jurusan Ekonomi Syariah (Div.Humas), dan terakhir ada saya Uum Durratun Najah (Bendahara) Jurusan Manajemen Pendidikan.

Selanjutnya, saya akan *membeberkan* bagaimana sifat-sifat mereka sebenarnya yang sudah saya lihat melewati kaca mata saya. Taufik, sang ketua yang sangat bijaksana, dia itu tegas, mudah bergaul dan humoris, sosok ketua yang menurut saya harus dipertahankan kalau perlu dia dijadikan gubernur DKI saja, dengan cara bicara bataknya yang selalu bikin saya tertawa setiap saat dia berbicara di forum atau di luar forum,

dia itu ketua yang tidak *neko-neko* dan tidak mau mempersulit anggotanya tapi berprinsip bagaimana program selesai dengan cara santai, kalau ada yang janggal langsung *deh* diselesaikan tanpa menunda waktu, intinya sih dia itu *slow but sure banget* dan dia sangat menjaga para wanita kemana pun pergi, dia selalu mendampingi atau dia menyuruh anggota pria untuk menemani para wanita ketika keluar dari markas.

Izmi, sekretaris yang *rewelnya* seperti *nyai-nyai kurang sirih* dan entah kenapa dia bersama terus dengan saya seperti anak kembar, dia orang yang suka *banget* curhat mau curhat tentang apa aja pasti ujung-ujungnya di satu titik pembahasannya “*itu lagi itu lagi*”, kita merasa banyak kesamaan tanpa janji kita sama-sama gadis betawi asli yang kalo berbicara *frontal* hampir banyak kesamaan diantara kita entah itu saya yang menyamakan atau dia yang mengikuti saya tapi yang saya rasa adalah dia mengikuti saya, dari kerudung, baju, rok sampe kebiasaan, mungkin hanya kebetulan tapi selama sebulan penuh, dialah yang 24 jam bersama dengan saya.

Calysta, si cewek lucu dari surga kalau liat mukanya *masya allah* adem banget, cewek satu ini awalnya *diem banget*, agak sedikit judes emang tampangnya tapi aslinya ramah sekali, ini cewek kaya bidadari *banget* yang bikin pria se-Lengkong Wetan terpesona dari mulai anggota 3 Kelompok KKN, anggota IRMAS sekitar hingga anak-anak Karang Taruna, luar biasa gimana *gak* terpesona lihat cewek cantik, unik, pintar, rajin, ramah, lucu juga pula, istri idaman banget, iya kan? Cuman makhluk satu ini *agak gila*, suka melucu, dia juga agak cuek sama apa yang terjadi di sekitarnya, dan orang-orang selalu berpendapat bahwa dia itu anak yang manja, padahal dia adalah anak yang “*super-duper MasyaAllah banget*” pintar masak, kalau membersihkan kamar sangat bersih, kerjaannya *cepat*.

Fildzah, atau biasa dikenal dengan panggilan emak, kenapa dipanggil emak? Karena umur dia lebih tua diantara anggota yang lain, dia yang kami tuakan dan kami selalu berharap dia bisa membimbing saya dan kawan-kawan lainnya dalam segala hal, dia itu bijaksana, orang yang bersikap netral terhadap semua anggota, hanya saja dia ini orang yang selalu main hati, agak sensitif paling *gak* bisa *kesenggol* sedikit hatinya, langsung masuk ke hati, dia itu lucu kalau berbicara seperti tidak ada *remnya ngerocos* aja sampai terkadang bikin saya males mendengarkannya “*bercanda kok mak*”. Orang yang lumayan asik, rajin *banget* udah kaya *emak-*

emak beneran dan selalu bisa mencairkan suasana. Firda, si *makhluk kepo* yang pelupa dan agak *lelet*, dia itu paling *kepo* diantara semua anggota entahlah anak ini kenapa bisa sekepo itu mungkin karena dia anak KPI yang hobinya bercengkrama dengan media, agak sedikit menyebalkan karena *keponya*, dia ini paling gampang deket sama orang, asik hanya kalau diajak nge-lucu suka tidak lucu, dia ini kalau tertawa ketinggalan terus, disaat yang lain sudah tertawa dia baru mulai tertawa.

Farrah, si wanita aktivis yang super sibuk, dia adalah anggota wanita yang punya kesibukan lebih di antara yang lain, karena dia aktif banget di kampus, dia anggota paling manja, kalau sudah *dandan* berasa kaya di salon, senjata alias alat *makeup numpuk* banget segala macem ada di dia, dia itu wanita *banget* mengutamakan penampilan, kalau di forum dia itu berani, *super deh* dia mewakili anggota yang lain maklumlah di kelompok saya itu kebanyakan *kupu-kupu* kampus yang tidak biasa berbicara di forum ataupun berbicara di hadapan banyak orang, karena Farah ini aktivis kampus dan dia juga pintar.

Robi, kalo pria satu ini sangat lembut, tutur bahasanya yang sangat lembut saya yang wanita sampai kalah sama dia, dari cara bicara cara jalan sudah seperti diatur, saya selalu merasa *gak* cocok kalo di dekat dia karena intonasi suara saya yang agak tinggi dan sedikit *grasak-grusuk* kalau jalan sedangkan dia itu lembut dan lemah gemulai, dia ini orang yang mudah banget akrab sama siapapun, dia itu di sana jadi andalan kita, karena dia paling dekat sama semua warga dan para tokoh di Desa Lengkong Wetan, dia juga paling bisa *deh* bicara di hadapan publik.

Mahfud, pria *konyol* yang selalu membuat para wanita *keki*, dan dia adalah temen ribut saya, dia ini pria yang *rumpi* banget hobinya ribut sama anggota wanita kurang bisa mengayomi. Dia itu biasa kita panggil Ustad karena dia dari Jurusan Dirasat dia juga biasa isi tausyiah dan *do'a* selama kami berada di Desa Lengkong Wetan, setiap ada undangan tahlilan dia selalu diberi kesempatan mengisi tausyiah atau memimpin *do'a*. Arius, cowok yang *gak* bisa jauh-jauh dari rokok, kopi, dan gitar. Kerjanya bergelut terus dengan 3 makhluk andalannya itu "*rokok, kopi, gitar*" saya juga tidak mengerti kenapa dia berlebihan banget sama 3 makhluk tersebut? Dia itu kalo dikasih kerjaan cepat banget selesainya asal jangan diganggu, oh iya pria satu ini agak sensitif tapi baik. Ihsan, pria gondrong yang tidak banyak omong tapi kalo udah ngomong sungguh luar biasa, dia

orang yang sedikit apatis tapi peduli banget sama teman, agak *bawel*, namun terkadang *bawelnya* dia itu ada baiknya, dia itu sang analisis laporan keuangan dan surat-menyurat pokonya *gue* selaku bendahara dan Izmi sebagai sekretaris harus banget *deh* konsultasi dan berhadapan sama dia karena dia ini anak organisasi yang pengalamannya lumayan mumpuni jadi dia yang membimbing kita. Terakhir adalah saya, saya itu tanyakan saja pada mereka karena saya tidak bisa menilai diri saya sendiri, maklumlah namanya juga manusia sukanya menilai orang sampai lupa menilai diri sendiri.

Mereka semua adalah yang terbaik menurut saya dan memang sudah di atur oleh Allah untuk bertemu dengan saya dan bersatu menjadi sebuah kelompok, tetapi namanya kita hanya kenal beberapa bulan terus tiba-tiba hidup sebulan *bareng-bareng*, pasti ada aja konflik yang terjadi dari masalah *sepele* sampai masalah yang lumayan serius. Ada salah satu kejadian yang lumayan menegangkan, waktu itu sekitar pukul 01.00 malam salah satu anggota di kelompok saya mengalami asma memang kebetulan dia punya riwayat penyakit asma yang kronis, malam itu saya dan anggota kelompok wanita lainnya sedang bersenda gurau sampai *terbahak-bahak* di tengah malam, Fildza yang awalnya merasa baik-baik saja menyuci pakaian di tengah malam pada saat kami sedang bersenda gurau, namun tiba-tiba saya dan kawan-kawan mendengar ada suara yang aneh seperti nafas yang kesulitan bunyinya sampai “*ngiiik*” ternyata suara itu berasal dari dalam kamar mandi yakni Fildzah, kemudian saya dan kawan-kawan merasa panik langsung memarahi Fildzah untuk segera meninggalkan cuciannya dan mengganti baju.

Sementara itu salah satu dari kami menghubungi anggota pria untuk pergi ke apotik terdekat membeli obat asma akhirnya Taufik dan Ihsanlah yang pergi membelinya, selang beberapa menit kemudian setelah diberi obat keadaannya tidak membaik malah makin menegangkan akhirnya kami pun menghubungi Taufik lagi untuk bawa Fildzah ke klinik terdekat karena keadaannya menghawatirkan sekali, akhirnya membawa Fildzah ke klinik terdekat untuk memberikan Fildzah pertolongan pertama. *Alhamdulillah* Fildzah telah diberikan pertolongan oleh dokter, dokter sempat bilang “*kalau saja kalian telat mungkin bisa saja kalian kehilangan teman kalian*” karena pada saat itu memang keadaannya Fildzah lumayan parah dan akhirnya Fildzah bisa kembali ke kontrakan lagi.

Selain kejadian yang cukup menegangkan itu, ada lagi kejadian yang membuat saya dan kawan-kawan *keos*, sebenarnya ini adalah kejadian di mana saya juga agak tidak suka dengan tingkah beberapa personil yang kerjanya membanding-bandingkan, di mana beberapa personil di kelompok saya lebih suka “*rumpuk tetangga, dari pada rumput sendiri*” sangat menyebalkan kalau ada orang yang suka membanding-bandingkan? Konflik yang satu ini sempat menegangkan sampai-sampai di antara wanita dan pria tidak saling tegur sapa.

Selanjutnya ada lagi konflik “*terjebak cinta di KKN*” ini adalah pantangan buat kelompok saya karena sebagian dari kami berprinsip “*jangan ada cinta lokasi, inget kita hanya sebulan jadi jangan lebay*” khususnya para personil wanita, kita menolak banget adanya cinta lokasi karena menurut saya dan yang lainnya rasanya ini *tuh lebay* banget terlalu kekanak-kanakan. Tapi ternyata salah satu dari personil kelompok saya mengalaminya di mana personil pria *kepincut* dengan personil wanita. Masalah yang satu ini sempat menjadi masalah tersengit di mana yang pria terlalu tergesa-gesa sementara yang wanita memegang teguh prinsipnya, tapi pada akhirnya suasana kembali baik ketika semua saling memaafkan dan menerima kesalahan.

Di minggu terakhir keberadaan saya dan kawan-kawan di Lengkong Wetan sempat terjadi kesalahpahaman antara Fildzah dan Farah, di mana pada malam itu Farah tidak pulang ke kontrakan kami dia menginap di salah satu kontrakan kelompok lain, malam itu memang Farah ikut rapat gabungan 3 kelompok Lengkong Wetan, namun mungkin rapatnya hingga larut malam sementara saya dan anggota wanita lainnya sudah tertidur pulas karena memang kami lelah sekali seharian ada kegiatan *full* yang menguras tenaga saya dan kawan-kawan. Farah sempat mengetuk pintu tapi di antara kami tidak ada yang bangun untuk membukakannya, akhirnya Farah tidur di kontrakan kelompok lain.

Di pagi hari sewaktu saya dan kawan-kawan menghadiri upacara perpisahan di salah satu SD Lengkong Wetan ada salah satu personil dari kelompok lain yang menegur Fildzah “*eh za, kelompok lu lagi pada marah ya sama Farah? Kok dia semalam engga dibukain pintu sih? Kasihan dia semalam tidur di kontrakan gue*” nah dari sinilah terjadi kesalah pahaman antara Fildzah dengan Farah serta antara kelompok tersebut kepada kelompok kami. Mungkin maksudnya dia menanyakan kepastian namun Fildzah

menanggapinya beda, saya dan kawan-kawan memang tidak menyadari bahwa Farah *gak* ada di kamar, saya menyadari ketiadaannya ketika Subuh waktu saya membangunkan personil yang lain untuk melaksanakan *sholat* Subuh dan bersegera untuk mandi namun *pas* saya lihat ternyata kurang personil yakni Farah barulah kami merasa terkejut dan bertanya-tanya “*Farah dimana? Semalam pulang gak? Dia tidur dimana?*” yaa saya dan kawan-kawan saling bertanya-tanya karena Farah memang tidak memberi kabar pada kami baik via *whatsapp* ataupun sms jadilah kami *kelabakan* di pagi itu, tapi semua pertanyaan kami terjawabkan ketika salah satu personil dari kelompok lain menanyakan hal itu kepada Fildzah. Setelah menghadiri acara perpisahan akhirnya kelompok saya pun mengadakan evaluasi di dalam evaluasi tersebut membahas masalah kesalah pahaman ini akhirnya Farah mengklarifikasi dan kami paham, namun antara Farah dan Fildzah tetap terjadi perdebatan yang sengit sehingga mereka tak saling tegur sapa untuk beberapa waktu.

Di detik-detik akhir tugas terhormat (KKN) saya dan kawan-kawan mengalami masalah keuangan, pada saat itu keuangan di kelompok saya benar-benar sudah berada di titik nol, karena saya dan kawan-kawan sudah menggunakan uangnya untuk keperluan fisik akhirnya selama seminggu terakhir saya dan kawan-kawan tidak masak lauk-pauk hanya memasak nasi saja karena stok beras kami lumayan banyak, kalo di antara kami ada yang mau makan harus beli sendiri, maklumlah pada saat itu dana dari pihak PPM belum juga cair, sudah mau diakhir tugas terhormat tapi dana belum juga turun bahkan tak terdengar keberadaan dana tersebut. Ini merupakan suatu masalah seharusnya pada awal tugas terhormat ini dilaksanakan dana sudah diterima mahasiswa tapi nyatanya itu hanyalah mimpi. Akhirnya terjadilah *kelabakan* di antara para mahasiswa lainnya juga di mana detik-detik akhir sudah banyak program yang terlaksana dan uang pribadi yang kami kumpulkan sudah hampir habis karena untuk membeli fisik, apa boleh buat saya dan kawan-kawan selaku mahasiswa hanya bisa pasrah.

Kalau membahas konflik itu banyak sekali macam-macam tapi *alhamdulillah* semua konflik dapat teratasi dengan baik, saya pun belajar banyak dari setiap konflik yang terjadi di mana setiap kejadian pasti ada banyak hikmahnya dan dibalik setiap konflik itu mengajarkan saya dan kawan-kawan untuk selalu memiliki rasa welas asih dan bertanggung

jawab. Dibalik kejadian yang terjadi itu semata-mata untuk mendewasakan kami agar kami mampu bersikap sebaik-baiknya insan terhadap sesama. Adanya masalah-masalah yang terjadi membuat saya dan kawan-kawan saling mengenal satu sama lain dan belajar untuk saling memahami hingga akhirnya kini saya dan kawan-kawan dapat saling menyayangi, dan kini kedekatan di antara kami tidak dapat diragukan lagi, kami seperti saudara serumpun yang berusaha saling menghormati dan menjaga. Dan semua kejadian itu membuat saya rindu akan tugas terhormat, *“kemesraan ini janganlah cepat berlalu kemesraan ini akan ku kenang selalu”* begitulah kalimat salah satu lirik.

TENTANG DESA

Di minggu awal saya dan kawan-kawan mulai disibukkan dengan bersilaturahmi dan memperkenalkan diri kepada pejabat setempat, tokoh masyarakat serta warga sekitar, program demi program mulai berjalan, kehadiran saya dan kawan-kawan mulai terasa bahwa kehadiran kami memberi senyuman pada mereka, saya sempat merasa gelisah dan khawatir, tapi akhirnya saya mendapatkan jawabannya. Saya mendapatkan jawaban atas kegelisahan saya terhadap persepsi saya mengenai tinggal bersama orang tak dikenal selama sebulan lamanya.

Lingkungan baru dan orang-orang baru, yang tidak hanya berasal dari daerah dan kebiasaan yang sama, harus dipersatukan dalam satu kelompok. Begitu juga dengan masyarakat Lengkong Wetan yang ternyata mayoritas adalah pendatang atau perantau. Beberapa kali saya menemui warga yang memang asli penduduk Lengkong Wetan atau pribumi. Ada beberapa adat dan budaya warga setempat yang terlihat unik aneh dan belum pernah saya temukan selama ini, dan hanya dapat ditemui di Desa Lengkong Wetan, hal ini sangat jarang ditemui di daerah lain. Seperti suatu ketika saya dan beberapa teman di delegasikan untuk menghadiri acara tasyakur aqiqah salah satu warga Lengkong Wetan.

Mereka mempunyai tradisi sesuai ajaran agama dan keyakinan namun terjadi akulturasi antara keduanya, yaitu ajaran agama dengan adat istiadat desa Lengkong Wetan. Ketika bacaan *do'a-do'a* dan surat Al-Qur'an mulai dikumandangkan salah satu orang terpercaya atau pemuka agama “Ustadz” mulai melakukan ritual gunting rambut bayi serta membagikan parfum untuk para tamu undangan, kemudian si bayi akan di dekatkan dengan sesajian berupa kelapa muda yang di atasnya diberi beberapa uang kertas berbagai nominal dan disediakan arang kemenyan

yang nantinya asap dari arang kemenyan tersebut di usapkan ke badan si bayi, disediakan juga beberapa minuman yakni air mineral, kopi hitam, teh manis dan susu putih, sebagai sesajen untuk leluhur mereka. Lucunya ibu bayi harus berkeliling menggendong si bayi untuk bersalaman dengan semua tamu undangan, kemudian tamu undangan akan mengoleskan sedikit bedak tabur ke pipi bayi dan memberi uang sedekah untuk bayi. Selanjutnya kami hanya mengikuti arahan dari pemuka agama hingga prosesi usai.

Pada lain kesempatan juga saya dan beberapa teman diundang dalam acara tasyakuran kematian atau bertakziah salah satu warga setempat, pada kesempatan kali ini ada tradisi yang menurut saya benar-benar unik. Pada saat prosesi tahlilan berlangsung yang dipimpin oleh tokoh agama setempat, acara berlangsung dengan khidmat setiap prosesi dijalankan dengan baik, namun seketika saya tercengang dengan beberapa prosesi yang sedang berlangsung sebagaimana yang diinstruksikan oleh sang tokoh agama tersebut. Ada prosesi di mana setelah *do'a* selesai tuan rumah membagikan satu persatu kantong plastik yang berisi beras sebanyak 3,5 liter kepada para tamu, setelah membagikannya setiap tamu yang telah menerima, diinstruksikan untuk membuka ikatan pada kantong tersebut dan mengempal beras yang ada didalamnya sambil membaca 3x Al-fatihah dan 3x *shalawat* yang diperuntukkan kepada almarhum. Setelah itu, para tamu diberi 1 kantong lagi yang berisi 5 bungkus mie instan, dan nasi yang dilengkapi lauk pauk matang.

Seusai acara sebelum saya dan teman-teman kembali ke kontrakan, saya menyempatkan waktu untuk sedikit mewawancarai salah satu tuan rumah mengenai adat tersebut, pada saat wawancara berlangsung tuan rumah mengatakan bahwa ini adalah tradisi yang memang sudah ada sejak jaman leluhurnya, di mana setiap ada warga yang meninggal dunia maka keluarganya harus mengadakan acara tasyakuran atau tahlil selama 7 hari 7 malam, yang disertai beberapa prosesi yakni, setiap malamnya tuan rumah harus menyediakan berkat yang berisikan nasi dengan lauk pauk. Di mana selama 7 malam tersebut lauk pauk yang disuguhkan harus berbeda tak boleh sama, seperti pada malam pertama menunya adalah ikan, malam kedua daging, malam ketiga ayam, dan seterusnya sampai malam terakhir yakni malam ketujuh. Dan pada malam terakhir yakni malam ketujuh situasi rumah harus menyediakan beras 3.5 liter dan 5 bungkus mie instan untuk setiap per kepala atau tamu undangan sebagai tebusan dosa atau

agar mempermudah almarhum di akhirat sana. Ada satu catatan, yakni setiap anggota keluarga yang ditinggalkan tidak diizinkan untuk memakan makanan yang disediakan untuk tamu undangan, baik makanan matang atau sembako. Namun entah mengapa dalam hati saya ada rasa menggerutu kecewa atau merasa tak masuk akal, saya merasa bahwa adat ini tak semestinya dilanjutkan lagi, karena menyulitkan warga yang sekiranya dari segi ekonomi memang berada di bawah dan tradisi semacam ini memang tidak ada di dalam mushaf al-Qur'an dan hadits yang telah Allah tetapkan.

Di lokasi tempat saya KKN kekurangannya adalah dari segi kebersihan, kesehatan, pendidikan dan dari segi ekonomi. Contohnya seperti tempat sampah, di tempat saya KKN, sampah itu semuanya dibakar dan asap bakaran sampah itu tersebar luas menjadi polusi yang sangat mengganggu saluran pernafasan saya dan kawan-kawan. Lalu dalam segi kesehatan, di tempat saya KKN, para warga masih sangat tidak mempedulikan tentang kesehatannya dan bahkan belum mengerti bagaimana cara untuk menjaga kesehatan, contohnya saja di lokasi saya KKN itu rumah sakit atau puskesmas berada sangat jauh dari Kelurahan Lengkong Wetan. Lalu dari segi ekonomi, di tempat saya KKN mayoritas bekerja sebagai kuli atau pembantu rumah tangga di perumahan Green Serpong Bintaro, sangat jarang yang bekerja kantoran atau menjadi wirausaha. Selanjutnya dalam segi pendidikan, di daerah saya KKN, mayoritas lulusan SMA, pemudanya hanya sedikit yang melanjutkan ke Universitas, sekalipun melanjutkan ke Universitas, mereka tidak bekerja di daerah tempat mereka tetapi memilih bekerja di Jakarta.

Ada banyak kisah dan pengalaman yang saya dan kawan-kawan alami selama sebulan berada di Lengkong Wetan, baik suka maupun duka tetapi kami lewati bersama mau tidak mau suka tidak suka kami harus menghadapinya. Kami menjadikannya sebagai pengalaman dan pelajaran yang kelak bermanfaat untuk kehidupan di masa yang akan datang. Mulanya tidak sedikit dari kami yang merasakan tidak nyaman, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat, itu artinya saya dan kawan-kawan harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya dan kawan-kawan sadar inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, perjalanan yang pernah saya takutkan sebelum tugas terhormat KKN ini berlangsung.

YANG AKAN SAYA LAKUKAN DAN SUDAH SAYA LAKUKAN

Sebelum saya ke Lengkong Wetan, saya dan kawan-kawan membuat rencana program kerja selama sebulan KKN, salah satu di antaranya yaitu mengajar anak-anak MI dan SD, awalnya saya *kelabakan* bingung entah mau mengajar di bidang apa karena saya tidak pernah mengajar formal, akhirnya saya ditugaskan untuk mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Seni Budaya, *alhamdulillah* saya bisa menjalankan tugas tersebut karena latar belakang saya adalah lulusan sekolah Madrasah jadi saya memiliki beberapa ingatan di bidang Sejarah Islam, dan untuk Seni Budaya karena saya sebelumnya berpengalaman di bidang kerajinan tangan akhirnya para siswa saya ajarkan apa yang pernah saya lakukan. Tidak hanya mengajar di MI saja juga mengajar TPQ karena saya memang mengajar TPQ di dekat rumah. Itu dari segi pendidikan, namun dari segi kesehatan saya dan anggota kelompok 249 mempunyai program donor darah, kenapa kami memilih donor darah? Karena kegiatan donor darah ini adalah kegiatan yang baik untuk kesehatan dan juga kegiatan yang bermanfaat untuk kehidupan sosial karena itu berarti kita telah mendedikasikan darah kita kepada yang membutuhkan, karena sejatinya kita tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

Dalam bidang ekonomi, saya dan kawan-kawan mengadakan seminar kewirausahaan, alasannya karena untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Lengkong Wetan yang masih mayoritas bekerja sebagai buruh di perumahan GSB agar berubah haluan menjadi seorang pengusaha atau pengrajin barang-barang bekas atau sampah yang dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan yang dapat dijual dan menghasilkan uang dan menambah lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Lalu dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, saya dan kawan-kawan mengadakan seminar BNN yang bertujuan agar menyelamatkan generasi muda bangsa khususnya warga Lengkong Wetan karena saya sempat mendapatkan laporan bahwa beberapa kali sempat terjadi kasus di Lengkong Wetan tentang *kepergok* anak mudanya sedang menggunakan obat-obatan terlarang di salah satu rumah warga, itulah salah satu sebab saya dan kawan-kawan melaksanakan seminar BNN agar mencegah terjadinya kejadian serupa dan menyelamatkan pemuda Lengkong Wetan dari bahaya narkoba.

Selanjutnya dalam bentuk fisik, saya dan kawan-kawan memberikan beberapa wakaf alat-alat kebersihan, peralatan *sholat* dan peralatan untuk

kegiatan belajar dan mengajar. Seperti: sapu, pengki, pel, sapu lidi, spidol, papan tulis, hijab (pembatas *sholat*), meja belajar, mushaf al-Qur'an, mukena, sarung, tempat sampah non permanen, kotak p3k beserta obat-obatan, dll. Semua ini kami wakafkan atas nama KKN DUTA dan kami bagikan ke *musholla-musholla* dan masjid di Lengkong Wetan RW 09. Selain itu saya dan kawan-kawan juga membuat plang jalan di setiap titik yang memang memerlukan dan memungkinkan untuk di beri plang/nama jalan. Plang jalan tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna jalan untuk mengetahui arah dan kejelasan sebuah daerah atau kawasan. Rencananya plang jalan tersebut akan di pasang di empat titik di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09.

Selain dari beberapa program tersebut, ada juga program unggulan kelompok saya yakni program membuat taman baca, taman baca ini adalah bentuk kepedulian saya dan kawan-kawan untuk pendidikan warga Lengkong Wetan di RW 09, bertempat di balai warga RW 09 yang saya rasa kurang dimanfaatkan dengan baik, tidak ada aktifitas yang berarti di dalam balai warga tersebut oleh sebab itulah saya dan kawan-kawan mempunyai rencana untuk membuat taman baca. Taman baca tersebut kami beri nama "Taman Baca Duta Kece".

Dari semua rencana yang telah saya dan kawan-kawan rancang sebelumnya. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallah wa ta'ala* dan kerja sama seluruh anggota kelompok DUTA, dan bantuan para anggota IRMAS setempat akhirnya semua berjalan sesuai dengan rencana, namun ada 1 program yang tidak terlaksana yaitu pengadaan tempat sampah permanen, karena kami tidak mendapatkan perizinannya dari ketua RW.09 dengan berbagai macam alasan yang menurut kami masuk akal dan memang lebih baik ditiadakan karena takut timbul masalah antara kami anak KKN dengan pejabat setempat.

Menarik sekali bukan perjalanan saya dan kawan-kawan dalam melaksanakan tugas terhormat dari kampus tercinta ini? Semoga apa yang telah saya dan kawan-kawan lakukan selama sebulan penuh dapat bermanfaat untuk warga Lengkong Wetan khususnya warga di RW 09. Tak lupa pula banyaknya rasa syukur yang tak terhingga untuk dzat yang maha kasih dan maha mulia Allah *subhanallah wa ta'ala* untuk segala rahmat, keberkahan, keridhoan serta limpahan inayahnya yang tak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik atas izin-Nya, terlaksananya semua program kerja tidak hanya bermodalkan

pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan saja yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari. Saya hanya dapat bersyukur atas semua nikmat yang telah Allah berikan di mana saya dan kawan-kawan diberikan tempat KKN yang lumayan baik dan kami selalu disambut hangat dengan para warga setempat mereka sangat menghargai kehadiran kami mereka selalu menjamu kami dengan jamuan yang luar biasa nikmat, tanpa bantuan warga setempat dan para IRMAS *apalah* artinya kami.

Teruntuk kawan-kawan seperjuangan yang telah menjadi keluarga baru saya KKN DUTA, untuk tetap semangat menyebarkan kebaikan terhadap sesama dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan demi terealisasinya sebuah mimpi indah dan cita-cita yang luar biasa. “Kawan-kawan, sebiru hari ini birunya langit terang benderang, seindah hari ini indahnyanya bak permadani taman syurga, seindah hati kita walau kita akan terpisah, bukankah hati kita telah lama menyatu dalam tali kisah persahabatan Illahi, pegang erat tangan kita terakhir kalinya hapus air mata meski kita kan terpisah, selamat jalan teman tetaplah berjuang, semoga kita bertemu kembali kenang masa indah kita sebiru hari ini”. Begitulah kurang lebih lirik dari salah satu Nasyyid Edcoustic – Sebiru hari ini yang mewakili sedikit perasaan saya ke kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Catatan Observasi Lapangan tanggal 20 Mei 2016.
- Haritsah, Burhan. "Think Globally and Act Locally." Artikel diakses pada 07 September 2016 dari http://www.kompasiana.com/haritsah_b/think-globally-and-act-locally_550f46f3813311bb2dbc65bb.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM* 2016. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Profil Kelurahan Lengkong Wetan 2013. Dokumen tidak dipublikasikan.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Supriyadi. Serpong, 27 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Djafar. Serpong, 27 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Ibu Tining. Serpong, 27 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Ketua RT 01/09, Kelurahan Lengkong Wetan, 26 Juli 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pengelola TPQ An-Nur. Serpong, 27 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Remaja Masjid An-Nur. Serpong. 27 Agustus 2016.

*Tidak akan datang suatu kemudharatan,
jika ilmu yang dikedepankan
(Tan Malaka)*

SHORTBIOGRAFI



Zulfiandri, MMSI (46 tahun) merupakan dosen Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikan S1-nya pada Program Studi Manajemen Informatika STMIK Gunadarma, dilanjutkan S2 di Universitas Gunadarma Program Studi Magister Manajemen Sistem Informasi (Konsentrasi Perangkat Lunak Sistem Informasi) dengan gelar MMSI. Selain aktif mengajar di UIN, ia juga mengajar di Universitas Gunadarma.

Calysta Merina (21 tahun), mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia pernah mengenyam pendidikan di SMPN 115 Jakarta dan SMAN 21 Jakarta. Calysta aktif dalam kegiatan kampus. Tahun 2015, ia terpilih menjadi Duta 2 Puteri Fakultas Sains dan Teknologi. Ia juga pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Sistem Digital dan sebagai pembawa acara dalam acara skala nasional maupun internasional, di luar kampus ia tutor bahasa Inggris di Bimbingan Belajar Primagama.



Arius Juliansyah, mahasiswa yang berasal dari pulau Sumatra. Ia merantau meninggalkan kampung halaman sejak tamat SMP dan melanjutkan sekolahnya di Pon-Pes Asshiddiqiyah Jakarta Barat selama 3 tahun, sekarang masuk di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tepatnya di Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Perbankan Syariah. Selama kuliah, ia memiliki banyak pengalaman di dalam dan di luar kampus. Adapun bidang yang ia sukai seperti bidang ekonomi, elektronik, musik bahkan seni.



Farrah Balqis, dara kelahiran Jakarta ini lahir prematur pada 13 Agustus 1995. Ia pernah menempuh pendidikan di SDIT PB Soedirman Jakarta, SMPN 81 Jakarta dan SMAN 113 Jakarta. Sekarang ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Perbankan Syariah. Gadis yang kerap dipanggil "pay" ini sangat suka makan es krim. Selain itu, Ia kerap ikut dalam

kegiatan organisasi intra kampus dan organisasi bidang kesenian.. Hobi yang ia geluti tak lain adalah di bidang kesenian yaitu menyanyi, menari, dan melukis.

Fildzah Nida (21 tahun) mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, biasa dipanggil Fildzah. Pernah bersekolah di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta, SMP Darrusalam Ngawi Jawa Timur, kelas 3 SMP Qotrunnada Depok, SMA cabang Darrusalam Ciomas Bogor. Saat ini, Ia sedang memiliki kesibukan mengajar sore, anggota taruna di daerahnya. Selain itu, memasak adalah hobinya terutama memasak masakan yang sangat pedas.



Izmi syahidah adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari Jakarta. Dia mengambil Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Saat SMP dia bersekolah di SMP IT Al-Hikmah, Jakarta Selatan dan saat SMA bersekolah di MAN 4 Jakarta Jurusan Agama. Aktifitasnya selain menjadi mahasiswa, ia juga mengajar mengaji anak-anak SD-SMP di dekat rumahnya dan juga memberikan pengajaran Agama dan kesenian pada anak anak dari kelas 1-6 SD.



Mahfud Efendi adalah anak kelahiran Probolinggo, namun ia besar di kota metropolitan. Dia kembali lagi ke kota kelahirannya ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Lalu ia kembali lagi ke Jakarta guna menjadi salah satu mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengambil Jurusan Dirasah Islamiyah. Ia juga terkenal dengan kepiawaian dalam berbisnis, terbukti dengan berbagai macam usaha yang ia jalani, dari membangun sebuah usaha *fashion* bersama teman mahasiswa lainnya, menjalankan usaha pertanian, dan sebentar lagi akan membuka usaha di bidang kuliner.

Muhammad Ihsan Hafizhan adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah. Ia lahir di Bekasi, 8 Juli 1995. Ihsan menempuh jenjang pendidikannya, mulai dari TK di Al Irsyad Bekasi, SD dan SMA di al-Azhar Bekasi, SMP boarding school di SMPIT al-Binaa sampai kepada perguruan tinggi UIN Syahid Jakarta. Selain rutin mengikuti perkuliahan, Ihsan aktif di berbagai organisasi seperti Lembaga Dakwah Kampus.



Roby Muhamad, ialah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin yang lahir di kuningan, 27 Desember 1994. Ia pernah bersekolah di TK Qurrata A'yun Cipari, SDN 4 Cigugur, SMP 1 Cigugur, SMAN 1 Cigugur (Jurusan IPA), dan sekarang UIN Jakarta (Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin). Ada beberapa Hobi yang Ia sukai seperti Membaca, berpikir, olahraga, berimajinasi, diskusi dan berkarya. Aktivitas sehari-harinya, selain kuliah, Ia juga menekuni bidang mengajar baik anak TPA/TPQ, khususnya TPA/TPQ RA. Irfan maupun SMA, khususnya di Adzkiya Islamic School atau Daarut.



Syarifah Zahrina Firda (21 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Jakarta. Pernah menempa diri di SMP dan SMA plus Al-Ittihad Cianjur. Selain kuliah, Ia pernah menjabat sebagai wakil pemimpin redaksi komunitas Teras KPI. Ia aktif di Forum Lingkar Pena Ciputat dan Sahabat Muda Jakarta. Membaca dan menulis menjadi hobinya, mulai dari puisi, cerpen, artikel dan berita sudah dikunyahnya. Penerima beasiswa Karya Salemba Empat ini sedang menikmati dan bergelut pada bidang literasi media.

Uum Durratun Najah (21 tahun) di panggil Umeh, ia mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayataullah Jakarta. Pendidikan menengahnya Ia habiskan di MA. Minhajut Tholibin. Di luar kegiatan sebagai mahasiswi, Uum juga menjadi sekretaris di Forum Remaja Masjid, bendahara di Instansi luar kampus dan sebagai relawan sosial di salah satu instansi luar kampus. Kini ia sedang disibukan dengan latihan bela diri Muay Thai.



Taufik Anwar Harahap, (21 tahun) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berasal dari Sumatera Utara. Ia menyelesaikan pendidikannya SMP/MTs di pesantren Darul Mursyid, SMAN 5 Pekanbaru dan SMAN 1 Sosa. Sebelumnya ia merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Universitas Swasta Budi Luhur. Pada tahun 2013, Ia kembali mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri dan lolos sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika. Ia aktif di organisasi kedaerahan yang mengutamakan kegiatan kekeluargaan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
TABEL KEGIATAN INDIVIDU

Arius Juliansya (1113046000159)

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Kerja Bakti Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, bukan hanya rumah sendiri tetapi tempat umum seperti Masjid dan <i>mushalla</i> di RT 09, Kelurahan Lengkong Wetan hal tersebut membuat kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan kerja bakti di Masjid an-Nur dan <i>mushalla</i> al-Mutala'ah RW 09, Kelurahan Lengkong Wetan. Kegiatan ini kami lakukan pada tanggal 7 Agustus, hari Minggu 2016, dengan lingkungan dan sarana umum yang bersih, akan menghasilkan kenyamanan dan keamanan pada masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan RW 09.</p>	<p>Target: 50 warga berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dan sarana umum di Kelurahan Lengkong Wetan RW 09. Hasil: Kurang lebih 50 warga berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti ini, juga terdapat tokoh masyarakat, RT setempat, dan IRMAS an-Nur yang ikut berpartisipasi.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 3) Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA (Fildzah Nida) 4) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	<ol style="list-style-type: none">5) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M).6) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan).7) Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan (Kegiatan Taufik Anwar Harahap).	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 agustus 2016

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Seminar Kewirausahaan</p> <p>Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan ilmu dan wawasan kepada masyarakat kelurahan Lengkong Wetan tentang kewirausahaan lebih mendalam, sehingga wawasan mereka lebih terbuka untuk membuka peluang bisnis baru guna memberikan kesejahteraan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat kelurahan Lengkong Wetan, seminar ini mengambil tema “Tidak selamanya sampah menjadi musibah, sampah juga dapat menjadi berkah”, seminar kewirausahaan ini memfokuskan pada pemanfaatan sampah menjadi barang kerajinan menarik lagi apik yang dapat dijual dengan omset tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2016 dan bertempat di aula kantor Kelurahan Lengkong Wetan.</p>	<p>Target: 40 Ibu-ibu dan remaja perempuan Kelurahan Lengkong Wetan mendapat pelatihan mendaur ulang sampah yang ada menjadi sebuah berkah dan bentuk usaha.</p> <p>Hasil: Kurang lebih 40 Ibu-ibu dan remaja perempuan Kelurahan Lengkong Wetan dapat mengikuti seminar Kewirausahaan.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok:</p> <p>Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan seminar kewirausahaan, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI. 2) Kegiatan Bimbingan Belajar. 3) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 4) Kegiatan Penyediaan Muahaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah (Kegiatan Izmi Syahidah). 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	<ol style="list-style-type: none">5) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis).6) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan).7) Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan (Uum Duratun Najah).	
--	---	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

FARRAH BALQIS (I113085000021)

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan <i>edukasi</i> mengenai bahaya narkoba, khususnya bagi generasi muda, penyuluhan ini bertemakan “Selamatkan Generasi Muda dari Narkoba”, seminar ini dihadiri oleh seluruh masyarakat lengkong wetan dengan pembicaranya SATGAS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seminar ini juga memberikan bingkisan berupa konsumsi dan <i>snack</i> kepada masyarakat yang mengikuti seminar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2016.</p>	<p>Target: 100 orang mendapatkan Penyuluhan Bahaya Narkoba. Hasil: Kurang lebih 100 orang mendapatkan Penyuluhan Bahaya Narkoba.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad).2) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda).3) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M).4) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan).5) Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan (Uum Duratun Najah).	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

Fildzah Nida (1113034000217)

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	Kegiatan Individu: Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA Program individu bertujuan untuk meningkatkan agar para pelajar dan masyarakat yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang terpenuhi, dapat segera terpenuhi dengan kehadirannya saya, untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Di laksanakan pada minggu pertama KKN sampai minggu terakhir.	Target: Murid-murid TPQ dan TPA Kelurahan Lengkong Wetan. Hasil: Murid-murid TPQ dan TPA Kelurahan Lengkong Wetan mengetahui ilmu agama, ilmu tajwid dan cara melafazkan huruf hijaiyah dengan benar.
2.	Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi: <ol style="list-style-type: none">1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad).2) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda).3) Kegiatan Penyediaan Muahaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah (Kegiatan Izmi Syahidah).4) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis).5) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M).6) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan).7) Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan (Uum Duratun Najah).	Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.

Lengkong wetan, 21 Agustus 2016

Pengabdian Tanpa Batas untuk Lengkong Wetan | 159

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Penyediaan Mushaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah Penyediaan mushaf al-Qur'an, perlengkapan mengaji dan ibadah di Masjid an-Nur, <i>mushalla</i> al-Mutola'ah dan <i>mushalla</i> Darussalam RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan pada tanggal 21-23 Agustus 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi prasarana yang berada di Masjid, <i>mushalla</i>, TPQ dan TPA agar terciptanya kenyamanan dan kemaksimalan dalam beribadah, dalam belajar mengajar di TPQ/TPA. Peralatan yang di wakafkan berupa mushaf al-Qur'an sebanyak 60, mukena 15 buah, sarung 10 buah, papan tulis 3 buah, spidol 6 buah, penghapus papan tulis 3 buah dan lekar al-Qur'an 50 buah.</p>	<p>Target: 1 masjid, 2 <i>mushalla</i>, 2 TPQ/TPA mendapatkan mushaf al-Qur'an, Perlengkapan Ibadah dan fasilitas belajar mengajar.</p> <p>Hasil: 1 masjid, 2 <i>mushalla</i>, 2 TPQ/TPA telah mendapatkan mushaf al-Qur'an, Perlengkapan Ibadah dan fasilitas belajar mengajar.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan penyediaan mushaf al-Qur'an, perlengkapan mengaji dan ibadah, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Bimbingan Belajar (Kegiatan Mahfud Efendi). 3) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 4) Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA (Kegiatan Fildzah Nida). 5) Kegiatan Seminar Penyuluhan 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	<p>Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis).</p> <p>6) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M).</p> <p>7) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan).</p> <p>8) Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan (Kegiatan Taufik Anwar Harahap).</p> <p>9) Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan (Uum Duratun Najah).</p>	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Kegiatan Bimbingan Belajar</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sendiri, atau tidak mengerti tentang pelajaran yang sudah di bahas atau yang belum di bahas di sekolah. Kegiatan ini berlangsung sepulang sekolah, bertempat di balai warga RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak-anak yang bertempat tinggal di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan. Saya mengajarkan pelajaran agama, kesenian, matematika, IPA dan IPS.</p>	<p>Target: 20 anak di RW 09, Kelurahan Lengkong Wetan mendapatkan bimbingan pelajaran tambahan.</p> <p>Hasil: Kurang lebih 20 anak di RW 09, Kelurahan Lengkong Wetan telah mendapatkan bimbingan pelajaran tambahan.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 3) Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA (Kegiatan Fildzah Nida). 4) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 5) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M). 6) Kegiatan Kerja Bakti (Kegiatan Arius Juliansya). 7) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan). 8) Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan (Kegiatan Taufik Anwar Harahap).	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Cek Kesehatan dan Donor Darah Kegiatan cek kesehatan dan donor darah ini di selenggarakan di aula kelurahan. Acara ini dilaksanakan jam 11.00 pagi pada tanggal 3 agustus 2016. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerja sama antara mahasiswa KKN dengan UTD PMI Tangerang Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh sebageian masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan, tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti ketua RT dan ketua RW, serta Pak Lurah sebagai Kepala Kelurahan Lengkong Wetan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan tentang arti berbagi melalui donor darah, agar masyarakat juga lebih memperhatikan kesehatan bahan dan darahnya dan menjadi ajang bakti sosial bagi mahasiswa KKN dengan memberikan bingkisan kepada masyarakat yang mendonorkan darah.</p>	<p>Target: 50 orang berpartisipasi untuk mendonorkan darahnya dan 75 orang memeriksakan kesehatannya di lokasi.</p> <p>Hasil: 75 orang telah berpartisipasi untuk mendonorkan darahnya dan 75 orang memeriksakan kesehatannya di lokasi.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan cek kesehatan dan donor darah, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA (Kegiatan Fildzah Nida). 3) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 4) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	<ol style="list-style-type: none">5) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M).6) Kegiatan Kerja Bakti (Kegiatan Arius Juliansya).7) Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan (Kegiatan Taufik Anwar Harahap).	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Belajar Mengajar di SD dan MI Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru-guru SD dan MI dalam belajar mengajar di sekolah, kurangnya tenaga pengajar menjadikan pentingnya kegiatan ini untuk masyarakat Kelurahan Lengkong Wetan. Langkah awal yang saya lakukan adalah pengenalan kepada guru-guru dan kepala sekolah di SD dan MI bahwa kami akan melaksanakan kegiatan KKN dan dapat membantu kegiatan belajar mengajar di SD dan MI, lalu saya mengatur jadwal mengajar kelompok dan membaginya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Seperti berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arius Julianya: Bahasa Indonesia • Calysta Merina: IPA dan Bahasa Inggris • Farrah Balqis: Bahasa Inggris dan SKI • Fildzah Nida: Bahasa Inggris dan Bahasa Arab • Izmi Syahidah: SKI dan Kesenian • Mahfud Efendi: Bahasa Indonesia • Muhammad Ihsan Hafidzan: BTQ dan Bahasa Arab • Robi Muhamad: IPA dan IPS • Syarifah Zahrina Firda: Bahasa Inggris • Taufik Anwar Harahap: Bahasa Arab • Uum Duratun Najah: SKI dan Kesenian 	<p>Target: 8 guru SD dan MI di Kelurahan Lengkong Wetan terbantu dalam mengajar.</p> <p>Hasil: Kurang lebih 8 guru SD dan MI di Kelurahan Lengkong Wetan sudah terbantu dalam mengajar.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD dan MI, perlengkapan</p>	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	<p>mengaji dan ibadah, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 2) Kegiatan Penyediaan Muahaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah (Kegiatan Izmi Syahidah). 3) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 4) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M). 5) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan). 6) Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan (Kegiatan Taufiq Anwar Harahap). 7) Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan (Uum Duratun Najah). 	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

Syarifah Zahrina Firda (1113051000082)

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Pengadaan Taman Baca Peresmian “Taman Baca Duta Kece” di balai warga RW 09 pada 22 Agustus 2016. Kegiatan ini diresmikan oleh ketua KKN DUTA dan ketua RW 09. Taman baca ini bertujuan untuk membangun minat baca anak-anak di kelurahan Lengkong Wetan, khususnya masyarakat RW. 09, dengan dibangunnya taman baca ini diharapkan menjadi tempat dan wadah generasi muda kelurahan Lengkong Wetan untuk memupuk ilmu untuk masa depan. Kegiatan ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hari.</p>	<p>Target: 55 anak dan 20 remaja mendapatkan tempat dan buku yang bermanfaat.</p> <p>Hasil: 55 anak dan 20 remaja sudah dapat tempat dan buku yang bermanfaat.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengadaan taman baca, perlengkapan mengaji dan ibadah, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Penyediaan Muahaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah (Kegiatan Izmi Syahidah). 3) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 4) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M). 5) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan). 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Pengadaan Papan Nama Jalan</p> <p>Memasang plang nama jalan yang ada di RW 09 yang berjumlah 4 titik berbeda yakni: Gg. Raya 01 bertempat di RT 01, Gg. Gajal di RT 03, Gg. H.Mansyur dan Gg. Musholla al-Mutola'ah di RT 04. Sebelumnya keempat titik ini sudah saya survei dengan ketua RW 09 dan meminta izin ke ketua- ketua RT. Kegiatan ini bertujuan untuk masyarakat mengetahui nama jalan yang dilaluinya serta menjadi simbol di setiap RT untuk nama jalan tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016 di RW 09 Kelurahan Lengkong Wetan.</p>	<p>Target:</p> <p>4 plang jalan di RW 09, sekaligus nama baru untuk setiap gang di RW 09, Kelurahan Lengkong Wetan.</p> <p>Hasil:</p> <p>Tersedianya 4 plang jalan di RW 09, sekaligus nama baru untuk setiap gang di RW 09, Kelurahan Lengkong Wetan.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok:</p> <p>Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD dan MI , perlengkapan mengaji dan ibadah, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 3) Kegiatan Penyediaan Muahaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah (Kegiatan Izmi Syahidah). 4) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 5) Kegiatan Seminar Kewirausahaan 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	(Kegiatan Calysta Merina M). 6) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan). 7) Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan (Uum Duratun Najah).	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

No	Uraian Kegiatan	Target dan Hasil
1.	<p>Kegiatan Individu: Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kebersihan</p> <p>Pengadaan alat-alat kebersihan ini di selenggarakan pada tanggal 21-23 Agustus 2016. Tahap awal saya melakukan survey ke masjid, <i>mushalla</i>, TPQ/TPA, SD dan MI untuk mendata apa saja alat kebersihan yang tidak dimiliki, kemudian saya dan izmi membeli berbagai alat kebersihan yang diperlukan di pasar tanah abang, kemudian pada tanggal 21-23 kami mulai menyerahkan alat kebersihan secara simbolis ke masjid an-Nur, <i>mushalla</i> al-Mutala'ah, <i>mushalla</i> Darussalam, TPQ Mutala'ah, TPQ Darussalam dan MI Roudatul Mutaa'limin. Alat-alat kebersihan ini meliputi: sapu lidi dan ujuk masing-masing sebanyak 5 buah, kain pel 5 buah, ember 5 buah, pengki 5 buah, sepidol 10 buah, penghapus papan tulis 5 buah, tikar bergambar 2 buah, meja belajar panjang 1 buah, dan rak buku panjang 2 buah.</p>	<p>Target: 1 masjid, 2 mushalla dan MI mendapatkan fasilitas alat-alat kebersihan yang memadai.</p> <p>Hasil: 1 masjid, 2 mushalla dan MI telah mendapatkan fasilitas alat-alat kebersihan yang memadai.</p>
2.	<p>Kegiatan Kelompok: Selain bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengadaan alat-alat kebersihan, saya juga turut ikut serta membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan KKN DUTA lainnya, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Belajar Mengajar di SD dan MI (Kegiatan Robi Muhamad). 2) Kegiatan Bimbingan Belajar (Kegiatan Mahfud Efendi). 	<p>Kegiatan individu anggota kelompok lainnya terbantu.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Kegiatan Pengadaan Taman Baca (Kegiatan Syarifah Zahrina Firda). 4) Kegiatan Penyediaan Muahaf al-Qur'an, Perlengkapan Mengaji dan Ibadah (Kegiatan Izmi Syahidah). 5) Kegiatan Pelayanan Bimbingan TPQ dan TPA (Kegiatan Fildzah Nida). 6) Kegiatan Seminar Penyuluhan Bahaya Narkoba (Kegiatan Farrah Balqis). 7) Kegiatan Seminar Kewirausahaan (Kegiatan Calysta Merina M). 8) Kegiatan Cek Kesehatan dan Donor Darah (Kegiatan Muhammad Ihsan Hafidzan). 9) Kegiatan Pengadaan Papan Nama Jalan (Kegiatan Taufik Anwar Harahap). 	
--	--	--

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**
DESA LENGKONG WETAN, KEC. SERPONG, TANGERANG SELATAN
Sekretariat: Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat, 15412 Indonesia Phone 085300695904/083874878884 Email

Nomor : 012-B/KKNDUTA/VII/2016
Lampiran : 1 Berkas
Hal : undangan donor darah

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Warga desa Lengkong Wetan
Di tempat

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kita panjatkan kepada Dzat yang Maha Ghafur, Allah SWT. Semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya "Kegiatan Donor darah KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" di Kelurahan Lengkong Wetan, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, maka demi keberlangsungan acara ini, kami mengundang kepada bapak/ibu agar bersedia mendonorkan darahnya. Adapun acara donor darah ini akan diselenggarakan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Agustus 2016
Tempat : Aula Kelurahan Lengkong Wetan
Waktu : 11.00 WIB - selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar bapak / ibu bisa menghadiri kegiatan ini agar dapat terselenggara dengan lancar. Berikut kami lampirkan agenda dan manfaat dari donor darah. Atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Lengkong Wetan, 29 Juli 2016

**PENGURUS KULIAH KERJA NYATA DUTA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

Ketua

Sekretaris

Taufik Anwar Harahap
NIM 1113091000068

Izmi Syahidah
NIM 1113022000023

Mengetahui,
Lurah Lengkong Wetan

H. M. Supriyadi, S.E., M.Si.
NIP 19740425201001104



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**
DESA LENGKONG WETAN, KEC. SERPONG, TANGERANG SELATAN
Sekretariat: Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat, 15412 Indonesia Phone 085360695904/083874878884 Email

Nomor : 015-B/KKNDUTA/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan Penyuluhan Anti Narkoba

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Warga desa Lengkong Wetan
Di tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kita panjatkan kepada Dzat yang Maha Ghafur, Allah SWT. Semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya *Penyuluhan Anti Narkoba* dengan tema "*Selamatkan Gerakan Muda dari Narkoba*", maka dengan ini kami bermaksud mengundang kepada bapak/ibu untuk berkenan menghadiri acara tersebut. Adapun acara tersebut akan diselenggarakan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Agustus 2016
Tempat : Masjid Nurul Iman, Kp. Perigi, RT03/ RW 010
Waktu : 19.00 WIB - selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar bapak/ibu bisa menghadiri kegiatan ini agar dapat terselenggara dengan lancar. Atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

**PENGURUS KULIAH KERJA NYATA DUTA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

Ketua

Sekretaris

Taufik Anwar Harahap
NIM 1113091000068

Izmi Syahidah
NIM 1113022000023

Mengetahui,
Lurah Lengkong Wetan

H. M. Supriyadi, S.E., M.Si.
NIP 19740425201001104



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**

DESA LENGKONG WETAN, KEC. SERPONG, TANGERANG SELATAN

Sekretariat: Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat, 15412 Indonesia Phone 021538065900/081074678884 Email



Nomor : 014-B/KEKENDUTA/VII/2016
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Undangan Peresmian Taman Baca

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Warga desa Lengkong Wetan
Di tempat

Bismillahirrahmanirrahim Wt. Wt.

Segala puji kita panjatkan kepada Dzat yang Maha Ghafur, Allah SWT. Semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Selubungan dengan akan diselenggarakannya “Kegiatan Taman Baca KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” di Kelurahan Lengkong Wetan, Kec. Serpong Kota Tangerang Selatan, maka demi keberlangsungan acara ini, kami mengundang kepada bapak/ibu agar bersedia untuk datang dalam Peresmian Taman Baca. Adapun acara Peresmian Taman Baca ini akan diselenggarakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 22 Agustus 2016
Tempat : Balai Warga RW 09, RT 03
Waktu : 15.00 WIB (Habib Ashar) – selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar bapak / ibu bisa menghadiri kegiatan ini agar dapat terselenggara dengan lancar. Atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan terimakasih.

Bismillahirrahmanirrahim Wt. Wt.

Lengkong Wetan, 21 Agustus 2016

**PENGURUS KULIAH KERJA NYATA DUTA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

Ketua Acara

Ketua RW 09

Taufik Anwar Harahap
NIM 1113091000068

Nasran Ken



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**

DESA LENGKONG WETAN, KEC. SERPONG, TANGERANG SELATAN

Sekretariat: Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat, 15412 Indonesia Phone 085360695904/083874878884 Email

Nomor : 016-B/KKNDUTA/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Kewirausahaan

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Warga desa Lengkong Wetan
Di tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kita panjatkan kepada Dzat yang Maha Ghafur, Allah SWT. Semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad SAW,serta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya *Seminar Kewirausahaan* dengan tema "*Mengolah Sampah Menjadi Berkah Karena Tak Selamanya Sampah Menjadi Musibah*", maka dengan ini kami bermaksud mengundang kepada bapak/ibu untuk berkenan menghadiri acara tersebut. Adapun acara tersebut akan diselenggarakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Agustus 2016
Tempat : Aula Kelurahan Lengkong Wetan
Waktu : 15.00 WIB - selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar bapak/ibu bisa menghadiri kegiatan ini agar dapat terselenggara dengan lancar. Atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

**PENGURUS KULIAH KERJA NYATA DUTA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2016**

Ketua

Sekretaris

Taufik Anwar Harahap
NIM 1113091000068

Izmi Syahidah
NIM 1113022000023

Mengetahui,
Lurah Lengkong Wetan

H. M. Supriyadi, S.E.,M.Si.
NIP 19740425201001104



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA**

DESA LENGKONG WETAN, KEC. SERPONG, TANGERANG SELATAN

Sekretariat: Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat, 15412 Indonesia Phone 085360695904/083874878884 Email

Nomor : 015-B/KKNDUTA/VII/2016
Lampiran : -
Hal : Undangan Penyuluhan Anti Narkoba

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Warga desa Lengkong Wetan
Di tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji kita panjatkan kepada Dzat yang Maha Ghafur, Allah SWT. Semoga Bapak selalu dalam lindungan-Nya dan sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan besar, Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya *Penyuluhan Anti Narkoba* dengan tema "*Selamatkan Gerakan Muda dari Narkoba*", maka dengan ini kami bermaksud mengundang kepada bapak/ibu untuk berkenan menghadiri acara tersebut. Adapun acara tersebut akan diselenggarakan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Agustus 2016
Tempat : Masjid Nurul Iman, Kp. Perigi, RT03/ RW 010
Waktu : 19.00 WIB - selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami agar bapak/ibu bisa menghadiri kegiatan ini agar dapat terselenggara dengan lancar. Atas perhatian dan kerja sama yang Bapak/Ibu berikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

**PENGURUS KULIAH KERJA NYATA DUTA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

2016

Ketua

Sekretaris

Taufik Anwar Harahap
NIM 1113091000068

Izmi Syahidah
NIM 1113022000023

Mengetahui,
Lurah Lengkong Wetan

H. M. Supriyadi, S.E.M.Si.
NIP 19740425201001104

LAMPIRAN 3 SERTIFIKAT



LAMPIRAN 4 FOTO KEGIATAN

